PT Indosat Tbk dan Entitas Anak

Laporan keuangan interim konsolidasian
beserta laporan atas reviu informasi keuangan interim
pada tanggal 30 Juni 2013
dan Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal tersebut
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2012
dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011 dan Periode Enam
Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2012

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN ATAS REVIU INFORMASI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2013
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2012
DAN 1 JANUARI 2012 / 31 DESEMBER 2011 DAN
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2012

Daftar Isi

	Halaman
Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim Konsolidasian	
Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian ……..	1 - 4
Laporan Laba Rugi Komprehensif Interim Konsolidasian …….	5 - 6
Laporan Perubahan Ekuitas Interim Konsolidasian…….	7
Laporan Arus Kas Interim Konsolidasian…….	8 - 9
Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian……	10 - 158

****

ERNST & YOUNG

Purwantono, Suherman & Surja
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
www.ey.com/id

Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim

Laporan No. RPC-765/PSS/2013/DAU

Pemegang Saham dan Dewan Komisaris dan Direksi
PT Indosat Tbk

Pendahuluan

Kami telah mereviu laporan keuangan konsolidasian interim PT Indosat Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 30 Juni 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan catatan penjelasan lainnya. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas laporan keuangan konsolidasian interim ini berdasarkan reviu kami.

Ruang Lingkup Reviu

Kami melaksanakan reviu kami berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas", yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

Kesimpulan

Berdasarkan reviu kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa laporan keuangan konsolidasian interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Indosat Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 30 Juni 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Purwantono, Suherman & Surja

Roy Iman Wirahardja, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0699

25 Juli 2013

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013
Dengan Angka Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2012 dan
1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2d,2n,2s, 4,21,31,38	1.798.075	3.917.236	2.224.206
Piutang	2n			
Usaha	5,21,38			
Pihak-pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp27.022 pada tanggal 30 Juni 2013, Rp42.632 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp47.107 pada tanggal 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011	2s,31, 33e,33g	881.656	574.650	318.243
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp410.907 pada tanggal 30 Juni 2013, Rp521.998 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp489.544 pada tanggal 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011		1.649.823	1.464.069	1.181.853
Lain-lain - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp21.740 pada tanggal 30 Juni 2013, Rp18.748 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp16.702 pada tanggal 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011	8,38	114.210	22.441	5.660
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan keusangan sebesar Rp13.233 pada tanggal 30 Juni 2013, Rp14.613 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp18.401 pada tanggal 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011	2e	53.136	52.556	75.890
Aset derivatif	2n,20,21,38	33.082	69.654	159.349
Uang muka	2s,31	62.777	36.057	40.485
Pajak dibayar di muka	2p,6	604.317	294.343	30.695
Biaya frekuensi dan perijinan dibayar di muka	2f	819.472	1.528.215	1.353.819
Biaya dibayar di muka - lainnya	2f,2j,2m,2s, 30,31	365.197	335.815	351.833
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	2d,2n,2s,7, 21,31,33h,38	11.020	13.382	24.790
Aset lancar lainnya	2s,31	5.461	392	742
Jumlah Aset Lancar		6.398.226	8.308.810	5.767.565

Lihat Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim Konsolidasian.
Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 Juni 2013
Dengan Angka Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2012 dan
1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang pihak-pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp15 pada tanggal 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011	2n,2s,21,31,38	7.274	10.358	10.654
Aset pajak tangguhan - bersih	2p,16	97.946	100.693	113.812
Aset tetap - bersih	2h,2i,2j,2l, 8,26	42.379.096	41.964.793	43.505.698
Goodwill dan aset takberwujud lainnya - bersih	2c,2i,9	1.366.698	1.373.707	1.366.853
Sewa dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2f,2s,10,31	777.939	755.237	766.349
Izin dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2f,3a	233.106	266.027	331.868
Pensiun dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2m,2s,30,31	87.499	88.845	103.181
Uang muka jangka panjang	2s,11,31	59.477	40.994	161.649
Piutang jangka panjang		15.675	17.959	20.677
Aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih	2d,2n,2s,12,21, 31,33e,33g,38	1.374.350	1.543.140	212.270
Aset tidak lancar lainnya - bersih	2g,2p,2s, 13,16,31	826.299	754.498	872.436
Jumlah Aset Tidak Lancar		47.225.359	46.916.251	47.465.447
JUMLAH ASET		**53.623.585**	**55.225.061**	**53.233.012**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 Juni 2013
Dengan Angka Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2012 dan
1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Hutang bank jangka pendek	2n,2s,14,21 31,38	949.689	299.529	1.499.256
Hutang usaha	2n,2s,21,31,38			
Pihak-pihak berelasi		89.296	22.650	23.581
Pihak ketiga		325.494	209.087	295.477
Hutang pengadaan	2n,2s,15, 21,31,38	2.755.581	2.737.850	3.475.862
Hutang pajak	2p,16	80.615	95.599	91.206
Akrual	2n,2s,17, 21,31,38	1.982.576	1.961.285	1.895.613
Pendapatan diterima di muka	2k,33h	1.331.146	1.073.088	1.032.415
Uang muka pelanggan	2n,21,38	41.785	43.825	37.265
Liabilitas derivatif	2n,20,21,38	40.759	81.241	138.189
Bagian jangka pendek dari:				
Hutang jangka panjang	2n,2s,18, 21,31,38	2.186.802	2.669.218	3.300.537
Hutang obligasi	2n,19,21,38	1.628.120	1.329.175	41.989
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	2j,2n,2s,21, 31,33i,38	510.192	289.164	71.828
Liabilitas jangka pendek lainnya	2s,31	214.335	204.040	64.849
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		12.136.390	11.015.751	11.968.067
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Hutang pihak-pihak berelasi	2n,2s,21, 31,38	28.744	42.789	15.480
Kewajiban sewa pembiayaan	2j,2n,21,33i,38	3.141.125	3.101.910	770.081
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2p,16	1.584.278	1.684.270	1.956.352
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2n,2s,18, 21,31,38	2.999.161	3.703.822	6.425.779
Hutang obligasi - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2n,19,21,38	12.535.473	13.986.507	12.138.353
Kewajiban imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2m,22	1.025.652	926.224	787.313
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	2j,2n, 21,38	55.268	69.273	107.433
Liabilitas jangka panjang lainnya	2s,31	1.245.283	1.299.131	95.054
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		22.614.984	24.813.926	22.295.845
JUMLAH LIABILITAS		**34.751.374**	**35.829.677**	**34.263.912**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 Juni 2013
Dengan Angka Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2012 dan
1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
EKUITAS				
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN				
Modal saham - nilai nominal Rp100 setiap saham Seri A dan Seri B				
Modal dasar - 1 saham Seri A dan 19.999.999.999 saham Seri B				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 5.433.933.499 saham Seri B	23	543.393	543.393	543.393
Agio saham		1.546.587	1.546.587	1.546.587
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya		134.446	134.446	134.446
Belum ditentukan penggunaannya		15.427.988	15.846.721	15.889.104
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi/entitas anak	2b,2g	404.104	404.104	404.104
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b,2q	(3.941)	(3.600)	(2.326)
Perubahan nilai wajar atas investasi tersedia untuk dijual yang belum terealisasi	12a	269.805	389.718	-
Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				
Pemilik Perusahaan		18.322.382	18.861.369	18.515.308
Kepentingan nonpengendali	2b	549.829	534.015	453.792
JUMLAH EKUITAS		**18.872.211**	**19.395.384**	**18.969.100**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**53.623.585**	**55.225.061**	**53.233.012**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2013	2012
PENDAPATAN	2j,2k,2s,2u,24, 31,35,36,37		
Selular		9.571.785	8.420.377
Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI")	33e,33g	1.599.958	1.356.855
Telekomunikasi tetap		536.316	479.284
Jumlah Pendapatan		**11.708.059**	**10.256.516**
BEBAN	2s,31		
Beban jasa telekomunikasi	2k,2u,25 33j,33m,36	4.847.800	4.016.091
Penyusutan dan amortisasi	2h,2j,2u,8,9,37	4.299.982	3.406.701
Karyawan	2l,2m,26,30	802.676	697.794
Pemasaran	2k,2u	390.608	396.735
Umum dan administrasi	2k,27	355.947	298.599
Rugi (laba) selisih kurs - bersih	1,2n,2p,2u,5,6, 8,12,13,20,37,40	(69.304)	11.485
Lain-lain - bersih	6,12,13,16,37,40	(113.577)	16.158
Beban Bersih		**10.514.132**	**8.843.563**
LABA USAHA		**1.193.927**	**1.412.953**
Pendapatan bunga	2s,2u,31,37	59.340	46.690
Beban pendanaan	2s,2u,14,18,19, 28,31,33e,33g,37	(1.072.748)	(980.459)
Rugi selisih kurs - bersih	2n,2o,37,40	(391.998)	(510.767)
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - bersih	2n,20,37	1.725	(31.594)
Beban Lain-lain - Bersih		**(1.403.681)**	**(1.476.130)**
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**(209.754)**	**(63.177)**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2p,16,37		
Periode berjalan		(55.854)	(96.069)
Tangguhan	2u	96.388	22.978
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Bersih		**40.534**	**(73.091)**
RUGI PERIODE BERJALAN		**(169.220)**	**(136.268)**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2013	2012
RUGI KOMPREHENSIF LAIN			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	(1.117)	(1.673)
Pajak penghasilan terkait		776	(40)
Perubahan nilai wajar atas investasi tersedia untuk dijual yang belum terealisasi		(119.913)	-
Bersih		**(120.254)**	**(1.713)**
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**(289.474)**	**(137.981)**
RUGI PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Perusahaan	2u	(231.154)	(180.471)
Kepentingan nonpengendali	2b,2u	61.934	44.203
Bersih		**(169.220)**	**(136.268)**
RUGI KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH DIKURANGI PAJAK YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Perusahaan		(120.254)	(1.713)
Kepentingan nonpengendali	2b	-	-
Jumlah		**(120.254)**	**(1.713)**
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Perusahaan		(351.408)	(182.184)
Kepentingan nonpengendali		61.934	44.203
Bersih		**(289.474)**	**(137.981)**
RUGI PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN	2r,23	**(42,54)**	**(33,21)**
RUGI PER ADS DASAR DAN DILUSIAN (50 LEMBAR SAHAM PER ADS) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN	2r,23	**(2.126,95)**	**(1.660,59)**

Lihat Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim Konsolidasian.
Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM KONSOLIDASIAN
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

				Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan							
				Saldo Laba							
Uraian	Catatan	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh	Agio Saham	Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Asosiasi/Entitas Anak	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	Perubahan Nilai Wajar atas Investasi Tersedia untuk Dijual yang Belum Terealisasi	Jumlah	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012		**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**15.889.104**	**404.104**	**(2.326)**	**-**	**18.515.308**	**453.792**	**18.969.100**
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Indosat Finance Company B.V. dan Indosat International Finance Company B.V. dari euro ke rupiah - setelah ditambah beban pajak penghasilan terkait masing-masing sebesar Rp29 dan Rp11	2b	-	-	-	-	-	(1.713)	-	(1.713)	-	(1.713)
Keputusan pada Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 14 Mei 2012											
Deklarasi dividen kas	32	-	-	-	(417.489)	-	-	-	(417.489)	-	(417.489)
Rugi periode berjalan		-	-	-	(180.471)	-	-	-	(180.471)	44.203	(136.268)
Dividen entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	(32.038)	(32.038)
Saldo pada tanggal 30 Juni 2012		**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**15.291.144**	**404.104**	**(4.039)**	**-**	**17.915.635**	**465.957**	**18.381.592**
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013		**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**15.846.721**	**404.104**	**(3.600)**	**389.718**	**18.861.369**	**534.015**	**19.395.384**
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Indosat Finance Company B.V. dan Indosat International Finance Company B.V. dari euro ke rupiah - setelah ditambah beban pajak penghasilan terkait masing-masing sebesar Rp73 dan Rp29	2b	-	-	-	-	-	(341)	-	(341)	-	(341)
Perubahan nilai wajar atas investasi tersedia untuk dijual yang belum terealisasi		-	-	-	-	-	-	(119.913)	(119.913)	-	(119.913)
Keputusan pada Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 18 Juni 2013											
Deklarasi dividen kas	32	-	-	-	(187.579)	-	-	-	(187.579)	-	(187.579)
Rugi periode berjalan		-	-	-	(231.154)	-	-	-	(231.154)	61.934	(169.220)
Dividen entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	(46.120)	(46.120)
Saldo pada tanggal 30 Juni 2013		**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**15.427.988**	**404.104**	**(3.941)**	**269.805**	**18.322.382**	**549.829**	**18.872.211**

Lihat Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim Konsolidasian.
Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

	Catatan	2013	2012
ARUS KAS DARI KEGIATAN USAHA			
Penerimaan kas dari:			
Pelanggan		11.467.057	10.008.100
Pengembalian pajak	6	87.198	-
Pendapatan bunga		62.547	45.897
Penyelesaian kontrak swap valuta asing	20a-i	26.148	30.824
Penyelesaian kontrak *forward* valuta asing	20v-dc	19.945	117.804
Pengeluaran kas kepada/untuk:			
Pihak otoritas, operator lain, pemasok dan lainnya		(4.519.901)	(4.079.188)
Beban pendanaan		(1.088.722)	(971.644)
Karyawan		(693.779)	(669.894)
Pajak penghasilan		(181.473)	(68.987)
Penyelesaian kontrak swap suku bunga	20l-n	(32.000)	-
Margin swap suku bunga	20j-u	(8.513)	(41.104)
Beban swap dari kontrak swap valuta asing	20a-i	(3.926)	(19.906)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Usaha		**5.134.581**	**4.351.902**
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			
Penerimaan dari penjualan aset tetap	8	118.751	1.500
Perolehan aset tetap	8	(5.360.029)	(3.119.803)
Perolehan aset takberwujud	9	(1.863)	(13.936)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi		**(5.243.141)**	**(3.132.239)**
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			
Penerimaan dari hutang jangka panjang	18	1.650.000	600.000
Penerimaan dari hutang bank jangka pendek	14	750.000	400.000
Pembayaran hutang jangka panjang	18	(2.983.272)	(1.478.370)
Pembayaran hutang obligasi	19	(1.330.000)	(41.989)
Pembayaran hutang bank jangka pendek	14	(100.000)	(600.000)
Pembayaran dividen kas oleh Entitas Anak ke kepentingan nonpengendali		(13.610)	(6.593)
Kenaikan pada kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya		(1.852)	(18.640)
Penerimaan dari hutang obligasi	19	-	3.000.000
Pembayaran dividen kas oleh Perusahaan	32	-	(417.489)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Pendanaan		**(2.028.734)**	**1.436.919**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2012
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

	Catatan	2013	2012
Pengaruh Perubahan Kurs Bersih dari Kas Dan Setara Kas		**18.133**	**(5.917)**
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		**(2.119.161)**	**2.650.665**
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		**3.917.236**	**2.224.206**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	4	**1.798.075**	**4.874.871**
RINCIAN KAS DAN SETARA KAS:	4		
Deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan deposito *on call*		1.524.681	4.360.224
Kas dan bank		273.394	514.647
Kas dan setara kas yang disajikan pada laporan posisi keuangan interim konsolidasian		**1.798.075**	**4.874.871**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Indosat Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan akta notaris Mohamad Said Tadjoedin, S.H. No. 55 tanggal 10 November 1967 di Negara Republik Indonesia. Akta pendirian ini diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 29 Maret 1968, Tambahan No. 24. Pada tahun 1980, Perusahaan dijual oleh American Cable and Radio Corporation, Entitas Anak dari International Telephone & Telegraph, kepada Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") dan menjadi Badan Usaha Milik Negara (Persero).

Pada tanggal 7 Februari 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM") dalam Surat No. 14/V/PMA/2003 atas perubahan status dari Badan Usaha Milik Negara (Persero) menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing. Selanjutnya, pada tanggal 21 Maret 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas perubahan Anggaran Dasar yang berkaitan dengan perubahan status hukum tersebut.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 123 tanggal 28 Januari 2010 oleh Aulia Taufani, S.H. (sebagai notaris pengganti Sutjipto, S.H.), sebagaimana disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Januari 2010, dengan tujuan memenuhi Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") Indonesia No. IX.J.1 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan Terbatas Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik dan Peraturan No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan telah dilaporkan dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-09555.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 22 Februari 2010 dan No. AHU-AH.01.10-04964 tanggal 25 Februari 2010. Perubahan terakhir terkait, antara lain, perubahan maksud, tujuan dan kegiatan usaha Perusahaan, pengangkatan pejabat Direktur Utama, jika pemegang jabatan Direktur Utama tidak tersedia dan definisi benturan kepentingan.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau jasa teknologi konvergensi dengan melakukan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

a. Menyelenggarakan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau layanan konvergensi teknologi, termasuk tetapi tidak terbatas pada penyediaan jasa teleponi dasar, layanan multimedia, layanan teleponi internet, layanan interkoneksi internet, layanan akses internet, jaringan telekomunikasi bergerak dan jaringan telekomunikasi tetap; dan

b. Menyelenggarakan jasa transaksi pembayaran dan layanan transfer uang melalui jaringan telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau teknologi konvergensi.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas dan dalam rangka mendukung usaha utama Perusahaan sebagaimana disebutkan di atas, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang, sebagai berikut:

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

a. Merencanakan, mengadakan, merekayasa, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, menyewa, menyewakan, serta memelihara prasarana/sarana termasuk sumber daya untuk mendukung usaha Perusahaan dalam penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau layanan konvergensi teknologi;

b. Menjalankan usaha dan kegiatan pengoperasian (termasuk pengembangan, pemasaran dan penjualan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau jasa teknologi konvergensi oleh Perusahaan), termasuk penelitian, layanan pelanggan, pendidikan dan pelatihan (baik di dalam maupun luar negeri); dan

c. Menyelenggarakan kegiatan lain yang diperlukan untuk mendukung dan/atau terkait dengan penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau layanan konvergensi teknologi termasuk, tetapi tidak terbatas pada, transaksi elektronis dan penyediaan piranti keras, piranti lunak, konten serta jasa pengelolaan telekomunikasi.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1969.

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013, dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan telah melakukan semua kegiatan usaha utama dan pendukung sebagaimana dimaksud dalam Anggaran Dasarnya.

Berdasarkan Undang-undang No. 3 Tahun 1989 tentang Telekomunikasi dan Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 1991, Perusahaan telah ditegaskan kembali sebagai Badan Penyelenggara yang menyediakan jasa telekomunikasi internasional di bawah otorisasi Pemerintah.

Pada tahun 1999, Pemerintah menerbitkan Undang-undang No. 36 mengenai Telekomunikasi (“Undang-undang Telekomunikasi”) yang berlaku efektif tanggal 8 September 2000. Berdasarkan Undang-undang tersebut, penyelenggaraan jasa telekomunikasi meliputi:

- Penyelenggaraan jaringan telekomunikasi
- Penyelenggaraan jasa telekomunikasi
- Penyelenggaraan telekomunikasi khusus

Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Swasta dan Koperasi dapat menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi. Sedangkan penyelenggara telekomunikasi khusus dapat diselenggarakan oleh perseorangan, instansi pemerintah dan badan hukum, selain penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi.

Undang-undang Telekomunikasi melarang kegiatan yang dapat mengakibatkan terjadinya praktek monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat, dan diharapkan menjadi pembuka jalan bagi liberalisasi pasar.

Berdasarkan Undang-undang Telekomunikasi tersebut, status Perusahaan sebagai Badan Penyelenggara tidak berlaku lagi dan Perusahaan harus memperoleh izin dari Pemerintah untuk menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi tertentu.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 14 Agustus 2000, Pemerintah, melalui Menteri Perhubungan ("Menhub"), memberi izin prinsip kepada Perusahaan sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi *Digital Communication System* ("DCS") 1800 provider telekomunikasi sebagai kompensasi atas terminasi dini yang efektif tanggal 1 Agustus 2003, hak eksklusif jasa telekomunikasi internasional Perusahaan yang diberikan sebelum izin tersebut. Pada tanggal 23 Agustus 2001, Perusahaan memperoleh izin penyelenggaraan dari Menhub. Lebih lanjut, berdasarkan Surat Keputusan Menhub No. KP.247 tanggal 6 November 2001, izin penyelenggaraan tersebut dialihkan kepada Entitas Anaknya, PT Indosat Multi Media Mobile (lihat "e" di bawah).

Pada tanggal 7 September 2000, Pemerintah, melalui Menhub, memberikan izin prinsip kepada Perusahaan untuk menyelenggarakan telepon lokal dan sambungan langsung jarak jauh dalam negeri sebagai kompensasi atas terminasi hak eksklusif jasa telekomunikasi internasional Perusahaan. Di lain pihak, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom") telah diberikan izin prinsip untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional sebagai kompensasi atas terminasi dini hak penyelenggaraan jasa telekomunikasi lokal dan sambungan langsung jarak jauh dalam negeri.

Berdasarkan surat Menhub tanggal 1 Agustus 2002, Perusahaan diberikan izin penyelenggaraan jaringan telekomunikasi tetap lokal dengan wilayah operasi Jakarta dan Surabaya. Izin penyelenggaraan ini diperbaharui menjadi izin nasional pada tanggal 17 April 2003 berdasarkan Surat Keputusan Menhub No. KP.130 Tahun 2003. Nilai izin yang diberikan kepada Telkom dan Perusahaan atas terminasi hak eksklusif mereka, masing-masing atas penyelenggaraan jasa telekomunikasi lokal/domestik dan internasional telah ditentukan oleh penilai independen.

Berikut adalah beberapa izin penyelenggaraan yang dimiliki Perusahaan dan PT Indosat Mega Media, Entitas Anak:

No. Izin	Tanggal Penerbitan Izin	Pemberi Izin	Periode Izin	Keterangan
19/KEP/M.KOMINFO/02/2006 dan 29/KEP/M.KOMINFO/03/2006	14 Februari 2006 dan 27 Maret 2006	Menteri Komunikasi dan Informatika ("Menkominfo")	10 tahun	Penetapan sebagai pemenang dan izin penyelenggaraan jaringan bergerak selular IMT-2000 pada pita frekuensi radio 2,1 GHz (dikenal sebagai "3G") untuk 1 blok (2 x 5 Mhz) frekuensi (*)
504/KEP/M.KOMINFO/08/2012	31 Agustus 2012	Menkominfo	Dievaluasi setiap 5 tahun	Amandemen Izin Jaringan Bergerak Selular yang memungkinkan Indosat untuk menerapkan *3rd Generation Partnership Project* (Sistem 3G) pada pita frekuensi 900 MHz. Keputusan Menteri tersebut menggantikan izin sebelumnya No. 252/KEP/M.KOMINFO/07/2011 dan 102/KEP/M.KOMINFO/10/2006.
252/KEP/ M.KOMINFO/07/2011 (sebelumnya 102/KEP/M.KOMINFO/ 10/2006)	6 Juli 2011	Menkominfo	Dievaluasi setiap 5 tahun	Amandemen izin nasional penyelenggaraan untuk jaringan bergerak selular GSM (termasuk layanan teleponi dasar dan hak dan kewajiban berkaitan dengan jasa 3G) yang menggantikan izin sebelumnya No. 102/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 11 Oktober 2006

(*) Sebagai salah satu pemenang dalam seleksi penyelenggara jaringan bergerak selular IMT-2000, Perusahaan berkewajiban, antara lain, melakukan pembayaran biaya nilai awal (*upfront fee*) sebesar Rp320.000 (Catatan 3a) dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio (Catatan 33j).

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

No. Izin	Tanggal Penerbitan Izin	Pemberi Izin	Periode Izin	Keterangan
181/KEP/M.KOMINFO/12/2006	12 Desember 2006	Menkominfo	-	Pengalokasian dua kanal frekuensi skala nasional, yaitu kanal 589 dan 630 pada pita frekuensi 800 MHz untuk Layanan Jaringan Tetap Lokal Nirkabel dengan Mobilitas Terbatas
01/DIRJEN/2008	7 Januari 2008	Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi (“DJPT”)	Dievaluasi setiap 5 tahun	Izin penyelenggaraan layanan internet
51/DIRJEN/2008	9 Januari 2008	DJPT	Dievaluasi setiap 5 tahun	Izin penyelenggaraan layanan interkoneksi internet (*Network Access Point*/NAP), untuk menggantikan izin sebelumnya yang diberikan kepada PT Satelit Palapa Indonesia (“Satelindo”)
52/DIRJEN/2008	9 Januari 2008	DJPT	Dievaluasi setiap 5 tahun	Izin penyelenggaraan layanan internet teleponi untuk menggantikan izin penyelenggaraan *Voice over Internet Protocol* No. 823/DIRJEN/2002 dengan cakupan nasional yang telah habis masa berlakunya di tahun 2007
237/KEP/M.KOMINFO/7/2009	27 Juli 2009	Menkominfo	10 tahun	Izin penyelenggaraan untuk Jaringan Tetap Lokal Berbasis “*Packet Switched*” yang menggunakan pita frekuensi radio 2,3 GHz untuk keperluan layanan pita lebar nirkabel (“BWA”) (**)
268/KEP/M.KOMINFO/9/2009	1 September 2009	Menkominfo	10 tahun	Izin penyelenggaraan untuk tambahan 1 blok (2 x 5 Mhz) frekuensi 3G (***)
198/KEP/M.KOMINFO/05/2010	27 Mei 2010	Menkominfo	Dievaluasi setiap 5 tahun	Amandemen izin penyelenggaraan jaringan tetap tertutup nasional (VSAT, *frame relay* dan lainnya) untuk menggantikan izin sebelumnya (No. KP.69/Thn 2004) yang diberikan kepada Perusahaan
311/KEP/M.KOMINFO/8/2010 312/KEP/M.KOMINFO/8/2010 dan 313/KEP/M.KOMINFO/8/2010	24 Agustus 2010	Menkominfo	Dievaluasi setiap 5 tahun	Amandemen izin penyelenggaraan jaringan tetap dan jasa teleponi dasar yang meliputi jasa telepon lokal, sambungan langsung jarak jauh nasional dan sambungan internasional, untuk menggantikan izin sebelumnya (No. KP.203/Thn 2004) yang diberikan kepada Perusahaan

(**) PT Indosat Mega Media berkewajiban, antara lain, melakukan pembayaran biaya nilai awal sebesar Rp18.408 (Catatan 3a) dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio (Catatan 33j).

(***) Perusahaan berkewajiban, antara lain, melakukan pembayaran biaya nilai awal sebesar Rp320.000 (Catatan 3a) dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio (Catatan 33j).

Pada tanggal 9 Januari 2008, berdasarkan surat dari Bank Indonesia (Bank Sentral) No. 10/14/DASP, Perusahaan mendapat persetujuan untuk mengeluarkan kartu pra-bayar *“Indosat m-wallet”* yang berfungsi sebagai alat baru untuk melakukan pembayaran kepada *merchant* tertentu. Perusahaan juga ditunjuk sebagai *“Special Principal”* dan *“Technical Acquirer”* untuk kartu pra-bayar tersebut. Pada tanggal 19 November 2009, Perusahaan melakukan peluncuran “*Indosat m-wallet*” kepada masyarakat.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 17 Maret 2008, Menkominfo mengeluarkan Keputusan Menteri No. 02/PER/M.KOMINFO/2008 mengenai Pedoman Pembangunan dan Penggunaan Menara Bersama Telekomunikasi. Berdasarkan keputusan tersebut, pembangunan menara telekomunikasi membutuhkan izin dari instansi pemerintah yang berwenang dan pemerintah daerah untuk menentukan penempatan dari menara dan lokasi dimana menara bisa dibangun. Selanjutnya, sebuah penyelenggara telekomunikasi atau penyedia menara yang memiliki menara telekomunikasi diwajibkan untuk mengijinkan penyelenggara telekomunikasi lainnya untuk menggunakan menara telekomunikasinya tanpa diskriminasi. Keputusan ini juga mengharuskan setiap kontraktor, penyedia dan pemilik menara adalah perusahaan yang 100% dimiliki oleh lokal.

Pada tanggal 30 Maret 2009, Menteri Dalam Negeri, Menteri Pekerjaan Umum, Menkominfo dan Kepala BKPM mengeluarkan Peraturan Bersama masing-masing No. 18 Tahun 2009, No. 07/PRT/M/2009, No. 19/PER/M.KOMINFO/03/09 dan No. 3/P/2009 mengenai Pedoman Pembangunan dan Penggunaan Bersama Menara Telekomunikasi. Peraturan ini menjabarkan persyaratan dan prosedur baku untuk pembangunan menara. Penyedia menara bisa merupakan penyelenggara telekomunikasi atau bukan penyelenggara telekomunikasi. Apabila penyedia menara adalah bukan penyelenggara telekomunikasi, maka perusahaan tersebut harus merupakan perusahaan yang 100% dimiliki oleh lokal.

Pada tanggal 3 September 2010, berdasarkan surat dari Bank Indonesia (Bank Sentral) No. 12/67/DASP/25, Perusahaan mendapat persetujuan untuk menjadi “penyelenggara pengiriman uang” untuk para pelanggan dalam pasar lokal dan internasional.

Pada tanggal 13 Desember 2010, berdasarkan surat dari Badan Standardisasi Nasional No. 2619/BSN/D3-d3/12/2010, Perusahaan memperoleh *Issuer Identification Number* (IIN) untuk aplikasi “*Indosat m-wallet*” dan “penyelenggara pengiriman uang”. Pada tanggal 23 Maret 2011, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah (“PP”) No. 3 Tahun 2011 tentang pengiriman uang. Peraturan ini menjadi panduan operasional Perusahaan sebagai salah satu penyelenggara pengiriman uang.

Perusahaan berkedudukan di Jalan Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta dan memiliki 2 kantor regional yang terletak di Jakarta dan Medan.

Ooredoo QSC, Qatar (sebelumnya Qatar Telecom QSC) (“Ooredoo”) adalah entitas induk terakhir Perusahaan dan Entitas Anak. Entitas induk dari Perusahaan adalah Ooredoo Asia Pte. Ltd., sebelumnya Qatar Telecom (Qtel Asia) Pte. Ltd. Singapura.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 23 September 1994, Perusahaan mendapat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") untuk melakukan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Jakarta berdasarkan Surat BAPEPAM No. S-1656/PM/1994 dan di Bursa Efek New York sejumlah 362.425.000 saham Seri B, terdiri dari 22.510.870 *American Depositary Share* (ADS, setiap ADS mewakili 10 saham Seri B) dan 103.550.000 saham Seri B dari pelepasan saham Seri B yang dimiliki oleh Pemerintah. Semua saham Seri B Perusahaan dan ADS telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (entitas baru setelah penggabungan usaha antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada bulan November 2007) dan pada Bursa Efek New York sejak tanggal 19 Oktober 1994. Perusahaan telah *delisting* ADSnya dari Bursa Efek New York pada tanggal 17 Mei 2013.

Berdasarkan keputusan dalam Rapat Umum Luar Biasa Perusahaan tanggal 8 Maret 2004, pemegang saham menyetujui untuk memecah nilai nominal saham Seri B Perusahaan dari Rp500 menjadi Rp100 yang mengakibatkan kenaikan jumlah modal dasar saham dari 4.000.000.000 menjadi 20.000.000.000 saham dan jumlah saham yang diterbitkan dan disetor penuh dari 1.035.500.000 menjadi 5.177.500.000 lembar saham.

Selama periode tanggal 1 Agustus 2004 sampai 31 Desember 2006, Perusahaan telah menerbitkan tambahan 256.433.500 saham Seri B sehubungan dengan pelaksanaan *Employee Stock Option Program* ("ESOP") Tahap I dan II. Program ESOP telah disetujui pada Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 26 Juni 2003.

Pada tanggal 30 Juni 2013, obligasi-obligasi yang diterbitkan ke publik oleh Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Obligasi (Catatan 19)	Tanggal Efektif	Didaftarkan dan Diperdagangkan di:
1. Obligasi Indosat Kelima Tahun 2007 dengan Tingkat Bunga Tetap	29 Mei 2007	Bursa Efek Indonesia
2. Sukuk Ijarah Indosat II Tahun 2007	29 Mei 2007	Bursa Efek Indonesia
3. Obligasi Indosat Keenam Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap	9 April 2008	Bursa Efek Indonesia
4. Sukuk Ijarah Indosat III Tahun 2008	9 April 2008	Bursa Efek Indonesia
5. Obligasi Indosat Ketujuh Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap	8 Desember 2009	Bursa Efek Indonesia
6. Sukuk Ijarah Indosat IV Tahun 2009	8 Desember 2009	Bursa Efek Indonesia
7. *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020	29 Juli 2010	*Singapore Exchange Securities Trading Limited*
8. Obligasi Indosat Kedelapan Tahun 2012	27 Juni 2012	Bursa Efek Indonesia
9. Sukuk Ijarah Indosat V Tahun 2012	27 Juni 2012	Bursa Efek Indonesia

1. UMUM (lanjutan)

c. Direksi, Komisaris dan Komite Audit

Berdasarkan keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 18 Juni 2013, 17 September 2012 dan 24 Juni 2011 yang diaktakan masing-masing dengan Akta Notaris No. 84 dan No. 5 oleh Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., dan No. 148 oleh Aulia Taufani, S.H. (sebagai notaris pengganti Sutjipto, S.H.) pada tanggal yang sama, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011, masing-masing, adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
Dewan Komisaris:			
Komisaris Utama	Abdulla Mohammed S.A Al Thani	Abdulla Mohammed S.A Al Thani	Abdulla Mohammed S.A Al Thani
Komisaris	Dr. Nasser Mohd. A. Marafih	Dr. Nasser Mohd. A. Marafih	Dr. Nasser Mohd. A. Marafih
Komisaris	Rachmad Gobel	Rachmad Gobel	Rachmad Gobel
Komisaris	Richard Farnsworth Seney*	Richard Farnsworth Seney*	Richard Farnsworth Seney
Komisaris	Rionald Silaban	Rionald Silaban	Rionald Silaban
Komisaris	Rudiantara*	Rudiantara*	Alexander Rusli*
Komisaris	Chris Kanter*	Chris Kanter*	Chris Kanter*
Komisaris	Cynthia Alison Gordon**	Thia Peng Heok George*	Thia Peng Heok George*
Komisaris	Soeprapto*	Soeprapto*	Soeprapto*
Komisaris	Beny Roelyawan	Beny Roelyawan	-

* Komisaris independen
** Berdasarkan keputusan dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham ("RUPS") Perusahaan yang diadakan pada tanggal 18 Juni 2013, Cynthia Alison Gordon ditunjuk sebagai Komisaris Independen untuk menggantikan Thia Peng Heok George, efektif pada tanggal yang sama.

	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
Direksi:			
Direktur Utama dan *Chief Executive Officer*	Alexander Rusli	Alexander Rusli	Harry Sasongko Tirtotjondro
Direktur dan *Chief Financial Officer*	Curt Stefan Carlsson	Curt Stefan Carlsson	Curt Stefan Carlsson
Direktur dan *Chief Commercial Officer*	-	Frederik Johannes Meijer	Laszlo Imre Barta
Direktur dan *Chief Technology Officer*	Hans Christiaan Moritz	Hans Christiaan Moritz	Hans Christiaan Moritz
Direktur dan *Chief Wholesale and Infrastructure Officer*	Fadzri Sentosa	Fadzri Sentosa	Fadzri Sentosa

1. UMUM (lanjutan)

c. Direksi, Komisaris dan Komite Audit (lanjutan)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
Ketua	Richard Farnsworth Seney*	Thia Peng Heok George	Thia Peng Heok George
Anggota	Chris Kanter	Chris Kanter	Chris Kanter
Anggota	Rudiantara*	Richard Farnsworth Seney	Soeprapto
Anggota	Unggul Saut Marupa Tampubolon	Unggul Saut Marupa Tampubolon	Unggul Saut Marupa Tampubolon
Anggota	Kanaka Puradiredja	Kanaka Puradiredja	Kanaka Puradiredja

* Berdasarkan keputusan RUPS Perusahaan pada tanggal 18 Juni 2013, Thia Peng Heok George tidak lagi menjadi anggota Dewan Komisaris Perusahaan. Berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris yang diadakan pada tanggal 18 Juni 2013, Dewan Komisaris setuju untuk menunjuk Richard Farnsworth Seney sebagai Ketua Komite Audit menggantikan Thia Peng Heok George dan Rudiantara sebagai anggota Komite Audit Perusahaan.

Perusahaan dan Entitas Anak (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai “Grup”) mempunyai sekitar 4.601, 4.540 dan 4.461 karyawan (tidak diaudit), termasuk pekerja harian lepas, masing-masing pada tanggal 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011.

d. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011, Perusahaan mempunyai pemilikan langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak berikut:

Entitas Anak	Lokasi	Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi	Persentase Kepemilikan (%) pada tanggal 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
Indosat Palapa Company B.V. (“IPBV”) (1)	Amsterdam	Keuangan	2010	100,00
Indosat Mentari Company B.V. (“IMBV”) (1)	Amsterdam	Keuangan	2010	100,00
Indosat Finance Company B.V. (“IFB”)	Amsterdam	Keuangan	2003	100,00
Indosat International Finance Company B.V. (“IIFB”)	Amsterdam	Keuangan	2005	100,00
Indosat Singapore Pte. Ltd. (“ISPL”)	Singapura	Telekomunikasi	2005	100,00
PT Indosat Mega Media (“IMM”)	Jakarta	Multimedia	2001	99,85
PT Interactive Vision Media (“IVM”) (2)	Jakarta	Televisi Berbayar	2011	99,83
PT Starone Mitra Telekomunikasi (“SMT”) (Catatan 39d)	Semarang	Telekomunikasi	2006	72,54
PT Aplikanusa Lintasarta (“Lintasarta”)	Jakarta	Komunikasi Data	1989	72,36
PT Lintas Media Danawa (“LMD”) (3)	Jakarta	Layanan Informasi dan Komunikasi	2008	50,65
PT Artajasa Pembayaran Elektronis (“APE”)(3)	Jakarta	Telekomunikasi	2000	39,80

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)		
	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
IPBV[1]	6.604.226	6.442.367	6.015.894
IMBV[1]	6.720.317	6.436.524	6.010.359
IFB (Catatan 39a)	22.263	21.963	20.923
IIFB (Catatan 39a)	8.975	8.853	8.688
ISPL	89.020	99.519	78.264
IMM	774.961	813.308	746.404
IVM[2]	5.576	5.448	5.198
SMT	217.339	250.856	209.651
Lintasarta	2.172.907	2.041.724	1.783.759
LMD[3]	3.234	4.026	5.199
APE[3]	410.060	371.603	258.745

(1) IPBV dan IMBV didirikan di Amsterdam pada tanggal 28 April 2010 untuk menjalankan kegiatan perbendaharaan, untuk memberikan pinjaman dan memperoleh pinjaman, baik dalam bentuk surat berharga atau lainnya, untuk melakukan pembiayaan di perusahaan-perusahaan, dan untuk memberikan surat berharga terkait dengan kewajibannya atau kewajiban kelompok perusahaannya dan kepada pihak ketiga.

(2) IVM, Entitas Anak IMM, didirikan pada tanggal 21 April 2009 untuk memberikan jasa televisi berbayar. IMM melakukan penyetoran modal kepada IVM pada tanggal 9 dan 30 Maret 2011, sejumlah Rp4.999. Pada tanggal 12 Juli 2011, IVM memperoleh izin usaha untuk menjalankan layanan jasa TV berbayar. Namun, sampai dengan tanggal 30 Juni 2013, operasi komersial IVM belum berjalan.

(3) Lintasarta memiliki kepemilikan langsung masing-masing sebesar 55% dan 70% terhadap APE dan LMD.

e. Penggabungan Usaha Perusahaan, Satelindo, Bimagraha dan IM3

Berdasarkan Akta Penggabungan Usaha dari notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. No. 57 tanggal 20 November 2003 (“tanggal penggabungan usaha”), Perusahaan, Satelindo, PT Bimagraha Telekomindo (“Bimagraha”) dan PT Indosat Multi Media Mobile (“IM3”) sepakat untuk melakukan penggabungan usaha, dengan Perusahaan sebagai entitas yang dipertahankan. Seluruh aset dan liabilitas yang dimiliki oleh Satelindo, Bimagraha dan IM3 dialihkan kepada Perusahaan pada tanggal penggabungan. Ketiga perusahaan tersebut bubar secara hukum tanpa kewajiban untuk melakukan proses likuidasi.

Nama “Satelindo” dan “IM3” dalam catatan atas laporan keuangan berikut mengacu pada entitas-entitas tersebut sebelum bergabung dengan Perusahaan, atau sebagai entitas yang mengikatkan diri dalam suatu perjanjian yang telah diambil alih oleh Perusahaan sebagai akibat dari penggabungan usaha.

f. Persetujuan dan Pengesahan untuk Penerbitan Laporan Keuangan Interim Konsolidasian

Penerbitan laporan keuangan interim konsolidasian Grup yang tidak diaudit pada tanggal 30 Juni 2013 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut dengan angka perbandingan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011 telah disetujui dan disahkan untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 25 Juli 2013, yang telah direviu dan direkomendasikan untuk disetujui oleh Komite Audit.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Interim Konsolidasian

Laporan keuangan interim konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK”) dan Peraturan-Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan interim konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) 1 (Revisi 2009), “Penyajian Laporan Keuangan”.

Laporan keuangan interim konsolidasian, kecuali laporan arus kas interim konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas interim konsolidasian, yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan interim konsolidasian adalah rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan interim konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1d, yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50% atau kurang dari 50% tetapi Perusahaan memiliki kendali atas Entitas Anak sebagaimana APE.

Seluruh transaksi material dan saldo akun antar perusahaan (termasuk laba atau rugi yang signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lainnya, lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas. Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Kepentingan non-pengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan interim konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar maupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup menilai aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih untuk pengklasifikasian dan penentuaan yang sesuai berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi atau pendapatan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2006). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank, dan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya (termasuk deposito *on call*) yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan.

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan untuk bank garansi tidak diklasifikasikan sebagai bagian dari "Kas dan Setara Kas". Kas dan deposito berjangka ini disajikan sebagai bagian dari "Aset Keuangan Lancar Lainnya" atau "Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya".

e. Persediaan

Persediaan, terutama terdiri dari kartu *Subscriber Identification Module* ("SIM"), modem *broadband*, paket perdana, telepon genggam selular (*cellular handset*) dan voucher pulsa isi ulang dinilai menurut nilai yang terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi neto. Harga perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Sesuai dengan PSAK 14 (Revisi 2008), Grup menerapkan panduan untuk menentukan biaya persediaan dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi neto, termasuk juga panduan rumus biaya yang digunakan untuk melakukan atribusi biaya ke persediaan.

f. Biaya Frekuensi dan Perijinan Dibayar di Muka dan Biaya Dibayar di Muka Lainnya

Biaya frekuensi dan perijinan dibayar di muka dan biaya dibayar di muka lainnya, terutama terdiri dari biaya frekuensi, sewa, nilai awal izin 3G dan BWA dan periklanan, dibebankan saat aset terkait digunakan. Bagian jangka panjang dari sewa dibayar di muka dan biaya nilai awal izin 3G dan BWA dibayar di muka masing-masing disajikan sebagai bagian dari "Sewa Dibayar di Muka Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek" dan "Izin Dibayar di Muka Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Grup pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Grup atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat diterapkan, dalam laporan perubahan ekuitas interim konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi, dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Grup dalam entitas asosiasi.

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Grup dalam entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya, dan mengakuinya dalam laporan laba rugi.

h. Aset Tetap

Grup telah menerapkan PSAK 16 (Revisi 2011), “Aset Tetap”, yang berdampak pada pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kaitannya dengan aset tersebut. Revisi PSAK No. 16 ini juga mengatur akuntansi tanah dan memberikan pedoman lebih lanjut mengenai perlakuan beberapa hak atas tanah di Indonesia beserta biaya terkait.

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan (termasuk kapitalisasi biaya pinjaman tertentu yang timbul selama tahap konstruksi), dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai.

Grup telah memilih metode biaya untuk pengukuran aset tetapnya. Aset tetap, kecuali tanah didepresiasi menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20 sampai 40
Peralatan teknologi informasi	3 sampai 5
Peralatan kantor	3 sampai 5
Sarana penunjang bangunan dan partisi	3 sampai 25
Kendaraan	3 sampai 5
Peralatan teknis selular	8
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	3 sampai 15
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	7
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	3 sampai 5
Peralatan jaringan akses tetap	3 sampai 10

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembaharuan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan sebagai biaya pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar yang meningkatkan kondisi aset melebihi standar kinerja semula, dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan beserta akumulasi penyusutannya dihentikan pengakuannya dari kelompok aset tetap, dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset nonmoneter atau kombinasi aset moneter dan nonmoneter diukur pada nilai wajar, kecuali:
(i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau
(ii) nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Aset yang diterima diukur dengan cara demikian, meskipun jika Grup tidak dapat langsung menghentikan pengakuan dari aset yang diserahkan. Jika aset yang diperoleh tidak dapat diukur secara andal nilai wajarnya, maka biaya perolehannya diukur dengan jumlah tercatat dari aset yang diserahkan ditambah sejumlah kas yang dibayarkan.

Aset dalam pembangunan dan pemasangan dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya pinjaman. Berdasarkan PSAK 26 (Revisi 2011), “Biaya Pinjaman”, semua biaya pinjaman, seperti bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan yang diakui sesuai dengan PSAK 30 (Revisi 2011) dan selisih kurs (diestimasi setiap tiga bulanan, sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga dengan membatasi selisih kurs yang diperhitungkan sebagai biaya pinjaman sebesar jumlah biaya pinjaman atas pinjaman yang setara dalam mata uang fungsional) yang dapat diatribusikan ke aset tertentu, dikapitalisasi ke harga perolehan aset dalam pembangunan dan pemasangan. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat pembangunan atau pemasangan selesai dan aset yang dibangun atau dipasang tersebut siap untuk digunakan.

i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Grup menilai pada setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai “kerugian penurunan nilai”. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar yang tersedia lainnya.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa masa manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) di mana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Sesuai dengan PSAK 19 (Revisi 2010), piranti lunak yang tidak merupakan bagian terkait dari suatu perangkat keras diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 5 tahun dan dinilai untuk penurunan nilai saat terdapat indikasi penurunan nilai. Perusahaan melakukan reviu atas periode amortisasi dan metode amortisasi untuk piranti lunak setidaknya setiap akhir tahun buku. Nilai residu piranti lunak diasumsikan sama dengan nol.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan secara retrospektif PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa".

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu atau perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Grup sebagai lessee

Sewa pembiayaan yang mengalihkan kepada Grup secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar dari aset sewaan atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan termasuk dalam beban pendanaan dalam laporan laba rugi.

Sebuah aset sewaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Tetapi, jika tidak terdapat kepastian memadai bahwa Grup akan memperoleh kepemilikan di akhir masa sewa, maka aset disusutkan selama mana yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat aset dan masa sewa.

Bagian jangka pendek dari kewajiban sewa pembiayaan disajikan sebagai bagian dari Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian secara garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai lessor

Sewa dimana Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan dalam menegosiasikan sewa operasi ditambahkan pada nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, jika ada, diakui sebagai pendapatan selama tahun terjadinya.

Sewa dimana Grup mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan dari aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Aset sewaan diakui sebagai aset sewa pembiayaan dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian dan disajikan sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Laba atau rugi dari penjualan diakui selama tahun berjalan, sesuai dengan kebijakan yang diterapkan oleh Grup untuk penjualan biasa. Biaya yang dikeluarkan oleh Grup sehubungan dengan negosiasi dan pengaturan sewa diakui sebagai beban ketika laba penjualan diakui.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Transaksi jual dan sewa kembali

Saat Grup menandatangani sebuah transaksi jual dan sewa kembali, maka Grup menganalisa pemenuhan kriteria untuk sewa pembiayaan atau sewa operasional atas perjanjian sewa kembali tersebut. Apabila transaksi sewa kembali diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, maka nilai lebih dari hasil penjualan dibanding nilai tercatat dari aset yang dijual tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa. Apabila transaksi sewa kembali diklasifikasikan sebagai sewa operasional dan transaksi secara jelas dilaksanakan pada nilai wajar, maka laba atau rugi yang terjadi harus diakui segera.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima, dikurangi diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (“PPN”). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Selular

Pendapatan selular yang berasal dari pemakaian pulsa dan penjelajahan diakui berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan selular Perusahaan dan disajikan secara bruto.

Untuk pelanggan pasca-bayar, pendapatan jasa bulanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Komponen aktivasi dari penjualan paket perdana ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Penjualan voucher pulsa perdana/isi ulang dicatat sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan pada saat pemakaian pulsa atau pada saat pulsa telah habis masa berlakunya.

Penjualan modem *broadband* nirkabel dan telepon genggam selular diakui pada saat penyerahan kepada pelanggan.

Pendapatan dari komunikasi data *broadband* nirkabel diakui berdasarkan durasi dari pemakaian atau tagihan tetap bulanan tergantung perjanjian dengan pelanggan.

Pendapatan selular disajikan sebesar jumlah bersih, setelah kompensasi kepada penyedia jasa nilai tambah.

Program Loyalitas Pelanggan

Perusahaan menyediakan suatu program loyalitas pelanggan yang disebut “Poin Plus Plus”, yang memperbolehkan para pelanggan untuk mengumpulkan poin dari setiap isi ulang dan pembayaran yang dilakukan oleh masing-masing pelanggan pra-bayar dan pasca-bayar Perusahaan. Poin tersebut kemudian dapat ditukarkan dengan produk telekomunikasi atau non-telekomunikasi secara gratis, tergantung dari jumlah minimum poin yang telah diperoleh. Sejak tanggal 29 Juli 2011, program “Poin Plus Plus” digantikan dengan program “Indosat Senyum”. Skema penukaran dari kedua program tersebut sama, kecuali Perusahaan tidak lagi memasukan variabel lama berlangganan sebagai dasar perhitungan poin dalam program yang baru.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Program Loyalitas Pelanggan (lanjutan)

Poin penghargaan loyalitas pelanggan diakui sebagai sebuah komponen terpisah dari transaksi penjualan pada saat diberikan. Perusahaan mencatat kewajiban pada saat isi ulang dan pembayaran yang dilakukan oleh masing-masing pelanggan pra-bayar dan pasca-bayar berdasarkan nilai wajar yang diharapkan akan timbul untuk menyuplai produk di masa datang. Penerimaan yang diperoleh dialokasikan antara produk selular yang terjual dan jumlah poin yang dikeluarkan, di mana penerimaan yang dialokasikan ke poin setara dengan nilai wajarnya. Nilai wajar poin yang dikeluarkan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan pada saat poin tersebut ditukarkan atau pada saat periode penukaran berakhir.

Komisi Penjualan untuk Agen Penjual (Dealer)

Imbalan dalam bentuk potongan penjualan yang diberikan oleh Perusahaan kepada agen penjual diakui sebagai pengurang dari pendapatan.

Apabila Perusahaan menerima, atau akan menerima, suatu manfaat yang teridentifikasi sebagai pertukaran atas imbalan yang diberikan oleh Perusahaan kepada agen penjual, dan nilai wajar dari manfaat imbalan tersebut dapat diestimasi secara wajar, maka imbalan akan dicatat sebagai beban pemasaran.

Sewa Menara

Pendapatan dari sewa menara yang dikelompokkan sebagai sewa operasi diakui dengan metode garis lurus selama masa sewa berdasarkan jumlah yang tercantum dalam perjanjian antara Perusahaan dan *lessee*.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

MIDI

Internet

Pendapatan dari jasa instalasi ditangguhkan dan diakui selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Pendapatan dari biaya jasa bulanan diakui pada saat jasa tersebut diberikan. Pendapatan dari pemakaian diakui setiap bulan berdasarkan durasi pemakaian internet atau berdasarkan jumlah tetap, tergantung perjanjian dengan pelanggan.

Frame Net, World Link dan Direct Link

Pendapatan dari jasa instalasi ditangguhkan dan diakui selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Pendapatan jasa bulanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Sewa Satelit

Pendapatan satelit diakui dengan metode garis lurus selama periode sewa.

Pendapatan jasa MIDI lainnya diakui pada saat penyerahan jasa tersebut.

Telekomunikasi Tetap

Telepon Internasional

Pendapatan telepon internasional ke luar negeri dilaporkan secara bruto.

Telepon Jaringan Tetap Nirkabel

Pendapatan telepon jaringan tetap nirkabel dari pemakaian pulsa diakui berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan tetap Perusahaan.

Untuk pelanggan pasca-bayar, pendapatan jasa bulanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Untuk pelanggan pra-bayar, komponen aktivasi dari penjualan paket perdana ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Penjualan voucher pulsa perdana/isi ulang dicatat sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan pada saat pemakaian pulsa atau pada saat pulsa telah habis masa berlakunya.

Telepon Jaringan Tetap

Pendapatan dari jasa instalasi telepon jaringan tetap ditangguhkan dan diakui selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Pendapatan dari pemakaian diakui berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan tetap Perusahaan.

Pendapatan Interkoneksi

Pendapatan dari interkoneksi jaringan dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan internasional lainnya diakui setiap bulan berdasarkan lalu lintas komunikasi aktual yang tercatat setiap bulannya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Hubungan Keagenan

Pendapatan dalam hubungan keagenan dicatat berdasarkan jumlah tagihan bruto kepada pelanggan ketika Grup bertindak sebagai prinsipal dalam penjualan jasa.

Ketika Grup bertindak sebagai agen dan memperoleh komisi dari pemasok jasa, pendapatan dicatat berdasarkan jumlah bersih yang diperoleh (jumlah yang dibayarkan pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada pemasok).

Beban

Beban Interkoneksi

Beban dari interkoneksi jaringan dengan penyelenggara telekomunikasi domestik dan internasional lainnya dicatat sebagai beban usaha pada periode terjadinya.

Beban-beban Lainnya

Beban yang diakui pada saat terjadinya.

l. Beban Karyawan

Beban karyawan yang langsung berhubungan dengan pengembangan, pembangunan dan pemasangan aset tetap dikapitalisasi sebagai bagian dari harga perolehan aset yang bersangkutan.

m. Dana Pensiun dan Imbalan Kerja

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup, ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari imbalan pasca-kerja diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih dari masing-masing imbalan yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi mana yang lebih tinggi di antara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang melebihi 10% batas koridor diakui secara merata selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari karyawan. Biaya jasa lalu dari imbalan pasca-kerja diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested.* Apabila imbalan tersebut *vested* setelah pengenalan perubahan menjadi program dana pensiun, biaya jasa lalu segera diakui.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Dana Pensiun dan Imbalan Kerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dari imbalan kerja jangka panjang lainnya langsung diakui pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian dalam beban karyawan.

Grup mengakui laba atau rugi dari kurtailmen atas program pensiun manfaat pasti pada saat kurtailmen terjadi (apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang mengikuti program pensiun atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan program pensiun manfaat pasti dimana bagian yang material untuk jasa yang diberikan oleh karyawan aktif pada masa depan tidak lagi memenuhi ketentuan dari program pensiun, atau akan memenuhi ketentuan untuk manfaat yang lebih rendah). Laba atau rugi dari kurtailmen terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai wajar aset dana pensiun, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

n. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010), “Instrumen Keuangan: Penyajian”, PSAK 55 (Revisi 2011), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, dan PSAK 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.

PSAK 50 (Revisi 2010) berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasikan informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK 55 (Revisi 2011) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitias keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PSAK 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi instrumen keuangan untuk posisi dan kinerja keuangan; beserta sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrument keuangan Grup yang terekspos selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko mereka.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, atau mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

Semua aset keuangan diakui pertama kali pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali apabila aset keuangan dicatat pada nilai wajar dalam laporan laba rugi.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Grup meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, piutang pihak-pihak berelasi, aset derivatif, piutang sewa pembiayaan, dan aset keuangan lancar dan tidak lancar lainnya (instrumen keuangan yang memiliki dan tidak memiliki kuotasi).

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

  Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

  Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

  Derivatif yang melekat pada kontrak utama dicatat sebagai derivatif terpisah dan dicatat pada nilai wajar apabila karakteristik ekonomi dan risikonya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama, dan kontrak utama tersebut tidak untuk diperdagangkan atau diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Derivatif melekat ini diukur dengan nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan-ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang akan diperlukan.

  Aset keuangan Grup yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset derivatif.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

  Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*) dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui juga pada laporan laba rugi.

  Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, piutang pihak-pihak berelasi, aset keuangan lancar lainnya, piutang sewa pembiayaan, dan aset keuangan tidak lancar lainnya Grup termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo [*Held-To-Maturity* ("HTM")]

  Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR, setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Amortisasi biaya perolehan dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo [*Held-To-Maturity* (“HTM”)] (lanjutan)

  Grup tidak memiliki investasi HTM pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 dan 2011.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual [*Available For Sale* (“AFS”)]

  Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi. Bunga yang diterima selama memiliki investasi keuangan AFS disajikan sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode EIR.

  Grup memiliki investasi berikut yang diklasifikasikan sebagai AFS:

  - Investasi saham yang nilai wajarnya tidak tersedia dengan pemilikan modal kurang dari 20%. Investasi ini dinyatakan sebesar biaya perolehan, dikurangi cadangan penurunan nilai.
  - Investasi saham ekuitas yang nilai wajarnya tersedia dengan pemilikan modal kurang dari 20% dan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, investasi ini dicatat sebesar nilai wajarnya.

n2. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan hutang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup meliputi hutang usaha, hutang pengadaan, akrual, uang muka pelanggan, kewajiban sewa pembiayaan, hutang jangka panjang dan hutang obligasi, hutang pihak-pihak berelasi, liabilitas derivatif dan liabilitas keuangan jangka pendek lainnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

  Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

  Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang ditandatangani Perusahaan yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 55 (Revisi 2011). Derivatif melekat dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

  Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

- Pinjaman dan Hutang

  Setelah pengakuan awal, pinjaman dan hutang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam beban pendanaan dalam laporan laba rugi.

  Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

n3. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n4. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan acuan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

n5. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode EIR dikurangi dengan cadangan penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari EIR.

n6. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diperkirakan mengalami penurunan nilai jika, dan hanya jika, terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal dari aset (terjadi peristiwa kerugian) dan peristiwa kerugian mempengaruhi estimasi arus kas masa datang dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang bisa diandalkan. Bukti penurunan nilai termasuk indikasi debitur atau sekelompok debitur yang mengalami kesulitan keuangan signifikan, gagal membayar bunga atau pokok, kemungkinan debitur mengalami pailit atau reorganisasi keuangan dan data yang bisa diamati mengindikasikan terjadinya penurunan yang bisa diukur dalam estimasi arus kas masa datang, seperti perubahan dalam tunggakan atau kondisi ekonomi yang berhubungan dengan kegagalan dalam pembayaran.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n6. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

  Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka mereka memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan kelompok tersebut dinilai penurunan nilainya secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

  Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan EIR awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang yang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah EIR terkini.

  Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistik dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Grup. Jika, pada periode berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n6. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan AFS

  Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan AFS, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

  Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi - direklas dari laporan laba rugi komprehensif lainnya menjadi laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif lainnya.

  Dalam hal instrumen hutang diklasifikasikan sebagai aset keuangan AFS, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Akrual tersebut dicatat sebagai bagian dari akun “Pendapatan Bunga” dalam laporan laba rugi. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen hutang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

n7. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Grup telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian “*pass-through*”; dan baik (a) Grup telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Grup secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n7. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi.

n8. Instrumen keuangan derivatif

Perusahaan menandatangani kontrak swap valuta asing, swap suku bunga, dan instrumen lainnya yang diperbolehkan, jika dianggap perlu, untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga yang berasal dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi Perusahaan dalam mata uang asing. Instrumen keuangan derivatif, yang mana memberikan lindung nilai ekonomi efektif dari risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing yang spesifik berdasarkan tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan, tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 55 (Revisi 2011) dan pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan kemudian diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas keuangan apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama periode berjalan, yang ditandatangani sebagai lindung nilai ekonomi yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, diakui langsung pada laporan laba rugi.

Aset dan liabilitas derivatif disajikan masing-masing sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek. Derivatif melekat disajikan bersama dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan interim konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang tepat atas seluruh arus kas pada masa yang akan datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan.

Perubahan bersih nilai wajar instrumen derivatif, pendapatan atau beban swap, pendapatan atau beban terminasi, dan penyelesaian dari instrumen derivatif dikreditkan (dibebankan) pada “Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih”, yang disajikan dalam laporan laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Grup menerapkan PSAK 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan interim konsolidasian disajikan dalam rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan interim konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang dapat diatribusikan ke aset tertentu dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan.

Mata uang fungsional IFB dan IIFB dalam mata uang euro, sedangkan IPBV, IMBV dan ISPL dalam mata uang dolar A.S. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas Entitas Anak dijabarkan ke dalam penyajian mata uang Perusahaan pada kurs spot yang berlaku pada akhir periode laporan dan laporan pendapatan komprehensif dijabarkan dalam kurs rata-rata selama periode berjalan. Perbedaan yang dihasilkan dari penyajian laporan keuangan IPBV, IMBV, IFB, IIFB dan ISPL dicatat dalam pendapatan komprehensif lain dan disajikan sebagai bagian dari "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan" di dalam laporan perubahan ekuitas interim konsolidasian.

Untuk tanggal 30 Juni 2013 , 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011, kurs yang digunakan (dalam angka penuh) masing-masing adalah Rp9.929, Rp9.670 dan Rp9.068 untuk AS$1, yang dihitung dengan menggunakan rata-rata kurs jual dan beli mata uang asing yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada periode / tahun tersebut.

p. Pajak Penghasilan

Grup menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Grup untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan interim konsolidasian. Revisi PSAK juga mensyaratkan Grup mencatat bunga dan denda untuk kekurangan / kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Periode Berjalan" dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

Beban pajak periode berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi pajak yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk suatu periode dialokasikan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif pajak yang akan dikenakan pada periode saat nilai aset direalisasikan atau nilai liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang berlaku atau berlaku secara substantif pada tanggal posisi keuangan interim konsolidasian. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perusahaan mengakui liabilitas dan aset pajak tangguhan sehubungan dengan investasi pada Entitas Anak, kecuali:

- Terkait dengan perbedaan temporer kena pajak (*taxable temporary differences*), ketika waktu pembalikan perbedaan temporer dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.
- Terkait dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan (*deductible temporary differences*), aset pajak tangguhan diakui hanya sepanjang besar kemungkinan, perbedaan temporer akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan dan laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas tersebut.

q. Pelaporan Segmen

Grup menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), “Segmen Usaha”. PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan atas aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian khusus Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai dengan segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi.

r. Rugi per Saham/ADS Dasar dan Dilusian

Grup menerapkan PSAK 56 (Revisi 2011), “Laba per Saham”, yang mengatur standar untuk penentuan dan penyajian laba (rugi) per saham.

Rugi per saham dasar dan dilusian dihitung dengan membagi rugi periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam periode berjalan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Rugi per Saham/ADS Dasar dan Dilusian (lanjutan)

Rugi per ADS dasar dan dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dihitung dengan mengalikan rugi per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan 50, sesuai dengan jumlah saham per ADS.

Tidak terdapat potensi dilusi atas saham pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012.

s. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Grup memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK 7 (Revisi 2010), “Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi”.

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi disajikan dalam Catatan 31.

t. Aset Keuangan Konsesi

Grup membangun atau meningkatkan prasarana (jasa pembangunan atau peningkatan) dengan perjanjian untuk menyediakan jasa umum dan mengoperasikan dan memelihara prasarana tersebut (jasa operasi) untuk suatu periode waktu yang ditentukan. Perjanjian ini dapat mencakup prasarana yang digunakan dalam perjanjian konsesi jasa publik ke swasta selama umur manfaatnya.

Perlakuan atas perjanjian konsesi jasa ditentukan berdasarkan persyaratan perjanjian. Model aset keuangan digunakan ketika Grup memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari atau pada saat pemberi jasa konsesi mengendalikan jasa konstruksi tersebut.

Dalam model aset keuangan, jumlah yang diterima dari pemberi jasa konsesi memenuhi definisi piutang yang diukur berdasarkan nilai wajar. Jumlah ini kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Jumlah pada saat awal ditambah jumlah kumulatif bunga atas nilai tersebut dihitung menggunakan metode bunga efektif.

Imbalan yang diterima atau piutang yang dapat diterima dialokasikan dengan mengacu pada nilai wajar relatif dari jasa yang disediakan, biasanya dialokasikan terhadap komponen konstruksi dan elemen jasa untuk pengoperasian dan pemeliharaan yang dilakukan. Pendapatan dari perjanjian konsesi yang diakui dengan model aset keuangan terdiri dari (i) nilai wajar dari nilai yang terhutang dari pemberi konsesi (*grantor*), dan (ii) pendapatan bunga terkait investasi barang modal dari proyek tersebut.

Aset yang dicatat dalam perjanjian konsesi dihentikan pengakuannya pada saat penghentian atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau penghentiannya di masa depan atau ketika hak kontraktual atas aset keuangan tersebut berakhir.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Penyajian Kembali Laporan Keuangan Interim Konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan secara retrospektif PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa" - Catatan 2j, ISAK 16, "Perjanjian Konsesi Jasa" dan ISAK 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan".

Sewa

Sebelum 1 Januari 2012, tidak terdapat persyaratan untuk melakukan evaluasi perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan secara terpisah. Akibatnya, Perusahaan mencatat perjanjian sewa menara sebagai sewa operasi, yang mana hal ini dipandang sebagai satu kesatuan antara tanah dan bangunan dan keseluruhan perjanjian tersebut diperlakukan sebagai sewa tanah.

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan telah menerapkan PSAK 30 (Revisi 2011) secara retrospektif, yang mana mengharuskan Perusahaan untuk melakukan evaluasi klasifikasi elemen tanah dan bangunan dalam perjanjian sewa menara secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sebagai sewa operasi. Akibat dari evaluasi terpisah yang dilakukan Perusahaan ini, dengan tetap mempertimbangkan perbandingan masa sewa dengan umur ekonomis aset dan perbandingan nilai kini dari pembayaran minimum sewa dan nilai wajar aset sewa, setiap elemen akan jatuh pada klasifikasi sewa yang berbeda. Oleh karenanya, Perusahaan menentukan bahwa mayoritas transaksi sewa pada tahun-tahun sebelumnya dimana Perusahaan bertindak sebagai *lessee,* adalah sewa pembiayaan. Dampak utama dari PSAK 30 (Revisi 2011) adalah pengakuan aset dan kewajiban sewa pembiayaan atas elemen bangunan dalam perjanjian sewa *slot* menara dimana Perusahaan bertindak sebagai *lessee*. Untuk perubahan kebijakan sewa, lihat Catatan 2j.

Konsesi Jasa

Sebelum 1 Januari 2012, tidak ada panduan spesifik atas akuntansi untuk perjanjian konsesi jasa. Grup memperlakukan perjanjian ini sebagai kontrak *executory.* Aset prasarana yang dibangun dalam perjanjian ini diperlakukan sebagai aset tetap dan disusutkan selama taksiran masa manfaatnya.

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup telah menerapkan secara retrospektif ISAK 16, "Perjanjian Konsesi Jasa" dan ISAK 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan", untuk memperlakukan kontrak konsesi Perusahaan. Dalam ISAK 16, pendapatan yang terkait dengan jasa konstruksi atau peningkatan dalam sebuah perjanjian konsesi jasa diakui berdasarkan tahap penyelesaian dari jasa yang disediakan. Pendapatan jasa atau operasi diakui dalam periode di mana jasa disediakan. Ketika jasa yang disediakan dalam perjanjian konsesi jasa lebih dari satu, imbalan yang diterima dialokasikan berdasarkan nilai wajar relatif dari jasa. Aset prasarana yang dibangun dalam perjanjian ini tidak diakui sebagai aset tetap karena perjanjian kontraktual tidak memberikan hak atas penggunaan aset prasarana jasa umum kepada Perusahaan. Dalam kontrak konsesi, Perusahaan memiliki hak kontraktual untuk menerima imbalan dari pemberi jasa. Perusahaan mengakui aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian, atas imbalan dari jasa yang disediakan. Aset keuangan tersebut diakui di dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian sebagai piutang, untuk jumlah nilai wajar dari prasarana pada pengakuan awal dan selanjutnya pada biaya perolehan yang diamortisasi. Piutang diselesaikan ketika pembayaran dari pemberi jasa diterima. Pendapatan keuangan yang dihitung dengan dasar suku bunga efektif diakui sebagai pendapatan bunga.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Penyajian Kembali Laporan Keuangan Interim Konsolidasian (lanjutan)

Sebagai akibat dari penerapan restrospektif PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", ISAK 16, "Perjanjian Konsesi Jasa" dan ISAK 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan", penyesuaian yang disebabkan oleh penerapan retrospektif berikut telah dibuat terhadap laporan keuangan interim konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012:

	30 Juni 2012 (Dilaporkan Sebelumnya)	Penyesuaian	30 Juni 2012 (Disajikan Kembali)
PENDAPATAN			
Selular	8.526.408	(106.031)	8.420.377
MIDI	1.371.312	(14.457)	1.356.855
BEBAN USAHA			
Beban jasa telekomunikasi	4.002.026	14.065	4.016.091
Penyusutan dan amortisasi	3.431.197	(24.496)	3.406.701
Pemasaran	499.737	(103.002)	396.735
Pendapatan bunga	45.255	1.435	46.690
Beban pendanaan	(970.219)	(10.240)	(980.459)
Beban Lain-lain - bersih	34.773	(50.931)	(16.158)
MANFAAT PAJAK TANGGUHAN			
Tangguhan	5.712	17.266	22.978
RUGI PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik perusahaan	(131.813)	(48.658)	(180.471)
Kepentingan nonpengendali	45.071	(868)	44.203

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian Grup mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian asumsi dan estimasi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset atau liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan interim konsolidasian:

- *Penentuan mata uang fungsional*

  Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

- *Sewa*

  Grup mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Grup bertindak sebagai *lessee* atau *lessor* untuk beberapa aset tetap tertentu. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), “Sewa”, yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset yang disewa.

  Sewa Menara

  Untuk sewa menara, satuan hitung (*unit of account*) ditentukan pada tingkat ruang atau *space site* karena sewa tergantung pada penggunaan ruang yang spesifik pada menara di mana Perusahaan menempatkan peralatannya.

  Perijinan

  Pada tahun 2006, Perusahaan mendapatkan izin penggunaan pita frekuensi radio 2,1 GHz (teknologi komunikasi bergerak generasi ketiga “3G” - Catatan 1a) oleh Menkominfo. Perusahaan berkewajiban, antara lain, untuk membayar biaya nilai awal dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio tahunan untuk masa 10 tahun (Catatan 33j). Biaya nilai awal diakui sebagai bagian dari Izin Dibayar di Muka Jangka Panjang untuk bagian jangka panjang dan Biaya Dibayar di Muka untuk bagian jangka pendek dan diamortisasi selama 10 tahun masa berlaku izin dengan menggunakan metode garis lurus.

  Pada tahun 2009, Perusahaan mendapatkan izin tambahan 3G (Catatan 1a) dan IMM mendapatkan izin penyelenggaraan untuk Jaringan Tetap Lokal berbasis “*Packet Switched*” yang menggunakan pita frekuensi radio 2,3 GHz untuk keperluan layanan pita lebar nirkabel [*Broadband Wireless Access (“BWA”)*]. Perusahaan dan IMM berkewajiban, antara lain, untuk membayar biaya nilai awal dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio tahunan untuk masa 10 tahun (Catatan 33j). Biaya nilai awal diakui sebagai bagian dari Izin Dibayar di Muka Jangka Panjang untuk bagian jangka panjang dan Biaya Dibayar di Muka untuk bagian jangka pendek dan diamortisasi sepanjang 10 tahun masa berlaku izin dengan menggunakan metode garis lurus.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

- *Sewa (lanjutan)*

  Perijinan (lanjutan)

  Manajemen berkeyakinan, dengan didukung konfirmasi tertulis dari DJPT, bahwa izin 3G dan BWA tersebut dapat dikembalikan setiap saat tanpa adanya kewajiban finansial untuk membayar biaya penggunaan pita frekuensi radio tahunan yang tersisa (bentuk perizinan tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan). Oleh karena itu, Perusahaan dan IMM mengakui biaya hak penggunaan pita frekuensi radio tahunan sebagai beban sewa operasi dibayar di muka yang diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa hak penyelenggaraan izin 3G dan BWA. Manajemen melakukan evaluasi atas keberlangsungan penggunaan izin-izin tersebut setiap tahun.

- *Penurunan nilai dari aset non-keuangan*

  Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang mana yang lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar (*arm's length transaction*) dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan (*incremental costs*) untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang (*future cash inflow*) yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

- *Transaksi pertukaran aset*

  Selama tahun 2010 sampai tahun 2012, Grup menandatangani beberapa kontrak untuk pertukaran aset untuk beberapa peralatan teknis selular tertentu dengan pemasok pihak ketiga. Untuk transaksi pertukaran aset tersebut, Grup melakukan evaluasi apakah transaksi tersebut mengandung substansi komersial sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2011) “Aset Tetap”, yang mengharuskan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi mengenai arus kas di masa depan dan nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan sebagai akibat dari transaksi tersebut. Manajemen memperhitungkan bahwa transaksi pertukaran aset tersebut memenuhi kriteria substansi komersial; tetapi nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal, sehingga nilainya diukur berdasarkan jumlah tercatat dari aset yang diserahkan ditambah kas yang dibayarkan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

- *Transaksi penjualan dan sewa kembali*

  Grup mengklasifikasikan transaksi sewa menjadi sewa pembiayaan atau sewa operasi sesuai dengan kebijakan akuntansi yang tertera pada Catatan 2j. Penentuan suatu transaksi sewa, apakah menjadi sewa pembiayaan atau sewa operasi merupakan suatu permasalahan yang kompleks dan membutuhkan pertimbangan yang substansial mengenai apakah suatu transaksi sewa mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan kepada atau dari Grup. Dibutuhkan pertimbangan yang seksama dan kehati-hatian atas berbagai aspek yang kompleks termasuk didalamnya, tetapi tidak terbatas pada nilai wajar dari aset sewaan, umur ekonomis dari aset sewaan, keberadaan opsi perpanjangan dalam periode sewa dan penentuan tingkat diskonto yang tepat dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

  Pengklasifikasian sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi untuk menentukan apakah aset sewaan dikapitalisasi dan diakui pada laporan posisi keuangan interim konsolidasian. Pada transaksi penjualan dan sewa kembali, pengklasifikasian atas transaksi sewa kembali seperti yang tertera di atas akan menentukan pengakuan laba atau rugi dari transaksi penjualan. Laba atau rugi akan ditangguhkan dan diamortisasi (sewa pembiayaan) atau diakui segera dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian (sewa operasi).

- *Cadangan untuk kewajiban hukum kontinjensi*

  Grup saat ini terlibat dalam satu kasus hukum yang signifikan (Catatan 33d). Pertimbangan manajemen atas kemungkinan biaya untuk penyelesaian tuntutan telah dikonsultasikan dengan penasihat hukum Perusahaan yang menangani kasus ini dan berdasarkan analisis mereka atas kemungkinan hasil dari kasus tersebut. Manajemen saat ini tidak percaya kasus ini dapat mengurangi secara material pendapatan dan keuntungan Perusahaan. Bagaimanapun, ada kemungkinan bahwa kinerja keuangan di masa depan dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan dalam pertimbangan atau keefektifan strategi mereka terkait dengan kasus ini.

- *Cadangan penurunan nilai piutang*

  Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Grup mengestimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang usaha yang secara khusus diidentifikasi sebagai piutang yang kemungkinan tidak dapat ditagih.

  Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang yang secara individual signifikan, Grup juga meneliti cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik yang memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko tidak tertagih yang lebih besar dibandingkan dengan saat awal piutang diberikan kepada debitur.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- *Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan*

  Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian, termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak memungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan. Lihat Catatan 21 untuk penjelasan lebih lanjut.

- *Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud*

  Grup mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset takberwujudnya berdasarkan ekspektasi utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

  Jumlah dan saat beban dicatat setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Grup akan meningkatkan beban usaha dan menurunkan aset tidak lancar yang tercatat. Penambahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap Grup menurunkan beban usaha dan meningkatkan aset tidak lancar yang tercatat.

- *Goodwill dan aset takberwujud*

  Laporan keuangan interim konsolidasian menggambarkan bisnis-bisnis yang diperoleh setelah penyelesaian akuisisi. Perusahaan menghitung bisnis yang diakuisisi menggunakan metode akuisisi sejak tanggal 1 Januari 2011 dan metode pembelian untuk akuisisi pada tahun-tahun sebelumnya, yang mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasikan dari aset neto yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan secara material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- *Realisasi dari aset pajak tangguhan*

  Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai besar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, di mana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

- *Estimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang*

  Tingkat cadangan yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi terbaik yang tersedia, termasuk tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Grup ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasikan.

  Cadangan secara kolektif dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari debitur dalam grup kolektif, dan pertimbangan atas penurunan kinerja pasar di mana debitur beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur.

- *Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja lainnya*

  Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang terdiri dari, antara lain, tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi laba atau rugi aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir masa periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari mana yang lebih tinggi antara nilai kini dari kewajiban manfaat pasti atau nilai wajar dari aset dana pensiun pada tanggal tersebut. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

  Grup percaya bahwa asumsi mereka sudah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Grup atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material biaya serta kewajiban pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

  Rincian lebih lanjut mengenai asumsi yang digunakan, termasuk analisis sensitivitas, disajikan pada Catatan 30.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- *Kewajiban pembongkaran dan pemindahan aset tetap*

  Kewajiban pembongkaran dan pemindahan aset tetap diakui dalam periode terjadinya jika estimasi yang memadai terhadap nilai wajar dapat dibuat. Pengakuan kewajiban tersebut mensyaratkan estimasi terhadap biaya untuk restorasi/membongkar untuk setiap lokasi dan didasarkan pada estimasi terbaik dari pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dari restorasi/pembongkaran di masa depan, didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak yang mencerminkan penelaahan pasar saat ini untuk nilai waktu dari uang dan, di mana sesuai, risiko tertentu dari kewajiban.

- *Pengakuan pendapatan*

  Kebijakan pengakuan pendapatan Grup mensyaratkan penggunaan estimasi dan asumsi yang dapat mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan dan piutang.

  Perjanjian Perusahaan dengan penyedia jasa domestik dan luar negeri untuk lalu lintas *inbound* dan *outbound* membutuhkan penyelesaian yang mensyaratkan rekonsiliasi lalu lintas sebelum penyelesaian aktual dilakukan, yang mungkin bukan merupakan volume aktual lalu lintas yang diukur oleh Perusahaan. Pengakuan awal pendapatan adalah berdasarkan lalu lintas yang diobservasi yang disesuaikan dengan penyesuaian berdasarkan pengalaman normal, di mana secara historis tidak material terhadap laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian. Perbedaan antara jumlah yang diakui pertama kali dan jumlah penyelesaian aktual diakui setelah proses rekonsiliasi. Namun, tidak terdapat kepastian apabila penggunaan estimasi tersebut tidak akan menghasilkan penyesuaian material di masa depan.

  Grup mengakui pendapatan dari pemasangan dan aktivasi dan pendapatan lainnya sesuai dengan masa hubungan rata-rata dengan pelanggan yang diharapkan untuk jasa selular, MIDI dan telekomunikasi tetap. Grup mengestimasi masa hubungan rata-rata dengan pelanggan yang diharapkan berdasarkan analisa angka pemutusan terkini.

- *Ketidakpastian kewajiban perpajakan*

  Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau pembicaraan dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57 (Revisi 2009), “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi”. Grup membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

  Pada tanggal 30 Juni 2013, Perusahaan menjadi subjek pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2012.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1Januari 2012 / 31 Desember 2011
Kas			
Rupiah	1.964	1.837	1.465
Dolar A.S. (AS$13)	-	-	115
	1.964	**1.837**	**1.580**
Bank			
Pihak-pihak berelasi (Catatan 31)			
Rupiah			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”)	53.947	74.373	45.441
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (“BNI”)	3.938	1.279	3.022
PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	670	1.234	1.033
PT Bank Pembangunan Daerah Yogyakarta (“BPD - Yogyakarta”)	538	685	1.473
PT Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta	471	2.996	1.110
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan	188	2.231	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (“BRI”)	181	1.178	1.409
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (“BTN”)	63	1.924	500
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara	12	12	1.134
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	6	1.326	743
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000)	2.628	1.840	3.509
Dolar A.S.			
Mandiri (AS$2.501 pada tahun 2013, AS$2.746 pada tahun 2012 dan AS$3.793 pada tahun 2011)	24.837	26.557	34.397
Lain-lain (AS$7 pada tahun 2013, AS$8 pada tahun 2012 dan AS$12 pada tahun 2011)	74	72	109
Pihak ketiga			
Rupiah			
PT Bank Central Asia Tbk (“BCA”)	21.164	159.969	13.247
PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB Niaga”)	15.912	17.678	4.828
Citibank N.A., Cabang Jakarta (“Citibank”)	1.884	3.429	52.768
HSBC	1.515	14.076	2.414
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5.000)	19.415	11.163	13.787
Dolar A.S.			
Citibank N.A., Cabang Singapura (AS$5.705 pada tahun 2013, AS$3.411 pada tahun 2012 dan AS$5.256 pada tahun 2011)	56.641	32.983	47.660
Fortis Bank N.V., Belanda (AS$3.632 pada tahun 2013, AS$5.258 pada tahun 2012 dan AS$6.220 pada tahun 2011)	36.063	50.846	56.405
Citibank (AS$2.636 pada tahun 2013, AS$801 pada tahun 2012 dan AS$790 pada tahun 2011)	26.171	7.750	7.164

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1Januari 2012 / 31 Desember 2011
Bank (lanjutan)			
Pihak ketiga (lanjutan)			
Dolar A.S. (lanjutan)			
HSBC (AS$283 pada tahun 2013 AS$14 pada tahun 2012 dan AS$151 pada tahun 2011)	2.806	132	1.369
CIMB Niaga (AS$195 pada tahun 2013, AS$25 pada tahun 2012 dan AS$697 pada tahun 2011)	1.938	243	6.323
Deutsche Bank AG, Cabang Jakarta (“DB”) (AS$13 pada tahun 2013, AS$728 pada tahun 2012 dan AS$305 pada tahun 2011)	125	7.042	2.763
Lain-lain (AS$25 pada tahun 2013, AS$95 pada tahun 2012 dan AS$87 pada tahun 2011)	243	914	791
	271.430	**421.932**	**303.399**
Deposito berjangka dan deposito *on call*			
Pihak-pihak berelasi (Catatan 31)			
Rupiah			
BTN	177.504	169.372	180.400
Mandiri	117.100	198.800	245.820
BNI	105.605	138.320	143.720
BRI	60.000	71.500	145.000
PT Bank BRISyariah	35.500	47.500	7.500
PT Bank Jawa Barat Banten Syariah (“BJB Syariah”)	30.000	10.000	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (“BPD - Jawa Barat”)	28.500	34.850	24.850
Mandiri Syariah	14.000	34.000	35.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat (“BPD - Sumbar”)	10.000	10.000	-
BPD - Yogyakarta	1.000	1.000	1.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan (“BPD - Sulsel”)	1.000	-	-
Dolar A.S.			
Mandiri (AS$2.401 pada tahun 2013, AS$2.701 pada tahun 2012 dan AS$3.040 pada tahun 2011)	23.840	26.119	27.566
BRI (AS$60.000 pada tahun 2012, AS$5.000 pada tahun 2011)	-	580.200	45.340
PT Bank QNB Kesawan Tbk (AS$10.000)	-	96.700	-
Mandiri Syariah (AS$3.000)	-	-	27.204
BPD - Jawa Barat (AS$75)	-	-	680
Pihak ketiga			
Rupiah			
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	127.000	82.500	34.500
PT Bank Bukopin Tbk	92.000	88.500	27.500
PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk (“Muamalat”)	73.800	96.800	249.894
CIMB Niaga (termasuk CIMB Niaga Syariah)	59.000	4.000	55.000
DB	41.290	42.485	79.354
PT Bank Saudara Tbk (sebelumnya PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk)	39.000	48.000	32.100
PT Bank Mega Syariah	29.500	25.500	17.750
PT Bank Mega Tbk	13.350	27.250	5.000
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	11.500	11.500	9.500
PT Bank Panin Tbk	10.000	-	-
BII (termasuk BII Syariah)	9.000	13.500	12.500

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1Januari 2012 / 31 Desember 2011
Deposito berjangka dan deposito *on call* (lanjutan)			
Pihak ketiga (lanjutan)			
Rupiah (lanjutan)			
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.000	2.000	33.000
Citibank	-	50.000	-
BCA	-	-	200.000
PT Bank DBS Indonesia (“DBS”)	-	-	50.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5.000)	1.100	2.100	3.100
Dolar A.S.			
DB (AS$26.314 pada tahun 2013, AS$19.752 pada tahun 2012 dan AS$17.917 pada tahun 2011)	261.270	191.005	162.473
Permata Syariah (AS$10.000 pada tahun 2013 dan AS$15.000 pada tahun 2012)	99.290	145.050	-
Fortis Bank N.V., Belanda (AS$4.190 pada tahun 2013 dan AS$3.790 pada tahun 2012)	41.603	36.166	-
CIMB Niaga (AS$1.000 pada tahun 2013 dan AS$50.000 pada tahun 2012)	9.929	483.500	-
DBS (AS$55.000)	-	531.850	-
PT Bank UOB Buana Indonesia (AS$15.000)	-	145.050	-
Standard Chartered (“StandChart”) (AS$5.000)	-	48.350	-
Muamalat (AS$7.000)	-	-	63.476
	1.524.681	**3.493.467**	**1.919.227**
Jumlah	**1.798.075**	**3.917.236**	**2.224.206**

Deposito berjangka dan deposito *on call* dalam rupiah memperoleh bunga per tahun berkisar antara 2,00% sampai 7,50% pada tahun 2013, antara 2,00% sampai 9,50% pada tahun 2012 dan antara 2,50% sampai 9,75% pada tahun 2011, sedangkan dalam dolar A.S. memperoleh bunga per tahun berkisar antara 0,01% sampai 3,00% pada tahun 2013 dan 2012 dan antara 0,01% sampai 2,75% pada tahun 2011.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1Januari 2012 / 31 Desember 2011
Pihak-pihak berelasi (Catatan 31)			
Telkom (termasuk AS$274 pada tahun 2013, AS$436 pada tahun 2012 dan AS$51 pada tahun 2011)	97.480	73.835	19.977
Lain-lain (termasuk AS$4.914 pada tahun 2013, AS$7.318 pada tahun 2012 dan AS$8.085 pada tahun 2011)	811.198	543.447	345.373
Sub-jumlah	908.678	617.282	365.350
Dikurangi cadangan penurunan nilai	27.022	42.632	47.107
Bersih	**881.656**	**574.650**	**318.243**
Pihak ketiga			
Perusahaan dalam negeri (termasuk AS$25.296 pada tahun 2013, AS$24.583 pada tahun 2012 dan AS$16.593 pada tahun 2011)	808.232	902.013	791.178
Perusahaan telekomunikasi internasional (AS$92.495 pada tahun 2013, AS$79.275 pada tahun 2012 dan AS$66.532 pada tahun 2011)	919.029	766.070	603.309
Pelanggan pasca-bayar dari:			
Selular	282.719	297.721	254.565
Telekomunikasi tetap	50.750	20.263	22.345
Sub-jumlah	2.060.730	1.986.067	1.671.397
Dikurangi cadangan penurunan nilai	410.907	521.998	489.544
Bersih	**1.649.823**	**1.464.069**	**1.181.853**
Jumlah	**2.531.479**	**2.038.719**	**1.500.096**

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013		31 Desember 2012		1 Januari 2012 / 31 Desember 2011	
Umur Piutang	**Jumlah**	**Persentase (%)**	**Jumlah**	**Persentase (%)**	**Jumlah**	**Persentase (%)**
Pihak-pihak berelasi						
0 - 6 bulan	847.428	93,26	477.272	77,32	257.348	70,44
7 - 12 bulan	16.969	1,87	52.246	8,46	35.252	9,65
13 - 24 bulan	8.743	0,96	30.390	4,92	64.498	17,65
Lebih dari 24 bulan	35.538	3,91	57.374	9,30	8.252	2,26
Jumlah	**908.678**	**100,00**	**617.282**	**100,00**	**365.350**	**100,00**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	30 Juni 2013		31 Desember 2012		1 Januari 2012 / 31 Desember 2011	
Umur Piutang	**Jumlah**	**Persentase (%)**	**Jumlah**	**Persentase (%)**	**Jumlah**	**Persentase (%)**
Pihak ketiga						
0 - 6 bulan	1.115.239	54,12	1.036.438	52,19	945.410	56,56
7 - 12 bulan	247.068	11,99	235.844	11,87	208.218	12,46
13 - 24 bulan	323.161	15,68	259.715	13,08	255.648	15,30
Lebih dari 24 bulan	375.262	18,21	454.070	22,86	262.121	15,68
Jumlah	**2.060.730**	**100,00**	**1.986.067**	**100,00**	**1.671.397**	**100,00**

Perubahan cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	Jumlah	Pihak-pihak Berelasi	Pihak Ketiga
30 Juni 2013 (Enam Bulan)			
Saldo awal periode	564.630	42.632	521.998
Cadangan (pembalikan) - bersih (Catatan 27)	37.778	(8.316)	46.094
Efek bersih penyesuaian kurs	(9.825)	3.161	(12.986)
Penghapusan	(154.654)	(10.455)	(144.199)
Saldo akhir periode	**437.929**	**27.022**	**410.907**
Penurunan nilai secara individual	100.904	22.968	77.936
Penurunan nilai secara kolektif	337.025	4.054	332.971
Jumlah	**437.929**	**27.022**	**410.907**
Jumlah bruto piutang, penurunan nilai secara individual, sebelum dikurangi dengan cadangan penurunan nilai yang dinilai secara individual	313.966	97.041	216.925
31 Desember 2012 (Satu Tahun)			
Saldo awal tahun	536.651	47.107	489.544
Cadangan (pembalikan) - bersih	56.163	(6.567)	62.730
Efek bersih penyesuaian kurs	7.802	2.092	5.710
Penghapusan	(35.986)	-	(35.986)
Saldo akhir tahun	**564.630**	**42.632**	**521.998**
Penurunan nilai secara individual	208.208	37.852	170.356
Penurunan nilai secara kolektif	356.422	4.780	351.642
Jumlah	**564.630**	**42.632**	**521.998**
Jumlah bruto piutang, penurunan nilai secara individual, sebelum dikurangi dengan cadangan penurunan nilai yang dinilai secara individual	341.363	111.124	230.239

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	Jumlah	Pihak-pihak Berelasi	Pihak Ketiga
1 Januari 2012 / 31 Desember 2011 (Satu Tahun)			
Saldo awal tahun	496.110	47.640	448.470
Cadangan (pembalikan) - bersih	41.051	(1.509)	42.560
Efek bersih penyesuaian kurs	105	976	(871)
Penghapusan	(615)	-	(615)
Saldo akhir tahun	**536.651**	**47.107**	**489.544**
Penurunan nilai secara individual	189.486	44.086	145.400
Penurunan nilai secara kolektif	347.165	3.021	344.144
Jumlah	**536.651**	**47.107**	**489.544**
Jumlah bruto piutang, penurunan nilai secara individual, sebelum dikurangi dengan cadangan penurunan nilai yang dinilai secara individual	309.556	117.572	191.984

Efek bersih penyesuaian selisih kurs disebabkan oleh menguatnya atau melemahnya rupiah terhadap dolar A.S. atas piutang dalam dolar A.S. yang sebelumnya telah disisihkan dan dikreditkan atau dibebankan pada “Rugi (Laba) Selisih Kurs - Bersih”.

Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai dari tidak tertagihnya piutang usaha.

6. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	410.604	124.642	29.677
Tagihan pajak	178.295	167.216	-
Lain-lain	15.418	2.485	1.018
Jumlah	**604.317**	**294.343**	**30.695**

6. PAJAK DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

Pada tanggal 5 Mei 2011, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak mengenai permintaan Perusahaan untuk membatalkan beberapa Surat Tagihan Pajak ("STP") atas kekurangan pajak penghasilan pasal 26 Perusahaan untuk tahun pajak 2008 dan 2009 sejumlah Rp80.018 (termasuk bunga). Pada tanggal 30 Juli 2012, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak yang menerima banding Perusahaan terkait STP tersebut. Pada tanggal 11 September 2012, Perusahaan mengajukan permohonan pengembalian pajak kepada Kantor Pajak untuk mentransfer kelebihan pembayaran pajak atas STP tersebut. Pada tanggal 26 Desember 2012, Perusahaan menerima Salinan Memori Permohonan Peninjauan Kembali dari Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung atas Surat Keputusan Pengadilan Pajak tanggal 30 Juli 2012 mengenai kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 Perusahaan untuk tahun pajak 2008 dan 2009. Pada tanggal 6 Februari 2013, Perusahaan telah menyampaikan Kontra Memori Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 25 Juli 2013, Perusahaan belum menerima pengembalian pajak tersebut.

Pada tanggal 12 Oktober 2010, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak terkait keberatan Perusahaan atas koreksi pajak penghasilan pasal 26 Satelindo untuk tahun pajak 2002 dan 2003. Pada tanggal 6 November 2012, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Pengadilan Pajak yang menerima banding Perusahaan atas koreksi pajak penghasilan pasal 26 Satelindo untuk tahun pajak 2002 dan 2003 sebesar Rp87.198, di mana jumlah tersebut lebih rendah dari yang diakui oleh Perusahaan dalam laporan keuangannya. Perusahaan menerima koreksi sebesar Rp4.655, yang dibebankan pada usaha tahun berjalan sebagai bagian dari "Beban Lain-lain - Bersih". Pada tanggal 28 Januari 2013, Perusahaan menerima pengembalian pajak tersebut.

Pada tanggal 26 Juni 2013, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") dari Direktorat Jendral Pajak ("DJP") untuk pajak penghasilan badan Perusahaan tahun pajak 2011 sebesar Rp97.600, dimana jumlah tersebut sama dengan yang diakui oleh Perusahaan dalam laporan keuangannya. Berdasarkan SKPLB ini, akumulasi rugi pajak tersebut dikurangi sebesar Rp409.921. Sampai dengan tanggal 25 Juli 2013, Perusahaan belum menerima pengembalian pajak tersebut dan berencana mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak terkait koreksi tersebut.

7. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
Investasi jangka pendek*	-	25.395	25.395
Dikurangi cadangan penurunan nilai	-	25.395	25.395
Bersih	**-**	**-**	**-**
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya (termasuk AS$301 pada tahun 2013, AS$231 pada tahun 2012 dan AS$168 pada tahun 2011)	6.156	5.483	18.830
Lain-lain (termasuk AS$1 pada tahun 2013, AS$257 pada tahun 2012 dan AS$10 pada tahun 2011)	4.864	7.899	5.960
Jumlah	**11.020**	**13.382**	**24.790**

* Perusahaan menghapus investasi jangka pendek dalam reksadana pada PT Jakarta Asset Management pada bulan April 2013 berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris pada tanggal 16 April 2013.

8. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013 (Enam Bulan)				
		Transaksi selama Periode Berjalan			
	Saldo Awal Periode	Penambahan	Penghentian Pengakuan	Reklasifikasi	Saldo Akhir Periode
Biaya Perolehan					
Kepemilikan langsung					
Hak atas tanah	545.499	1.573	-	-	547.072
Bangunan	871.174	1.298	-	-	872.472
Peralatan teknologi informasi	3.649.793	-	(5.105)	350.864	3.995.552
Peralatan kantor	1.213.413	12.883	(7.374)	43	1.218.965
Sarana penunjang bangunan dan partisi	10.413.096	-	(23.554)	255.255	10.644.797
Kendaraan	22.637	-	(2.531)	-	20.106
Peralatan teknis selular	39.953.889	57.069	(146.329)	2.274.353	42.138.982
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	21.164.810	64.119	(197.438)	824.471	21.855.962
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	1.345.306	-	-	-	1.345.306
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	1.478.308	-	-	5.771	1.484.079
Peralatan jaringan akses tetap	1.190.936	-	-	1.188	1.192.124
Aset dalam pembangunan dan pemasangan	2.966.461	4.615.864	-	(3.711.945)	3.870.380
Aset sewa pembiayaan					
Sarana penunjang bangunan dan partisi (Catatan 2j)	3.551.653	151.073	-	-	3.702.726
Peralatan teknologi informasi	50.670	-	-	-	50.670
Jumlah	88.417.645	4.903.879	(382.331)	-	92.939.193
Akumulasi Penyusutan					
Kepemilikan langsung					
Bangunan	365.694	8.780	-	-	374.474
Peralatan teknologi informasi	3.039.529	173.069	(5.105)	-	3.207.493
Peralatan kantor	977.644	20.998	(7.374)	-	991.268
Sarana penunjang bangunan dan partisi	5.296.960	400.241	(23.554)	-	5.673.647
Kendaraan	19.154	638	(2.357)	-	17.435
Peralatan teknis selular	21.851.774	2.382.646	(89.261)	-	24.145.159
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	11.231.139	953.708	(56.214)	-	12.128.633
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	931.908	74.523	-	-	1.006.431
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	1.301.739	34.073	-	-	1.335.812
Peralatan jaringan akses tetap	975.151	28.527	-	-	1.003.678
Aset sewa pembiayaan					
Sarana penunjang bangunan dan partisi (Catatan 2j)	363.549	213.907	-	-	577.456
Jumlah	46.354.241	4.291.110	(183.865)	-	50.461.486
Dikurangi Penurunan Nilai Aset	98.611	-	-	-	98.611
Nilai Buku Bersih	**41.964.793**				**42.379.096**

8. ASET TETAP (lanjutan)

	31 Desember 2012 (Satu Tahun)				
		Transaksi selama Tahun Berjalan			
	Saldo Awal Tahun	Penambahan	Penghentian Pengakuan	Reklasifikasi	Saldo Akhir Tahun
Biaya Perolehan					
Kepemilikan langsung					
Hak atas tanah	543.062	2.437	-	-	545.499
Bangunan	867.712	-	-	3.462	871.174
Peralatan teknologi informasi	3.395.355	66	-	254.372	3.649.793
Peralatan kantor	1.242.130	7.958	(36.963)	288	1.213.413
Sarana penunjang bangunan dan partisi	12.213.728	-	(2.386.031)	585.399	10.413.096
Kendaraan	23.794	2.597	(3.754)	-	22.637
Peralatan teknis selular	37.413.004	273.665	(585.293)	2.852.513	39.953.889
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	19.684.883	186.914	(77)	1.293.090	21.164.810
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	1.345.306	-	-	-	1.345.306
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	1.452.593	-	-	25.715	1.478.308
Peralatan jaringan akses tetap	1.167.401	-	-	23.535	1.190.936
Aset dalam pembangunan dan pemasangan	2.808.976	5.195.859*	-	(5.038.374)	2.966.461
Aset sewa pembiayaan					
Sarana penunjang bangunan dan partisi (Catatan 2j)	898.293	2.653.360	-	-	3.551.653
Peralatan teknologi informasi	-	50.670	-	-	50.670
Jumlah	83.056.237	8.373.526	(3.012.118)	-	88.417.645
Akumulasi Penyusutan					
Kepemilikan langsung					
Bangunan	348.244	17.450	-	-	365.694
Peralatan teknologi informasi	2.718.609	320.920	-	-	3.039.529
Peralatan kantor	972.372	41.868	(36.596)	-	977.644
Sarana penunjang bangunan dan partisi	5.443.328	856.369	(1.002.737)	-	5.296.960
Kendaraan	20.431	1.977	(3.254)	-	19.154
Peralatan teknis selular	17.535.524	4.627.878	(311.628)	-	21.851.774
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	9.479.255	1.751.961	(77)	-	11.231.139
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	657.696	274.212	-	-	931.908
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	1.219.365	82.374	-	-	1.301.739
Peralatan jaringan akses tetap	909.355	65.796	-	-	975.151
Aset sewa pembiayaan					
Sarana penunjang bangunan dan partisi (Catatan 2j)	147.749	215.800	-	-	363.549
Jumlah	39.451.928	8.256.605	(1.354.292)	-	46.354.241
Dikurangi Penurunan Nilai Aset	98.611	-	-	-	98.611
Nilai Buku Bersih	**43.505.698**				**41.964.793**

* termasuk penambahan aset tetap yang dibeli dari Lintasarta sebesar Rp1.345 (setelah dikurangi laba antar perusahaan sebesar Rp384)

8. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011 (Satu Tahun)				
		Transaksi selama Tahun Berjalan			
	Saldo Awal Tahun	Penambahan	Penghentian Pengakuan	Reklasifikasi	Saldo Akhir Tahun
Biaya Perolehan					
Kepemilikan langsung					
Hak atas tanah	541.087	-	-	1.975	543.062
Bangunan	814.191	2.518	-	51.003	867.712
Peralatan teknologi informasi	3.046.084	16	(42.816)	392.071	3.395.355
Peralatan kantor	1.239.609	37.596	(37.171)	2.096	1.242.130
Sarana penunjang bangunan dan partisi	11.974.442	-	(101.426)	340.712	12.213.728
Kendaraan	24.700	160	(1.066)	-	23.794
Peralatan teknis selular	34.850.044	400.956	(1.709.433)	3.871.437	37.413.004
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	18.287.587	114.475	(90.488)	1.373.309	19.684.883
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	1.345.157	-	-	149	1.345.306
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	1.355.263	-	(22)	97.352	1.452.593
Peralatan jaringan akses tetap	1.126.614	-	-	40.787	1.167.401
Aset dalam pembangunan dan pemasangan	3.461.884	5.517.983*	-	(6.170.891)	2.808.976
Aset sewa pembiayaan					
Sarana penunjang bangunan dan partisi (Catatan 2j)	471.051	427.242	-	-	898.293
Jumlah	78.537.713	6.500.946	(1.982.422)	-	83.056.237
Akumulasi Penyusutan					
Kepemilikan langsung					
Bangunan	313.721	34.523	-	-	348.244
Peralatan teknologi informasi	2.349.288	412.137	(42.816)	-	2.718.609
Peralatan kantor	958.324	51.219	(37.171)	-	972.372
Sarana penunjang bangunan dan partisi	4.694.662	850.015	(101.349)	-	5.443.328
Kendaraan	18.646	2.852	(1.067)	-	20.431
Peralatan teknis selular	15.488.516	3.250.203	(1.203.195)	-	17.535.524
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	8.032.100	1.527.191	(80.036)	-	9.479.255
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	534.842	122.854	-	-	657.696
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	1.093.598	125.789	(22)	-	1.219.365
Peralatan jaringan akses tetap	842.092	67.263	-	-	909.355
Aset sewa pembiayaan					
Sarana penunjang bangunan dan partisi (Catatan 2j)	51.277	96.472	-	-	147.749
Jumlah	34.377.066	6.540.518	(1.465.656)	-	39.451.928
Dikurangi Penurunan Nilai Aset	98.611	-	-	-	98.611
Nilai Buku Bersih	**44.062.036**				**43.505.698**

* termasuk penambahan aset tetap yang dibeli dari Lintasarta sebesar Rp88.371 (setelah dikurangi laba antar perusahaan sebesar Rp27.578)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Kabel bawah laut (disajikan sebagai bagian dari peralatan transmisi dan *cross-connection*) merupakan bagian investasi Perusahaan pada sirkit kabel bawah laut yang dibangun, dioperasikan, dipelihara dan dimiliki bersama-sama dengan negara lain, berdasarkan kontrak dan/atau perjanjian pembangunan dan pemeliharaan.

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi sebesar Rp4.291.110 dan Rp3.397.991 masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap atau pemulihan cadangan penurunan nilai sebagaimana dimaksud dalam PSAK 48 (Revisi 2009) untuk periode berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2013, Grup tidak memiliki aset tetap yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit apapun.

Pada tanggal 30 Juni 2013, Grup telah mengasuransikan aset tetapnya (kecuali kabel laut dan hak atas tanah) dengan nilai pertanggungan sebesar AS$242.914 dan Rp35.502.526 termasuk asuransi atas satelit Perusahaan sebesar AS$117.700. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan ini dapat menutup kemungkinan kerugian akibat kebakaran, ledakan, petir, kerusakan pesawat udara dan bencana alam lainnya.

Pada tanggal 30 Juni 2013, Grup memiliki aset tetap dengan jumlah biaya perolehan sebesar Rp4.609.503, yang telah disusutkan secara penuh tetapi masih dipergunakan.

Pada tanggal 30 Juni 2013, Grup memiliki aset tetap dengan nilai wajar yang ditentukan menggunakan pendekatan pendapatan sebesar Rp77.592.149.

Rincian aset dalam pembangunan dan pemasangan Grup pada tanggal 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	Persentase Penyelesaian	Biaya Perolehan	Estimasi Penyelesaian
30 Juni 2013			
Peralatan teknis selular	1 - 99	3.299.006	Juli - Desember 2013
Sarana penunjang bangunan dan partisi	9 - 95	396.582	Juli - Oktober 2013
Bangunan	63	75.346	Maret 2014
Peralatan teknologi informasi	10 - 98	59.706	Juli - Desember 2013
Lain-lain	30 - 95	39.740	Juli - September 2013
Jumlah		**3.870.380**	
31 Desember 2012			
Peralatan teknis selular	9 - 99	1.944.855	Januari - Maret 2013
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	7 - 99	491.131	Januari - Maret 2013
Sarana penunjang bangunan dan partisi	10 - 96	279.435	Januari - Maret 2013
Peralatan teknologi informasi	18 - 95	202.740	Januari - September 2013
Lain-lain	30 - 80	48.300	Januari - Desember 2013
Jumlah		**2.966.461**	

8. ASET TETAP (lanjutan)

	Persentase Penyelesaian	Biaya Perolehan	Estimasi Penyelesaian
1 Januari 2012 / 31 Desember 2011			
Peralatan teknis selular	17 - 90	1.775.032	Januari - Juni 2012
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	18 - 98	799.321	Januari - Juni 2012
Sarana penunjang bangunan dan partisi	20 - 95	141.022	Januari - Juni 2012
Peralatan teknologi informasi	40 - 80	91.182	Januari 2012 - Januari 2013
Lain-lain	40 - 90	2.419	Januari - September 2012
Jumlah		**2.808.976**	

Tidak ada biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012.

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, pertukaran dan penjualan aset tetap tertentu adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013 (Enam Bulan)	31 Desember 2012 (Satu Tahun)	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011 (Satu Tahun)
Pertukaran Aset			
Proyek Kalimantan			
Jumlah tercatat aset yang diterima	-	-	400.956
Jumlah tercatat aset yang diserahkan	-	-	(400.956)
Proyek Sumatera dan Jawa (Catatan 33f)			
Jumlah tercatat aset yang diterima	57.069	273.665	115.734
Jumlah tercatat aset yang diserahkan	(57.069)	(273.665)	(115.734)
Penjualan 2.500 Menara (Catatan 29)			
Penerimaan	-	3.870.600	-
Nilai buku bersih	-	(1.372.674)	-
Selisih lebih harga jual dan jumlah tercatat	-	2.497.926	-
Laba yang ditangguhkan	-	(1.318.923)	-
Laba yang diakui	-	1.179.003	-
Penjualan hak atas aset yang disewakan			
Nilai wajar aset yang disewakan	196.464	-	-
Nilai buku bersih	(141.223)	-	-
Laba	55.241	-	-
Penjualan Aset			
Penerimaan	2.615	7.215	6.708
Nilai buku bersih	(174)	(11.487)	(76)
Laba	**57.682**	**1.174.731**	**6.632**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Dalam transaksi pertukaran aset di atas, nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal, sehingga nilainya diukur berdasarkan jumlah tercatat dari aset yang diserahkan ditambah sejumlah kas yang dibayarkan.

Pada tanggal 28 Januari 2013, Perusahaan dan PT Link Net (Link Net) menandatangani sebuah perjanjian, dimana Perusahaan setuju untuk menyerahkan kepada Link Net hak guna (*right to use*) untuk sebuah *pair* kabel serat optik dari jaringan kabel laut Jakarta-Batam-Singapore (JAKABARE) selama 12 tahun yang tak dapat dibatalkan dimulai dari tanggal 1 Januari 2013 sampai 31 December 2024. Link Net setuju untuk membayar dimuka sebesar AS$20.300 untuk hak guna selama 12 tahun untuk satu pair kabel serat optik (dari total kapasitas 4 *pair* kabel serat optik dari kabel laut JAKABARE). Pembayaran akan dilakukan dalam beberapa cicilan sampai dengan 30 Oktober 2013. Pada bulan April dan Mei 2013, Perusahaan menerima cicilan pertama dan kedua sejumlah AS$12.000 (setara dengan Rp114.261). Pada tanggal 30 Juni 2013, jumlah sisa piutang sebesar AS$8.300 (setara dengan Rp82.411) dari Link Net disajikan sebagai bagian dari “Piutang Lain-lain”.

9. *GOODWILL* DAN ASET TAKBERWUJUD LAINNYA

Perubahan dalam akun *goodwill* dan aset takberwujud lainnya, termasuk piranti lunak yang tak terintegrasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	Piranti lunak yang tak terintegrasi	Aset takberwujud lainnya	*Goodwill*	Jumlah
Biaya Perolehan				
1 Januari 2011	275.629	597.448	2.944.362	3.817.439
Penambahan	10.340	112	-	10.452
31 Desember 2011	**285.969**	**597.560**	**2.944.362**	**3.827.891**
Penambahan	23.055	18	-	23.073
31 Desember 2012	**309.024**	**597.578**	**2.944.362**	**3.850.964**
Penambahan	1.849	14	-	1.863
30 Juni 2013	**310.873**	**597.592**	**2.944.362**	**3.852.827**
Akumulasi Amortisasi				
1 Januari 2011	225.952	597.448	1.619.979	2.443.379
Amortisasi	17.608	51	-	17.659
31 Desember 2011	**243.560**	**597.499**	**1.619.979**	**2.461.038**
Amortisasi	16.210	9	-	16.219
31 Desember 2012	**259.770**	**597.508**	**1.619.979**	**2.477.257**
Amortisasi	8.867	5	-	8.872
30 Juni 2013	**268.637**	**597.513**	**1.619.979**	**2.486.129**
Nilai Buku Bersih				
31 Desember 2011	**42.409**	**61**	**1.324.383**	**1.366.853**
31 Desember 2012	**49.254**	**70**	**1.324.383**	**1.373.707**
30 Juni 2013	**42.236**	**79**	**1.324.383**	**1.366.698**

9. *GOODWILL* DAN ASET TAKBERWUJUD LAINNYA (lanjutan)

Goodwill diperoleh dari akuisisi saham Bimagraha dan Satelindo masing-masing pada tahun 2001 dan 2002, dan dari akuisisi tambahan kepemilikan di Lintasarta pada tahun 2005, di SMT pada tahun 2008 dan di LMD pada tahun 2010.

Rincian aset takberwujud lainnya yang diperoleh dari akuisisi Satelindo pada tahun 2002 adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Izin spektrum (*Spectrum license*)	222.922
Basis pelanggan (*Customer base*)	
- Pasca-bayar	154.220
- Pra-bayar	73.128
Merk (*Brand*)	147.178
Jumlah	**597.448**

Goodwill yang diperoleh melalui kombinasi bisnis telah dialokasikan ke unit usaha selular, yang juga merupakan salah satu segmen usaha Grup.

Pengujian penurunan nilai atas *Goodwill* dilakukan secara tahunan (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Perusahaan mempertimbangkan hubungan antara kapitalisasi pasar dengan nilai buku, diantara faktor-faktor lainnya, ketika meninjau indikator untuk penurunan nilai. Pada tanggal 31 Desember 2012, kapitalisasi pasar Perusahaan berada di atas nilai buku ekuitasnya. Nilai terpulihkan dari unit usaha selular ditentukan berdasarkan perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual *[fair value less cost to sell ("FVLCTS")]* dengan menggunakan Pendekatan Pendapatan [metode diskonto arus kas (*Discounted Cash Flow Method*)] dan Pendekatan Pasar (metode *Guideline Public Company*).

Asumsi kunci yang digunakan dalam perhitungan *FVLCTS* pada tanggal 31 Desember 2012:

Tingkat diskonto - Perusahaan memilih menggunakan biaya modal rata-rata tertimbang [*weighted average cost of capital* ("*WACC*")] sebagai tingkat diskonto untuk arus kas yang didiskontokan. *WACC* yang digunakan untuk mengestimasi nilai terpulihkan dari unit usaha selular tersebut adalah antara 11% dan 12%.

Compounded Annual Growth Rate ("CAGR") - Proyeksi *CAGR* untuk periode anggaran 5 tahun atas pendapatan unit usaha selular berdasarkan proyeksi analisis pasar adalah antara 5,6% dan 7,8%.

Cost to Sell - Nilai terpulihkan atas unit usaha selular ditentukan berdasar *FVLCTS,* maka estimasi biaya untuk menjual usaha tersebut adalah menggunakan persentase tertentu atas nilai buku ekuitas. Estimasi biaya untuk menjual yang digunakan dalam perhitungan tersebut adalah sekitar 1,0% dari nilai Perusahaan.

Perusahaan mempertimbangkan hubungan antara kapitalisasi pasar dengan nilai buku, diantara faktor-faktor lainnya, ketika meninjau indikator untuk penurunan nilai. Pada tanggal 30 Juni 2013, kapitalisasi pasar Perusahaan berada di atas nilai buku ekuitasnya. Akibatnya, manajemen tidak melakukan perhitungan penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2013.

10. SEWA DIBAYAR DI MUKA JANGKA PANJANG - SETELAH DIKURANGI BAGIAN JANGKA PENDEK

Akun ini terutama merupakan bagian jangka panjang dari sewa dibayar di muka atas lahan.

11. UANG MUKA JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan uang muka kepada pemasok dan kontraktor untuk pengadaan dan pembangunan/pemasangan aset tetap yang akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tetap yang dibeli sudah diterima atau setelah pembangunan/pemasangan aset tetap mencapai persentase tertentu dari tahap penyelesaian.

12. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
Investasi jangka panjang lainnya	1.363.404	1.483.317	116.307
Dikurangi cadangan penurunan nilai	113.577	113.577	113.577
Bersih	1.249.827	1.369.740	2.730
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya (termasuk AS$112 pada tahun 2013, AS$140 pada tahun 2012 dan AS$290 pada tahun 2011)	63.834	83.232	50.826
Piutang pinjaman karyawan	9.658	11.025	13.515
Lain-lain (termasuk AS$1.299 pada tahun 2013, AS$1.010 pada tahun 2012 dan AS$1.288 pada tahun 2011)	51.031	79.143	145.199
Sub-jumlah	124.523	173.400	209.540
Jumlah	**1.374.350**	**1.543.140**	**212.270**

Investasi jangka panjang lainnya - bersih terdiri dari:

a. Investasi dalam bentuk saham diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual:

30 Juni 2013

	Lokasi	Kegiatan Usaha	Kepemilikan (%)	Harga Perolehan	Perubahan nilai wajar yang belum terealisasi	Nilai tercatat
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (“Tower Bersama”) (Catatan 29)	Indonesia	Layanan infrastruktur telekomunikasi	5,00	977.292	269.805	1.247.097

12. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH (lanjutan)

a. Investasi dalam bentuk saham diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual (lanjutan):

31 Desember 2012

	Lokasi	Kegiatan Usaha	Kepemilikan (%)	Harga Perolehan	Perubahan nilai wajar yang belum terealisasi	Nilai tercatat
Tower Bersama (Catatan 29)	Indonesia	Layanan infrastruktur telekomunikasi	5,00	977.292	389.718	1.367.010

Pada tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan menerima 5% kepemilikan Tower Bersama sebagai bagian dari kompensasi atas transaksi jual dan sewa kembali menara telekomunikasi (Catatan 29).

b. Investasi dalam bentuk saham yang dicatat dengan metode biaya:

30 Juni 2013

	Lokasi	Kegiatan Usaha	Kepemilikan (%)	Harga Perolehan/ Nilai tercatat
PT First Media Tbk	Indonesia	Televisi kabel dan penyelenggara layanan jaringan internet	1,07	50.000
Pendrell Corporation [sebelumnya ICO Global Communication (Holdings) Limited*]	Amerika Serikat	Jasa satelit	0,0065	49.977
Asean Cableship Pte. Ltd. ("ACPL")	Singapura	Perbaikan dan pemeliharaan kabel bawah laut	16,67	1.265
Lain-lain			12,80 - 18,89	14.966
Jumlah				116.208
Dikurangi cadangan penurunan nilai				113.577
Bersih				**2.631**

31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011

PT First Media Tbk	Indonesia	Televisi kabel dan penyelenggara layanan jaringan internet	1,07	50.000
Pendrell Corporation*	Amerika Serikat	Jasa satelit	0,0067	49.977
ACPL	Singapura	Perbaikan dan pemeliharaan kabel bawah laut	16,67	1.265
Lain-lain			12,80 - 18,89	14.966
Jumlah				116.208
Dikurangi cadangan penurunan nilai				113.577
Bersih				**2.631**

* Pada tanggal 15 Maret 2011, kepemilikan Perusahaan di ICO Global Communication (Holdings) Limited terdilusi dari 0,0087% menjadi 0,0068% karena Perusahaan tidak menggunakan haknya sehubungan dengan *right issue* yang dilaksanakan oleh ICO Global Communication (Holdings) Limited. Pada tanggal 21 Juli 2011, ICO Global Communication mengubah namanya menjadi Pendrell Corporation. Selanjutnya, pada tanggal 30 Juni 2013, kepemilikan Perusahaan di Pendrell terdilusi menjadi 0,0065%.

Perusahaan telah membentuk cadangan penurunan nilai atas investasi dalam bentuk saham yang dicatat dengan metode biaya sejumlah Rp113.577 pada tanggal 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011, yang menurut keyakinan Perusahaan adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas investasi.

c. Surat berharga ekuitas dari BNI sebesar Rp89 dan Telkom sebesar Rp10 yang keduanya diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada tanggal 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011.

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH

Pada tanggal 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011, akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
Investasi pada entitas asosiasi (i)	57.174	57.174	56.300
Dikurangi cadangan penurunan nilai	56.300	56.300	56.300
Bersih	874	874	-
Tagihan pajak			
Pajak penghasilan badan			
Periode / tahun berjalan (Catatan 16)	148.522	162.647	181.717
Tahun sebelumnya (ii)	313.083	248.509	333.217
PPN dan lain-lain (iii)	343.605	339.995	351.909
	805.210	751.151	866.843
Lain-lain	20.215	2.473	5.593
Jumlah	**826.299**	**754.498**	**872.436**

(i) Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat dengan metode ekuitas

30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012

	Lokasi	Kegiatan Usaha	Kepemilikan (%)	Harga Perolehan	Ekuitas yang Terakumulasi dalam Rugi Besih yang Belum Didistribusikan	Nilai Tercatat
PT Citra Bakti Indonesia	Indonesia	Perusahaan jasa bersertifikasi untuk perangkat kartu ATM/debit berbasis chip dan infrastruktur terkait	33,33	1.000	126	874

(ii) Tagihan pajak sehubungan dengan pajak penghasilan badan untuk tahun-tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Pajak penghasilan badan Satelindo tahun 2002

  Pada tanggal 14 Oktober 2010, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak terkait keberatan Perusahaan atas koreksi pajak penghasilan badan Satelindo untuk tahun pajak 2002 sebesar Rp105.809 (termasuk denda dan bunga). Pada tanggal 25 Juni 2012, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Pengadilan Pajak yang menolak banding yang diajukan Perusahaan atas pajak penghasilan badan Satelindo untuk tahun pajak 2002. Perusahaan membebankan tagihan pajak terkait sebesar Rp103.163 pada usaha tahun berjalan sebagai bagian dari “Beban Pajak Penghasilan - Tahun Berjalan” (Catatan 16).

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH (lanjutan)

(ii) Tagihan pajak sehubungan dengan pajak penghasilan badan untuk tahun-tahun sebelumnya adalah sebagai berikut (lanjutan):

- Pajak penghasilan badan Perusahaan dan IMM tahun 2009

  Pada tanggal 21 April 2011, Perusahaan menerima SKPLB dari DJP untuk pajak penghasilan badan Perusahaan tahun pajak 2009 sebesar Rp29.272, dimana jumlah tersebut lebih rendah dari yang diakui oleh Perusahaan dalam laporan keuangannya. Perusahaan menerima sebagian dari koreksi tersebut sebesar Rp836 yang dibebankan pada usaha tahun berjalan. Pada tanggal 31 Mei 2011, Perusahaan menerima pengembalian pajak dari tagihannya atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2009 sebesar Rp23.695 setelah dikurangi dengan koreksi pajak yang diterima dari PPN untuk periode Januari - Desember 2009 (iii). Pada tanggal 20 Juli 2011, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak terkait koreksi pajak penghasilan badan Perusahaan tahun pajak 2009 yang tersisa sebesar Rp65.570. Pada tanggal 29 Juni 2012, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari DJP yang menolak keberatan Perusahaan. Pada tanggal 21 September 2012, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak terkait keberatan Perusahaan atas koreksi pajak penghasilan badan tahun pajak 2009. Sampai dengan tanggal 25 Juli 2013, Perusahaan belum menerima keputusan dari Pengadilan Pajak terkait surat banding tersebut.

  Pada tanggal 25 April 2011, IMM menerima SKPLB dari Kantor Pajak untuk pajak penghasilan badan IMM tahun pajak 2009 sebesar Rp34.950, dimana jumlah tersebut lebih rendah dari yang diakui oleh IMM dalam laporan keuangannya. IMM membebankan tagihan pajak tahun pajak 2009 yang tidak disetujui sebesar Rp597 pada usaha tahun berjalan. Pada tanggal yang sama, IMM juga menerima Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar (“SKPKB”) untuk pajak penghasilan pasal 21, 23 dan 26 dan PPN IMM untuk tahun pajak 2009 sejumlah Rp4.512 (termasuk denda dan bunga). Pada tanggal 26 Mei 2011, IMM menerima pengembalian pajak dari tagihannya atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2009 sebesar Rp30.438, setelah disalinghapuskan dengan jumlah kurang bayar atas pajak penghasilan pasal 21, 23 dan 26 dan PPN IMM untuk tahun pajak 2009.

- Pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2006

  Pada tanggal 26 April 2011, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak yang menerima banding Perusahaan terkait koreksi pajak penghasilan badan tahun 2006 yang tersisa. Pada tanggal 21 Juni 2011, Perusahaan menerima pengembalian pajak sebesar Rp82.626. Pada tanggal 22 Agustus 2011, Perusahaan menerima salinan Memori Permohonan Peninjauan Kembali dari Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung atas Surat Keputusan Pengadilan Pajak tanggal 26 April 2011 untuk pajak penghasilan badan tahun 2006. Pada tanggal 21 September 2011, Perusahaan telah menyampaikan Kontra Memori Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 25 Juli 2013, Perusahaan belum menerima keputusan dari Mahkamah Agung terkait permohonan tersebut.

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH (lanjutan)

(ii) Tagihan pajak sehubungan dengan pajak penghasilan badan untuk tahun-tahun sebelumnya adalah sebagai berikut (lanjutan):

- Pajak penghasilan badan Perusahaan dan IMM tahun 2010

  Pada tanggal 26 April 2012, IMM menerima SKPLB dari Kantor Pajak untuk pajak penghasilan badan IMM tahun pajak 2010 sebesar Rp68.657, dimana jumlah tersebut lebih rendah dari yang diakui oleh IMM dalam laporan keuangannya. IMM membebankan tagihan pajak tahun 2010 yang tidak disetujui tersebut sebesar Rp6.422 pada usaha tahun berjalan sebagai bagian dari beban pajak penghasilan tahun berjalan (Catatan 16). Pada tanggal yang sama, IMM juga menerima SKPKB untuk pajak penghasilan pasal 21, 23 dan 26 dan PPN untuk tahun pajak 2010 sejumlah Rp11.132 (termasuk denda dan bunga). Pada tanggal 22 Juni 2012, IMM menerima pengembalian pajak atas tagihan pajak untuk pajak penghasilan badan tahun pajak 2010 sebesar Rp57.525, setelah disalinghapuskan dengan jumlah kurang bayar atas pajak penghasilan pasal 21, 23 dan 26 dan PPN untuk tahun pajak 2010.

  Pada tanggal 3 Juli 2012, Perusahaan menerima SKPLB dari DJP atas pajak penghasilan badan Perusahaan tahun pajak 2010 sebesar Rp89.381, dimana jumlah tersebut lebih rendah dari yang diakui Perusahaan dalam laporan keuangannya. Perusahaan menerima semua koreksi sebesar Rp61 yang dibebankan pada usaha tahun berjalan. Pada tanggal 24 Agustus 2012, Perusahaan menerima pengembalian pajak atas tagihan pajak untuk pajak penghasilan badan tahun pajak 2010 sebesar Rp89.381. Berdasarkan SKPLB ini, akumulasi rugi pajak tersebut disesuaikan menjadi Rp1.040.083, dimana jumlah tersebut lebih rendah dari yang diakui oleh Perusahaan dalam laporan keuangannya. Perusahaan menerima semua koreksi sebesar Rp101.978.

(iii) Tagihan pajak sehubungan dengan PPN dan lain-lain adalah sebagai berikut:

- PPN Perusahaan tahun 2009 dan 2010

  Pada tanggal 21 April 2011, Perusahaan menerima SKPKB dari DJP untuk PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2009 sejumlah Rp182.800 (termasuk denda). Perusahaan menerima sebagian dari koreksi tersebut sebesar Rp4.160 yang dibebankan pada usaha tahun berjalan (Catatan 13). Pada tanggal 15 Juli 2011, Perusahaan membayar kekurangan pembayaran atas PPN periode Januari - Desember 2009 yang tersisa sebesar Rp178.640. Pada tanggal 19 Juli 2011, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak mengenai koreksi PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2009 yang tersisa. Pada tanggal 4 Juni 2012, Perusahaan menerima surat keputusan dari DJP yang menolak keberatan Perusahaan dan berdasarkan pemeriksaan mereka, DJP menambahkan kekurangan pembayaran kepada Perusahaan untuk periode Januari, Maret, April, Juni, Agustus - Desember 2009 sejumlah Rp57.166 dan lebih bayar untuk periode Februari, Mei, dan Juli 2009 sejumlah Rp4.027. Pada tanggal 4 Juli 2012, Perusahaan membayar tambahan kurang bayar sebesar Rp57.166. Pada tanggal 24 dan 31 Agustus 2012, Perusahaan menerima kelebihan pembayaran sejumlah Rp4.027. Pada tanggal 3 September 2012, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak mengenai koreksi PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2009 yang tersisa. Sampai dengan tanggal 25 Juli 2013, Perusahaan belum menerima keputusan dari Pengadilan Pajak mengenai banding tersebut.

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH (lanjutan)

(iii) Tagihan pajak sehubungan dengan PPN dan lain-lain adalah sebagai berikut (lanjutan):

- PPN Perusahaan tahun 2009 dan 2010 (lanjutan)

  Pada tanggal 3 Juli 2012, Perusahaan menerima SKPLB dari DJP atas PPN Perusahaan periode Maret 2010 sebesar Rp28.545, dimana jumlah tersebut lebih rendah dari yang diakui oleh Perusahaan dalam laporan keuangannya dan beberapa SKPKB atas PPN Perusahaan periode Januari, Februari, dan April - Desember 2010 sejumlah Rp98.011 (termasuk denda). Pada tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan membayar kekurangan pembayaran atas PPN Perusahaan sebesar Rp98.011. Pada tanggal 24 Agustus 2012, Perusahaan menerima kelebihan pembayaran atas PPN Perusahaan sebesar Rp28.545 dari DJP. Pada tanggal 1 dan 2 Oktober 2012, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak terkait SKPLB dan beberapa SKPKB PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2010 sejumlah Rp106.619. Sampai dengan tanggal 25 Juli 2013, Perusahaan belum menerima keputusan dari Kantor Pajak mengenai keberatan tersebut.

- Pada tanggal 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011, akun ini termasuk tagihan pajak dari pajak penghasilan pasal 26 Perusahaan tahun pajak 2008 dan 2009 dan pajak penghasilan pasal 26 Satelindo tahun pajak 2002 dan 2003 yang direklasifikasi sebagai bagian dari “Pajak Dibayar Di Muka” pada tanggal 31 Desember 2012 (Catatan 6).

14. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

Saldo akun ini masing-masing sebesar Rp949.689, Rp299.529, dan Rp1.499.256 (setelah dikurangi beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp311, Rp471 dan Rp744) pada tanggal 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011, merupakan penarikan fasilitas tanpa jaminan dari Mandiri, pihak berelasi (Catatan 31).

Pada tanggal 21 Juni 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman *revolving* berjangka dengan Mandiri dengan jumlah maksimum Rp1.000.000 untuk membiayai modal kerja operasional Perusahaan, pengeluaran barang modal dan/atau pendanaan ulang (*refinancing*). Fasilitas ini tersedia dari tanggal 21 Juni 2011 sampai dengan tanggal 20 Juni 2014 dan setiap penarikan dikenakan bunga *Jakarta Inter-Bank Offered Rate* (“JIBOR”) 1 bulan ditambah 1,4% per tahun. Setiap penarikan akan jatuh tempo 3 bulan dari tanggal penarikan dan dapat diperpanjang untuk periode 3 bulan berikutnya dengan mengajukan surat permohonan perpanjangan tertulis kepada Mandiri.

Selanjutnya, pada tanggal 5 Desember 2011, Perusahaan menandatangani amandemen perjanjian ini yang meliputi peningkatan jumlah maksimum fasilitas menjadi Rp1.500.000 dan perubahan tingkat bunga menjadi JIBOR 1 bulan ditambah 1,25% per tahun (Catatan 39f).

Pada tanggal 2 Agustus dan 14 Desember 2011, 28 Maret, 21 Juni, 12 dan 26 Desember 2012, 5 April dan 4 Juni 2013, Perusahaan telah melakukan beberapa penarikan sejumlah Rp2.950.000 dari fasilitas pinjaman ini (Catatan 39j).

Pada tanggal 2 Februari, 14 Mei, 29 Juni, 5 Juli, 2 Agustus 2012 dan 15 Januari 2013, Perusahaan melakukan pembayaran penarikan yang telah dilakukan sebelumnya sejumlah Rp2.000.000.

Pembayaran lebih awal secara sukarela diperbolehkan dengan pemberitahuan tertulis 3 hari sebelumnya. Perusahaan dapat membayar kembali lebih awal seluruh atau sebagian dari pinjaman.

14. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan. Pada tanggal 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011, Perusahaan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

Amortisasi dari biaya emisi pinjaman untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012, masing-masing sebesar Rp160 dan Rp156 (Catatan 28).

15. HUTANG PENGADAAN

Akun ini terdiri dari jumlah yang jatuh tempo untuk pengeluaran barang modal dan operasional yang terdiri dari:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
Pihak-pihak berelasi (Catatan 31) (termasuk AS$17 pada tahun 2013, AS$78 pada tahun 2012 dan AS$114 pada tahun 2011)	29.417	43.783	36.073
Pihak ketiga (termasuk AS$182.770 pada tahun 2013, AS$141.024 pada tahun 2012 dan AS$220.674 pada tahun 2011)	2.726.164	2.694.067	3.439.789
Jumlah	**2.775.581**	**2.737.850**	**3.475.862**

Hutang pengadaan yang telah ditagih adalah masing-masing sebesar Rp1.116.416, Rp531.799 dan Rp555.065 pada tanggal 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011. Hutang pengadaan yang belum ditagih adalah masing-masing sebesar Rp1.639.165, Rp2.206.051, dan Rp2.920.797 pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011.

16. HUTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
Taksiran hutang pajak penghasilan badan, dikurangi pembayaran pajak di muka sebesar Rp52.455 pada tahun 2013, Rp97.715 pada tahun 2012 dan Rp106.874 pada tahun 2011	3.399	26.137	13.330
Pajak penghasilan:			
Pasal 4(2)	20.428	16.676	10.624
Pasal 21	20.014	25.661	15.366
Pasal 23	6.350	9.942	4.107
Pasal 25	9.139	7.888	14.964
Pasal 26	17.877	8.962	18.863
Pasal 29	2.409	-	-
PPN - bersih	888	317	13.765
Lain-lain	111	16	187
Jumlah	**80.615**	**95.599**	**91.206**

16. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan dengan taksiran penghasilan kena pajak (rugi pajak) Perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Rugi sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian	(209.754)	(63.177)
Bagian pendapatan atas laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan dan pembalikan dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	(129.998)	(105.290)
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(339.752)	(168.467)
Koreksi positif		
Penyusutan - bersih	1.023.596	-
Beban dari transaksi sewa	133.002	26.503
Akrual kenikmatan karyawan - bersih	59.559	56.632
Kenikmatan karyawan	31.484	26.057
Penyisihan penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian	24.385	23.483
Laba atas penjualan dan pertukaran aset tetap	20.818	52.119
Amortisasi izin dibayar di muka jangka panjang	8.139	1.717
Ketetapan pajak penghasilan dan PPN (termasuk denda)	6.074	-
Sumbangan	3.996	4.730
Beban pensiun berkala bersih	434	-
Representasi dan jamuan	333	666
Kompensasi bunga dari kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun pajak 2004	-	60.674
Penghapusan piutang usaha	-	59.732
Amortisasi beban emisi pinjaman dan hutang obligasi, biaya *solicitation* dan diskon (Catatan 18 dan 19)	-	23.468
Lain-lain	44.063	31.749
Koreksi negatif		
Cadangan penurunan nilai piutang - bersih	(132.599)	-
Bagian laba bersih Entitas Anak/perusahaan asosiasi	(98.585)	(102.995)
Amortisasi laba penjualan menara yang ditangguhkan - bersih yang dikenakan pajak final (Catatan 29)	(70.525)	-
Amortisasi aset tak berwujud lainnya	(64.443)	(75.317)
Laba penjualan hak atas aset yang disewakan (Catatan 8)	(55.241)	-
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(26.577)	(14.936)
Penghapusan investasi jangka pendek (Catatan 7)	(25.395)	-
Amortisasi beban emisi pinjaman dan hutang obligasi, biaya *solicitation* dan diskon (Catatan 18 dan 19)	(19.616)	-
Penyusutan - bersih	-	(28.336)
Beban pensiun berkala bersih	-	(3.181)
Lain-lain	-	(1.493)
Taksiran penghasilan kena pajak (rugi pajak) Perusahaan - periode berjalan	**523.150**	**(27.195)**
Akumulasi rugi pajak pada awal periode	**(923.209)**	**(1.408.985)**
Akumulasi rugi pajak pada akhir periode	**(400.059)**	**(1.436.180)**

16. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Perhitungan beban (manfaat) pajak penghasilan - bersih untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Beban (manfaat) pajak penghasilan - periode berjalan (sesuai tarif pajak yang berlaku)		
Perusahaan		
Beban pajak penghasilan - periode berjalan	-	-
Beban pajak atas koreksi pajak penghasilan badan Satelindo untuk tahun pajak 2002 (Catatan 13)	-	103.163
Kompensasi bunga dari kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun pajak 2004	-	(60.674)
Entitas Anak		
Beban pajak penghasilan - periode berjalan	55.854	47.158
Beban pajak atas koreksi pajak penghasilan badan IMM untuk tahun pajak 2010 (Catatan 13)	-	6.422
Beban pajak penghasilan - periode berjalan - bersih	55.854	96.069
Beban (manfaat) pajak penghasilan - tangguhan - pengaruh perbedaan temporer pada tarif pajak yang berlaku		
Perusahaan		
Pemanfaatan akumulasi rugi pajak (rugi pajak)	130.787	(6.799)
Penghapusan piutang usaha (cadangan penurunan nilai piutang) - bersih	33.150	(14.933)
Bagian laba bersih entitas anak/perusahaan asosiasi	24.210	19.435
Amortisasi aset takberwujud lainnya	16.111	18.829
Laba penjualan hak atas aset yang disewakan	13.810	-
Penghapusan investasi jangka pendek (Catatan 7)	6.349	-
Amortisasi beban emisi pinjaman dan hutang obligasi, biaya *solicitation* dan diskon (Catatan 18 dan 19)	4.904	(5.867)
Penyusutan - bersih	(255.899)	7.084
Beban dari transaksi sewa	(33.251)	(6.626)
Akrual kenikmatan karyawan - bersih	(14.890)	(14.158)
Realisasi akrual penyisihan penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian - bersih	(6.096)	(5.871)
Laba atas penjualan dan pertukaran aset tetap - bersih	(5.205)	(13.029)
Amortisasi izin dibayar di muka jangka panjang	(2.035)	(429)
Beban pensiun berkala bersih	(108)	795
Lain-lain	(20.435)	(8.916)
Bersih	(108.598)	(30.485)
Entitas Anak	12.210	7.507
Manfaat pajak penghasilan bersih - tangguhan	(96.388)	(22.978)
Beban (manfaat) pajak penghasilan - bersih	**(40.534)**	**73.091**

16. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Perhitungan taksiran hutang pajak penghasilan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Beban (manfaat) pajak penghasilan - periode berjalan		
Perusahaan		
Beban pajak penghasilan - periode berjalan	-	-
Beban pajak atas koreksi pajak penghasilan badan Satelindo untuk tahun pajak 2002 (Catatan 13)	-	103.163
Kompensasi bunga dari kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun pajak 2004	-	(60.674)
Entitas Anak		
Beban pajak penghasilan - periode berjalan	55.854	47.158
Beban pajak atas koreksi pajak penghasilan badan IMM untuk tahun pajak 2010 (Catatan 13)	-	6.422
Beban pajak penghasilan - peride berjalan - bersih	55.854	96.069
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka Perusahaan		
Pasal 22	145.187	31.913
Pasal 23	286	1.487
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka Perusahaan	145.473	33.400
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka Entitas Anak		
Pasal 23	1.409	2.417
Pasal 25	54.095	70.933
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka Entitas Anak	55.504	73.350
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	200.977	106.750
Taksiran hutang pajak penghasilan		
Entitas Anak	3.399	3.152
Jumlah taksiran hutang pajak penghasilan	**3.399**	**3.152**
Tagihan pajak (Catatan 13)		
Perusahaan	145.473	33.400
Entitas Anak	3.049	29.345
Jumlah tagihan pajak	**148.522**	**62.745**

16. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Rekonsiliasi antara manfaat pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku 25% terhadap rugi sebelum pajak penghasilan dan beban (manfaat) pajak penghasilan - bersih seperti pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Rugi sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian	**(209.754)**	**(63.177)**
Manfaat pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(52.438)	(15.794)
Bagian Perusahaan atas laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan dan pembalikan eliminasi konsolidasi antar perusahaan	24.646	26.544
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap		
Kenikmatan karyawan	11.311	8.596
Aset pajak tangguhan atas rugi pajak periode berjalan yang tidak diakui	8.591	-
Ketetapan pajak penghasilan dan PPN (termasuk denda)	2.277	153
Sumbangan	1.719	2.255
Representasi dan jamuan	1.102	410
Amortisasi laba penjualan menara yang ditangguhkan - bersih yang dikenakan pajak final (Catatan 29)	(17.631)	-
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(13.820)	(8.449)
Lain-lain	(10.529)	8.718
Kompensasi bunga dari kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun pajak 2004 dan beban pajak atas koreksi pajak penghasilan badan Satelindo untuk tahun pajak 2002	-	42.489
Beban pajak atas koreksi pajak penghasilan badan IMM untuk tahun pajak 2010	-	6.422
Lain-lain	4.238	1.747
Beban (manfaat) pajak penghasilan - bersih sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian	**(40.534)**	**73.091**

Jumlah pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
Aset pajak tangguhan			
Akrual kenikmatan karyawan - bersih	281.019	260.033	206.416
Cadangan penurunan nilai piutang	104.419	137.568	125.073
Akumulasi rugi pajak	100.015	216.784	352.246
Beban dari transaksi sewa	85.807	52.556	18.823
Cadangan penurunan nilai investasi pada perusahaan asosiasi dan investasi jangka panjang lainnya	42.469	42.469	42.469
Beban pensiun	17.845	17.736	18.296
Cadangan penurunan nilai pada investasi jangka pendek	-	6.349	6.349
Lain-lain	3.277	345	1.549
Jumlah	634.851	733.840	771.221

16. HUTANG PAJAK (lanjutan)

	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
Liabilitas pajak tangguhan			
Aset tetap	1.888.740	2.122.016	2.499.935
Investasi pada Entitas Anak/perusahaan asosiasi - setelah dikurangi amortisasi *goodwill* dan aset takberwujud lainnya	293.895	271.388	195.595
Izin dibayar di muka jangka panjang	13.983	16.018	16.876
Beban emisi pinjaman dan hutang obligasi, biaya *solicitation* dan diskon tangguhan	5.451	547	6.856
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi/Entitas Anak	1.460	1.460	1.460
Lain-lain	-	463	659
Jumlah	2.203.529	2.411.892	2.721.381
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	**1.568.678**	**1.678.052**	**1.950.160**

Rincian saldo aset dan liabilitas pajak tangguhan setiap entitas pada tanggal 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013		31 Desember 2012		1 Januari 2012 / 31 Desember 2011	
	Aset Pajak Tangguhan	Liabilitas Pajak Tangguhan	Aset Pajak Tangguhan	Liabilitas Pajak Tangguhan	Aset Pajak Tangguhan	Liabilitas Pajak Tangguhan
Perusahaan	-	1.568.678	-	1.678.052	-	1.950.160
Entitas Anak						
Lintasarta	76.927	-	78.593	-	80.094	-
IMM	21.019	-	22.100	-	33.718	-
APE	-	14.903	-	5.438	-	5.165
ISPL	-	697	-	780	-	1.027
SMT	-	-	-	-	-	-
Jumlah	**97.946**	**1.584.278**	**100.693**	**1.684.270**	**113.812**	**1.956.352**

Aset pajak tangguhan Lintasarta sebagian besar berkaitan dengan pajak tangguhan atas perbedaan temporer dalam pengakuan penyusutan aset tetap.

Perbedaan temporer signifikan atas aset pajak tangguhan yang dihitung, tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan sampai akrual kenikmatan karyawan telah dibayarkan, cadangan penurunan nilai piutang terealisasi pada saat piutang dihapuskan setelah memenuhi ketentuan tertentu berdasarkan Undang-undang Pajak Penghasilan, cadangan penurunan nilai investasi pada perusahaan asosiasi dan investasi jangka panjang lainnya terealisasi pada saat penjualan investasi dan beban pensiun dibayar.

16. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan signifikan berasal dari perbedaan dasar pencatatan aset tetap, investasi pada Entitas Anak/perusahaan asosiasi, izin dibayar di muka jangka panjang, beban emisi pinjaman dan hutang obligasi, biaya *solicitation* dan diskon menurut pembukuan dan pelaporan pajak.

Pada tanggal 5 Maret 2012, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Pengadilan Pajak yang menerima permintaan Perusahaan atas kompensasi bunga terkait dengan penerbitan SKPLB tahun pajak 2004 sebesar Rp60.674, yang dikreditkan ke manfaat pajak penghasilan periode berjalan dalam laporan laba rugi perusahaan. Pada tanggal 29 Juni 2012, Perusahaan menerima salinan Memori Permohonan Peninjauan Kembali dari Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung atas Surat Keputusan Pengadilan Pajak tanggal 5 Maret 2012 untuk kompensasi bunga terkait dengan penerbitan SKPLB tahun pajak 2004. Pada tanggal 27 Juli 2012, Perusahaan telah menyampaikan Kontra Memori Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung. Berdasarkan penilaian Perusahaan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012, realisasi penghasilan sehubungan dengan kompensasi bunga hanya kemungkinan besar, bukan pasti. Oleh karena itu, kompensasi bunga tidak diakui dalam laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Sampai dengan tanggal 25 Juli 2013, Perusahaan belum menerima keputusan dari Mahkamah Agung terkait permohonan tersebut.

Pada tanggal 28 November 2012, Perusahaan menerima beberapa SKPKB dari DJP atas pajak penghasilan pasal 21, 22, 23, 26 dan 4(2) Perusahaan tahun pajak 2009 sejumlah Rp4.829 (termasuk denda), yang dibebankan pada usaha tahun berjalan sebagai bagian dari “Beban Lain-lain - Bersih”.

Pada tanggal 26 Juni 2013, Perusahaan menerima beberapa SKPKB dari DJP atas pajak penghasilan pasal 21, 26 dan 4(2) dan PPN Perusahaan untuk periode Januari - Desember 2011 sejumlah Rp137.331 (termasuk denda) (Catatan 39k). Perusahaan menerima semua koreksi atas pajak penghasilan sejumlah Rp4.171 dan sebagian koreksi atas PPN sejumlah Rp1.900, yang dibebankan pada usaha periode berjalan. Sampai dengan tanggal 25 Juli 2013, perusahaan berencana mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak terkait sisa koreksi atas PPN Perusahaan untuk periode Januari - Desember 2011.

Akumulasi rugi pajak SMT dan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dapat dikompensasikan sampai dengan tahun 2018 berdasarkan jadual sebagai berikut:

Tahun Jatuh Tempo	Jumlah
2014	31.901
2015	183.906
2016	289.695
2017	70.847
2018	16.622
Jumlah	**592.971**

17. AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
Bunga	283.014	331.101	319.880
Perbaikan dan perawatan jaringan telekomunikasi	278.094	229.921	288.731
Kenikmatan karyawan (Catatan 22 dan 30)	200.277	200.033	180.441
Pemasaran	183.306	235.957	214.907
Insentif agen penjual (*dealer*) (Catatan 2k)	170.128	170.115	82.615
Jaringan	142.934	60.646	55.593
Biaya hak penggunaan frekuensi radio	106.875	214.653	283.588
Kewajiban pelayanan universal (“USO”) (Catatan 35)	104.490	92.916	59.716
Listrik, gas dan air	97.417	87.669	58.609
Biaya layanan akses Blackberry	44.013	48.666	79.627
Biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi (Catatan 35)	35.900	41.277	39.507
Jasa konsultan	35.858	44.331	35.309
Sewa	28.520	95.200	59.929
Umum dan administrasi	21.143	34.772	31.119
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	250.607	74.028	106.042
Jumlah	**1.982.576**	**1.961.285**	**1.895.613**

18. HUTANG JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
Pihak ketiga - bersih*	5.185.963	6.373.040	8.727.473
Pihak berelasi (Catatan 31)			
Mandiri - bersih**	-	-	998.843
Jumlah hutang jangka panjang	5.185.963	6.373.040	9.726.316
Dikurangi bagian jangka pendek - bersih***			
Pihak ketiga	2.186.802	2.669.218	2.301.694
Pihak berelasi	-	-	998.843
Jumlah bagian jangka pendek	2.186.802	2.669.218	3.300.537

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
Bagian jangka panjang			
Pihak ketiga	2.999.161	3.703.822	6.425.779
Pihak berelasi	-	-	-
Jumlah bagian jangka panjang	**2.999.161**	**3.703.822**	**6.425.779**

* setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp92.623 pada tanggal 30 Juni 2013, Rp111.333 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp146.511 pada tanggal 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011; dan diskon pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp3.682 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp11.891 pada tanggal 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
** setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp1.157 pada tanggal 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
*** setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp228 pada tanggal 30 Juni 2013, Rp6.415 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp2.295 pada tanggal 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011

Pinjaman dari pihak ketiga terdiri dari:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
AB Svensk Exportkredit (“SEK”), Swedia dengan Jaminan dari Exportkreditnamnden (“EKN”) - setelah dikurangi beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp16.860 pada tahun 2013, Rp21.351 pada tahun 2012 dan Rp26.434 pada tahun 2011	1.671.069	1.840.124	2.127.216
BCA Fasilitas Pinjaman *Revolving* Berjangka - setelah dikurangi beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp228 pada tahun 2013, Rp413 pada tahun 2012 dan Rp736 pada tahun 2011	1.499.772	999.587	1.499.264
HSBC Perancis - setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp73.516 pada tahun 2013, Rp84.315 pada tahun 2012 dan Rp104.536 pada tahun 2011	1.226.203	1.278.872	1.356.403
Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (“BSMI”)			
Fasilitas Pinjaman *Revolving* Berjangka - setelah dikurangi beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp810 pada tahun 2013 dan Rp971 pada tahun 2012	649.190	99.029	-
Pinjaman Komersial 9 Tahun - setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp1.209 pada tahun 2013, Rp1.550 pada tahun 2012 dan Rp2.046 pada tahun 2011	139.729	155.318	181.834
Fasilitas Pinjaman Sindikasi Dolar A.S. - setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp2.733 pada tahun 2012 dan Rp11.621 pada tahun 2011	-	1.520.292	2.069.484
Goldman Sachs International (“GSI”)			
Pokok Pinjaman, setelah dikurangi diskon yang belum diamortisasi sebesar Rp3.682 pada tahun 2012 dan Rp11.891 pada tahun 2011	-	479.818	422.409
Opsi Konversi Nilai Tukar Mata Uang Asing [*Foreign Exchange* (FX)]	-	-	49.518
BCA - setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp1.138	-	-	998.862
Fasilitas Kredit Investasi 6 dari CIMB Niaga	-	-	22.483
Jumlah	5.185.963	6.373.040	8.727.473

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman dari pihak ketiga terdiri dari: (lanjutan)

	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
Dikurangi bagian jangka pendek (setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp228 pada tahun 2013, Rp6.415 pada tahun 2012 dan Rp2.295 pada tahun 2011)	2.186.802	2.669.218	2.301.694
Bagian jangka panjang	**2.999.161**	**3.703.822**	**6.425.779**

Rincian hutang dari pihak berelasi dan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Counterparties	Jenis Pinjaman	Jatuh Tempo	Jumlah	Struktur Bunga	Keterangan
a. Mandiri*	▪ Fasilitas kredit 1 selama 5 tahun tanpa jaminan ▪ Pembayaran pokok pinjaman terhutang setiap tahun	18 September 2012	Rp2.000.000	▪ Tahun 1: 9,75% per tahun ▪ Tahun 2: 10,5% per tahun ▪ Tahun 3-5: rata-rata JIBOR 3 bulanan + 1,5% per tahun ▪ Terhutang setiap triwulanan	▪ Tidak dikenakan denda jika pembayaran lebih awal dilakukan setelah bulan ke-24 dari tanggal perjanjian dengan pemberitahuan tertulis 7 hari sebelumnya. ▪ Dikenakan denda sebesar 2% dari jumlah yang dibayarkan jika pembayaran lebih awal dilakukan sebelum bulan ke-24 dari tanggal perjanjian. ▪ Pada tanggal 21 Juni 2012, Perusahaan menerima surat *consent* dari Mandiri untuk transaksi penjualan aset (Catatan 29). ▪ Pada bulan September 2012, pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya.
b. SEK Sweden dengan Jaminan dari EKN	▪ Fasilitas kredit ini terdiri dari Fasilitas A, B dan C dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar AS$100.000, AS$155.000 dan AS$60.000 ▪ Pembayaran pokok pinjaman terhutang setiap enam-bulanan	31 Mei 2016 untuk Fasilitas A, 28 Februari 2017 untuk Fasilitas B dan 30 November 2017 untuk Fasilitas C	AS$315.000	▪ Fasilitas A: Marjin sebesar 0,25%, *London Inter-Bank Offered Rate* (“LIBOR”), Biaya Pendanaan SEK sebesar 1,05% dan Marjin Premi EKN sebesar 1,57% ▪ Fasilitas B: Marjin sebesar 0,05%, *Commercial Interest Reference Rate* (“CIRR”) dan Marjin Premi EKN sebesar 1,61% ▪ Fasilitas C: Marjin sebesar 0,05%, CIRR dan Marjin Premi EKN sebesar 1,59% ▪ Terhutang setiap enam-bulanan	▪ Diperbolehkan jika Fasilitas A, B dan C dibayarkan pada saat bersamaan dan dalam jumlah yang proporsional untuk Fasilitas A, B dan C setelah hari terakhir dari periode ketersediaan dan pada tanggal pembayaran kembali dengan pemberitahuan tertulis 20 hari sebelumnya. ▪ Dengan jumlah minimum sebesar AS$5.000 dan dalam jumlah kelipatan AS$500. ▪ Setiap pembayaran lebih awal akan digunakan untuk melunasi kewajiban pembayaran pinjaman yang terlama lebih dahulu. ▪ Pada tanggal 18 Juni 2012, Perusahaan melakukan amandemen perjanjian fasilitas kredit dengan HSBC Bank Plc, sebagai agen fasilitas. Amandemen mencakup perubahan beberapa definisi dari ketentuan yang terkait dengan transaksi penjualan aset (Catatan 29).

* Pihak berelasi (Catatan 31)

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Counterparties	Jenis Pinjaman	Jatuh Tempo	Jumlah	Struktur Bunga	Keterangan
c. BCA	▪ Fasilitas pinjaman *revolving* berjangka dengan jumlah maksimum Rp1.000.000 ▪ Setiap penarikan akan jatuh tempo 1 bulan dari tanggal penarikan. Selanjutnya, pada tanggal 9 Agustus 2011, Perusahaan mendapat persetujuan dari BCA untuk mengubah tanggal jatuh tempo setiap penarikan menjadi selambat-lambatnya pada tanggal 10 Februari 2014. ▪ Pada tanggal 1 Desember 2011, fasilitas ini diamandemen untuk meningkatkan nilai fasilitas menjadi Rp1.500.000 dan merubah suku bunga (Catatan 39h).	10 Februari 2014	Rp1.500.000	▪ JIBOR + 1,4% per tahun. Namun, sejak tanggal 1 Desember 2011, menjadi JIBOR + 1,25% per tahun (Catatan 39e) ▪ Terhutang setiap bulan	▪ Diperbolehkan dengan pemberitahuan tertulis 1 hari sebelumnya Perusahaan diperbolehkan membayar kembali seluruh atau sebagian dari pinjaman. ▪ Pada tanggal 11 Juni 2012, Perusahaan menerima surat *consent* dari BCA untuk transaksi penjualan aset (Catatan 29). ▪ Pada tanggal 19 Desember 2012, Perusahaan mengubah perjanjian fasilitas kredit dengan BCA. Amandemen mencakup perubahan beberapa definisi dari ketentuan yang terkait dengan transaksi penjualan aset (Catatan 29).
d. HSBC Perancis	▪ Fasilitas Berjangka COFACE 12 tahun ▪ Terhutang dalam 20 kali cicilan tengah tahunan	30 September 2019	AS$157.243	▪ 5,69% per tahun ▪ Terhutang setiap enam-bulanan	▪ Diperbolehkan jika dilakukan bersamaan dengan pembayaran secara sukarela untuk fasilitas SINOSURE secara proporsional setelah hari terakhir dari periode ketersediaan dan pada tanggal pembayaran kembali dengan pemberitahuan tertulis 30 hari sebelumnya. ▪ Dengan jumlah minimum sebesar AS$10.000 dan dalam jumlah kelipatan AS$1.000. ▪ Setiap pembayaran lebih awal akan digunakan untuk melunasi kewajiban pembayaran pinjaman secara proporsional. ▪ Pada tanggal 18 Juni 2012, Perusahaan mengubah perjanjian fasilitas kredit COFACE dengan HSBC Perancis, sebagai agen fasilitas. Amandemen mencakup perubahan beberapa definisi dari ketentuan yang terkait dengan transaksi penjualan aset (Catatan 29).

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Counterparties	Jenis Pinjaman	Jatuh Tempo	Jumlah	Struktur Bunga	Keterangan
d. HSBC Perancis (lanjutan)	▪ Fasilitas Berjangka SINOSURE 12 tahun ▪ Terhutang dalam 20 kali cicilan tengah tahunan	30 September 2019	AS$44.200	▪ LIBOR dolar A.S.+ 0,35% per tahun ▪ Terhutang setiap enam-bulanan	▪ Diperbolehkan jika dilakukan bersamaan dengan pembayaran secara sukarela untuk fasilitas COFACE secara proporsional setelah hari terakhir dari periode ketersediaan dan pada tanggal pembayaran kembali dengan pemberitahuan tertulis 30 hari sebelumnya. ▪ Dengan jumlah minimum sebesar AS$10.000 dan dalam jumlah kelipatan AS$1.000. ▪ Setiap pembayaran lebih awal akan digunakan untuk melunasi kewajiban pembayaran pinjaman yang terlama lebih dahulu. ▪ Pada tanggal 23 Juli 2012, Perusahaan mengubah perjanjian fasilitas kredit SINOSURE dengan HSBC Perancis, sebagai agen fasilitas. Amandemen mencakup perubahan beberapa definisi dari ketentuan yang terkait dengan transaksi penjualan aset (Catatan 29).
e. BSMI	▪ Fasilitas pinjaman *revolving* berjangka dengan jumlah maksimum Rp650.000 ▪ Setiap penarikan akan jatuh tempo maksimum 36 bulan dari tanggal penarikan, tetapi tidak melebihi tanggal 31 Desember 2015.	31 Desember 2015	Rp650.000	▪ JIBOR + 1,25% per tahun ▪ Terhutang setiap bulan, tiga-bulanan atau enam-bulanan	▪ Diperbolehkan dengan pemberitahuan tertulis 5 hari sebelumnya. Perusahaan diperbolehkan membayar kembali seluruh atau sebagian dari pinjaman.
f. HSBC Cabang Jakarta, CIMB Niaga dan Bank of China Limited Cabang Jakarta	• Fasilitas pinjaman komersial 9 tahun tanpa jaminan • Pembayaran dalam lima belas cicilan tengah tahunan setelah 24 bulan dari tanggal perjanjian pinjaman. Untuk lima cicilan pertama, Perusahaan akan membayar masing-masing sebesar: AS$1.351,85; dan AS$2.027,78 untuk cicilan berikutnya	28 November 2016	AS$27.037	▪ LIBOR dolar A.S. + 1,45% per tahun ▪ Terhutang setiap enam-bulanan	▪ Hanya diperbolehkan pada setiap tanggal pembayaran kembali setelah tanggal pembayaran pertama dengan pemberitahuan tertulis 30 hari sebelumnya. ▪ Dengan jumlah minimum sebesar AS$5.000 dan dalam jumlah kelipatan AS$1.000. ▪ Setiap pembayaran lebih awal akan digunakan untuk melunasi kewajiban pembayaran pinjaman secara proporsional. ▪ Pada tanggal 20 Juni 2012, Perusahaan mengubah perjanjian fasilitas kredit dengan HSBC Ltd, sebagai agen fasilitas. Amandemen mencakup perubahan beberapa definisi dari ketentuan yang terkait dengan transaksi penjualan aset (Catatan 29).

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Counterparties	Jenis Pinjaman	Jatuh Tempo	Jumlah	Struktur Bunga	Keterangan
g. Fasilitas Pinjaman Sindikasi Dolar A.S. - 12 Lembaga Keuangan**	▪ Fasilitas kredit selama 5 tahun tanpa jaminan ▪ Pembayaran pokok pinjaman terhutang setiap enam-bulanan	12 Juni 2013	AS$450.000	▪ LIBOR dolar A.S. + 1,9% per tahun (*onshore lenders*); LIBOR dolar A.S. + 1,85% per tahun (*offshore lenders*) ▪ Terhutang setiap enam-bulanan	▪ Hanya diperbolehkan jika pembayaran dilakukan setelah bulan ke-6 dari tanggal perjanjian pinjaman dengan pemberitahuan tertulis 15 hari sebelumnya (dengan jumlah minimum sebesar AS$10.000 dan dalam jumlah kelipatan AS$1.000). ▪ Pada tanggal 19 Juni 2012, Perusahaan melakukan amandemen perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank DBS Indonesia, sebagai agen fasilitas. Amandemen mencakup perubahan beberapa definisi dari ketentuan yang terkait dengan transaksi penjualan aset (Catatan 29). ▪ Pada bulan Juni 2013, pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya.
h. GSI***	▪ Pinjaman investasi ▪ Memberikan "Opsi Konversi FX" kepada GSI untuk melakukan konversi pinjaman tersebut menjadi pinjaman dolar A.S. sebesar AS$50.000 pada tanggal 30 Mei 2012 ("Opsi Konversi FX") ▪ Nilai wajar Opsi Konversi FX pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar AS$5.460,78 (setara dengan Rp49.518) dan AS$6.072,20 (setara dengan Rp54.595) (Catatan 20)	30 Mei 2013	AS$50.000	▪ 8,75% per tahun ▪ Terhutang tiga-bulanan ▪ Apabila GSI mengambil Opsi Konversi FX, mulai tanggal 30 Mei 2012 pinjaman akan dikenakan bunga tetap sebesar 6,45% per tahun atas pokok pinjaman AS$50.000	▪ Perubahan yang berhubungan dengan perpajakan di Inggris atau di Indonesia. ▪ Kegagalan pelunasan *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo 2012. ▪ Kegagalan pelunasan *Notes* dolar A.S. dan obligasi rupiah Perusahaan. ▪ Penarikan kembali, pembelian, atau pembatalan *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo 2012 dan tidak terdapat saldo *Notes* dolar A.S. Indosat yang terhutang karena penarikan kembali, pembelian atau pembatalan tersebut. ▪ Perubahan kendali dalam Perusahaan. ▪ Pada bulan Mei 2013, pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya.

** Pada tanggal 14 Oktober 2011, PT Bank UOB Indonesia (salah satu kreditur di Fasilitas Pinjaman Sindikasi Dolar A.S.) memindahkan hutangnya kepada UOB Limited (kreditur lain di Fasilitas Pinjaman Sindikasi Dolar A.S.), sehingga jumlah kreditur menjadi 12.

*** Pada tanggal 30 Mei 2012, GSI melakukan opsi konversi FX pinjaman menjadi dolar A.S. sebesar AS$50.000. Perusahaan memperoleh keuntungan sebesar Rp5.319 dari opsi tersebut dan dikreditkan dalam Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih.

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Counterparties	Jenis Pinjaman	Jatuh Tempo	Jumlah	Struktur Bunga	Keterangan
i. BCA	▪ Fasilitas kredit 1 selama 5 tahun tanpa jaminan ▪ Penarikan pokok pinjaman terhutang setiap tahun	27 September 2012	Rp2.000.000	▪ Tahun 1: 9,75% per tahun ▪ Tahun 2: 10,5% per tahun ▪ Tahun 3-5: JIBOR 3 bulanan + 1,5% per tahun ▪ Terhutang setiap triwulanan	▪ Tidak dikenakan denda jika pembayaran lebih awal dilakukan setelah bulan ke-24 dari tanggal perjanjian dengan pemberitahuan tertulis 7 hari sebelumnya. ▪ Dikenakan denda sebesar 2% dari jumlah yang dibayarkan jika pembayaran lebih awal dilakukan sebelum bulan ke-24 dari tanggal perjanjian. ▪ Pada tanggal 11 Juni 2012, Perusahaan menerima surat *consen*t dari BCA untuk transaksi penjualan aset (Catatan 29). ▪ Pada bulan September 2012, pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya.
j. CIMB Niaga	▪ Fasilitas kredit Investasi 6 yang diperoleh Lintasarta ▪ Terhutang setiap triwulanan	24 Agustus 2012	Rp75.000	▪ 14,5% per tahun, yang dapat diubah oleh CIMB Niaga tergantung keadaan pasar ▪ Terhutang setiap triwulan	▪ Diperbolehkan pada tanggal pembayaran bunga dengan pemberitahuan tertulis 15 hari sebelumnya. Lintasarta boleh membayar kembali seluruh atau sebagian dari pinjaman sebelum tanggal jatuh tempo hanya dengan menggunakan dana dari kegiatan operasional Lintasarta. Pembayaran kembali dengan menggunakan dana yang diperoleh dari pinjaman pihak lain diperkenankan dengan membayar denda yang ditentukan oleh CIMB Niaga. ▪ Pinjaman ini dijamin dengan mengunakan peralatan (Catatan 8) yang dibeli dengan hasil dari fasilitas pinjaman. ▪ Pada bulan April 2012, Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya.

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Jadual pembayaran pokok semua pinjaman hutang jangka panjang dari tahun 2014, pada tanggal 30 Juni 2013 adalah sebagai berikut:

	Dua belas bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni					
	2014	**2015**	**2016**	**2017**	**2018 dan sesudahnya**	**Jumlah**
Dalam rupiah						
Fasilitas pinjaman *revolving* berjangka dengan BCA	1.500.000	-	-	-	-	1.500.000
Fasilitas pinjaman *revolving* berjangka dengan BSMI	-	-	650.000	-	-	650.000
Sub-jumlah	**1.500.000**	**-**	**650.000**	**-**	**-**	**2.150.000**
Dalam dolar A.S.						
SEK, Swedia (AS$170.000)	446.805	446.805	446.805	304.962	42.552	1.687.929
HSBC Perancis (AS$130.901,35)	199.957	199.957	199.957	199.957	499.891	1.299.719
Fasilitas Pinjaman Komersial 9 Tahun (AS$14.194,43)	40.268	40.268	40.268	20.134	-	140.938
Sub-jumlah	**687.030**	**687.030**	**687.030**	**525.053**	**542.443**	**3.128.586**
Jumlah	**2.187.030**	**687.030**	**1.337.030**	**525.053**	**542.443**	**5.278.586**
Dikurangi:						
- beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi						(92.623)
Bersih						**5.185.963**

Semua pinjaman tidak dijamin dengan aset tertentu Grup maupun oleh pihak lain, kecuali aset yang telah ditentukan secara spesifik sebagai jaminan dalam Catatan 18j.

Jumlah amortisasi beban emisi pinjaman, diskon dan biaya *solicitation* masing-masing adalah sebesar Rp22.395 dan Rp38.581 untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (Catatan 28).

Pada tanggal 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011, Grup telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

19. HUTANG OBLIGASI

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
a. *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020 - setelah dikurangi beban emisi *notes* yang belum diamortisasi sebesar Rp68.951 pada tahun 2013, Rp73.454 pada tahun 2012 dan Rp58.420 pada tahun 2011 dan diskon sebesar Rp21.627 pada tahun 2013, Rp23.154 pada tahun 2012 dan Rp26.208 pada tahun 2011.	6.363.272	6.188.892	5.809.572
b. Obligasi Indosat Kedelapan Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp8.096 pada tahun 2013 dan Rp8.478 pada tahun 2012	2.691.904	2.691.522	-
c. Obligasi Indosat Kelima Tahun 2007 dengan Tingkat Bunga Tetap - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp5.890 pada tahun 2013, Rp7.061 pada tahun 2012 dan Rp9.102 pada tahun 2011	2.594.110	2.592.939	2.590.898
d. Obligasi Indosat Ketujuh Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi yang belum diamortisasi sebesar Rp2.889 pada tahun 2013, Rp3.454 pada tahun 2012 dan Rp4.442 pada tahun 2011	1.297.111	1.296.546	1.295.558
e. Sukuk Ijarah Indosat II Tahun 2007 - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp462 pada tahun 2013, Rp698 pada tahun 2012 dan Rp1.124 pada tahun 2011	399.538	399.302	398.876
f. Obligasi Indosat Keenam Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp913 pada tahun 2013, Rp1.609 pada tahun 2012 dan Rp3.603 pada tahun 2011	319.087	1.078.391	1.076.397

19. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Akun ini terdiri dari (lanjutan):

	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
g. Sukuk Ijarah Indosat V Tahun 2012 - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp875 pada tahun 2013 dan Rp930 pada tahun 2012	299.125	299.070	-
h. Sukuk Ijarah Indosat IV Tahun 2009 - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi yang belum diamortisasi sebesar Rp554 pada tahun 2013, Rp627 pada tahun 2012 dan Rp754 pada tahun 2011	199.446	199.373	199.246
i. Sukuk Ijarah Indosat III Tahun 2008 - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp353 pada tahun 2012 dan Rp1.545 pada tahun 2011	-	569.647	568.455
j. Obligasi Indosat Kedua Tahun 2002 dengan Tingkat Bunga Tetap dan Mengambang - setelah dikurangi biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp649	-	-	199.351
k. Obligasi Terbatas II yang diterbitkan oleh Lintasarta*	-	-	25.000
l. Obligasi Terbatas I yang diterbitkan oleh Lintasarta**	-	-	16.989
Jumlah hutang obligasi	14.163.593	15.315.682	12.180.342
Dikurangi bagian jangka pendek (setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp1.880 pada tahun 2013 dan Rp825 pada tahun 2012)	1.628.120	1.329.175	41.989
Bagian jangka panjang	**12.535.473**	**13.986.507**	**12.138.353**

* Setelah eliminasi Obligasi Terbatas II sejumlah Rp35.000 yang diterbitkan kepada Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2010 dan 31 Desember 2010. Lintasarta membayar lebih awal jumlah tersebut pada tanggal 29 Desember 2011.

** Setelah eliminasi Obligasi Terbatas I sejumlah Rp9.564 yang diterbitkan kepada Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2010 dan 31 Desember 2010. Lintasarta membayar lebih awal jumlah tersebut pada tanggal 29 Desember 2011.

19. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi	Jumlah Nominal	Bunga	Jatuh Tempo	Catatan
a. *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020	AS$650.000	▪ 7,375% per tahun ▪ Terhutang dalam cicilan tengah-tahunan	29 Juli 2020	GN dapat ditarik kembali atas opsi IPBV: ▪ Sebelum tanggal 29 Juli 2013, IPBV dapat menarik kembali sampai dengan 35% dari seluruh total nilai pokok GN dengan dana dari satu atau lebih Penawaran Umum dengan harga penarikan setara dengan 107,375% dari nilai pokok. ▪ Sebelum tanggal 29 Juli 2015, IPBV mempunyai hak opsi untuk menarik kembali seluruh atau sebagian dari nilai pokok GN dengan harga penarikan setara dengan 100% nilai pokok GN ditambah premium tertentu. ▪ Pada dan setelah tanggal 29 Juli 2015, IPBV setiap saat dan sewaktu-waktu dapat menarik kembali seluruh atau sebagian dari nilai pokok GN pada harga penarikan tertentu. ▪ Setiap saat, dengan pemberitahuan tidak kurang dari 30 hari atau lebih dari 60 hari, IPBV dapat menarik kembali nilai pokok GN dengan harga setara dengan 100% dari nilai pokok ditambah bunga dan jumlah tambahan yang belum dan masih harus dibayar sampai dengan (tetapi tidak termasuk) tanggal penarikan kembali, apabila terdapat perubahan tertentu yang mempengaruhi potongan pajak di Indonesia dan Belanda. ▪ Atas perubahan kendali dari IPBV, pemegang GN memiliki hak untuk meminta IPBV untuk membeli kembali seluruh atau sebagian GN miliknya. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir (yang dipublikasikan pada bulan Januari 2013, Februari dan April 2012), GN tersebut memiliki peringkat BB+ *(stable outlook),* Ba1 (*stable outlook*) dan BBB (*stable outlook*) masing-masing dari Standard & Poor's ("S&P"), dan Moody's Investors Service ("Moody's") dan Fitch Ratings ("Fitch").
b. Obligasi Indosat Kedelapan Tahun 2012				
▪ Seri A	Rp1.200.000	▪ 8,625% per tahun ▪ Terhutang dalam cicilan tiga-bulanan	27 Juni 2019	▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar untuk dimiliki sementara atau sebagai pelunasan awal. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Maret 2013, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AA+ dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo").
▪ Seri B	Rp1.500.000	▪ 8,875% per tahun ▪ Terhutang dalam cicilan tiga-bulanan	27 Juni 2022	
c. Obligasi Indosat Kelima Tahun 2007				
▪ Seri A	Rp1.230.000	▪ 10,20% per tahun ▪ Terhutang dalam cicilan tiga-bulanan	29 Mei 2014	▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar untuk dimiliki sementara atau sebagai pelunasan awal. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Maret 2013, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AA+ dari Pefindo.
▪ Seri B	Rp1.370.000	▪ 10,65% per tahun ▪ Terhutang dalam cicilan tiga-bulanan	29 Mei 2017	

19. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi	Jumlah Nominal	Bunga	Jatuh Tempo	Catatan
d. Obligasi Indosat Ketujuh Tahun 2009				
▪ Seri A	Rp700.000	▪ 11,25% per tahun ▪ Terhutang dalam cicilan tiga-bulanan	8 Desember 2014	▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar untuk dimiliki sementara atau sebagai pelunasan awal. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Maret 2013, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AA+ dari Pefindo.
▪ Seri B	Rp600.000	▪ 11,75% per tahun ▪ Terhutang dalam cicilan tiga-bulanan	8 Desember 2016	
e. Sukuk Ijarah Indosat II Tahun 2007 ("Sukuk Ijarah II")	Rp400.000	▪ Pemegang obligasi berhak atas Cicilan Imbalan Ijarah tetap tahunan sejumlah Rp40.800, terhutang setiap tiga-bulanan mulai tanggal 29 Agustus 2007 sampai dengan 29 Mei 2014.	29 Mei 2014	▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Maret 2013, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AA+$_{(sy)}$ dari Pefindo.
f. Obligasi Indosat Keenam Tahun 2008				
▪ Seri A	Rp760.000	▪ 10,25% per tahun ▪ Terhutang dalam cicilan tiga-bulanan	9 April 2013	▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar untuk dimiliki sementara atau sebagai pelunasan awal. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Maret 2013, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AA+ dari Pefindo. ▪ Pada tanggal 9 April 2013, Perusahaan melunasi secara penuh obligasi seri A ini.
▪ Seri B	Rp320.000	▪ 10,80% per tahun ▪ Terhutang dalam cicilan tiga-bulanan	9 April 2015	
g. Sukuk Ijarah Indosat V Tahun 2012 ("Sukuk Ijarah V")	Rp300.000	▪ Pemegang obligasi berhak atas Cicilan Imbalan Ijarah tetap tahunan sejumlah Rp25.875, terhutang setiap tiga-bulanan mulai tanggal 27 September 2012 sampai dengan 27 Juni 2019.	27 Juni 2019	▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Maret 2013, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AA+$_{(sy)}$ dari Pefindo.
h. Sukuk Ijarah Indosat IV Tahun 2009 ("Sukuk Ijarah IV")				
▪ Seri A	Rp28.000	▪ Pemegang obligasi berhak atas Cicilan Imbalan Ijarah tetap tahunan sejumlah Rp3.150, terhutang setiap tiga-bulanan mulai tanggal 8 Maret 2010 sampai dengan 8 Desember 2014.	8 Desember 2014	▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Maret 2013, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AA+ $_{(sy)}$ dari Pefindo.
▪ Seri B	Rp172.000	▪ Pemegang obligasi berhak atas Cicilan Imbalan Ijarah tetap tahunan sejumlah Rp20.210, terhutang setiap tiga-bulanan mulai tanggal 8 Maret 2010 sampai dengan 8 Desember 2016.	8 Desember 2016	
i. Sukuk Ijarah Indosat III Tahun 2008 ("Sukuk Ijarah III")	Rp570.000	▪ Pemegang obligasi berhak atas Cicilan Imbalan Ijarah tetap tahunan sejumlah Rp58.425, terhutang setiap tiga-bulanan mulai tanggal 9 Juli 2008 sampai dengan 9 April 2013.	9 April 2013	▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Maret 2013, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AA+ $_{(sy)}$ (*stable outlook*) dari Pefindo. ▪ Pada tanggal 9 April 2013, Perusahaan melunasi secara penuh obligasi ini.

19. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi	Jumlah Nominal	Bunga	Jatuh Tempo	Catatan
j. Obligasi Indosat Kedua Tahun 2002-Seri B	Rp200.000	▪ 16% per tahun ▪ Terhutang dalam cicilan tiga-bulanan	6 November 2032	▪ Perusahaan mempunyai hak untuk membeli kembali pada ulang tahun emisi ke-10, ke-15, ke-20 dan ke-25 pada tingkat harga 101% dari nilai nominal obligasi dan pemegang obligasi mempunyai hak untuk menjual apabila peringkat obligasi turun menjadi $_{id}$AA- atau lebih rendah atau pada ulang tahun emisi ke-15, ke-20 dan ke-25. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Juni 2012, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AA+ dari Pefindo. ▪ Pada tanggal 6 November 2012, Perusahaan menggunakan hak opsi untuk menarik secara penuh sisa Obligasi Indosat Kedua yang beredar dengan harga beli 101%.
k. Obligasi Terbatas II yang diterbitkan oleh Lintasarta (diamandemen pada tanggal 25 Agustus 2009)	Rp66.150 dengan sisa sejumlah Rp60.000 sejak tanggal 14 Juni 2009	▪ Rata-rata deposito berjangka rupiah tiga-bulanan Mandiri, BNI, BRI dan BTN ditambah premi tetap sebesar 3%. (Batas maksimum tingkat bunga mengambang sebesar 19% per tahun dan batas minimum sebesar 11% per tahun dan mulai tanggal 14 Juni 2009, batas minimum ditingkatkan menjadi 12,75% per tahun) ▪ Dibayar dalam tiga-bulanan	14 Juni 2009 diperpanjang menjadi 14 Juni 2012	▪ Pada tanggal 29 Februari 2012, Lintasarta melunasi secara penuh obligasi ini.
l. Obligasi Terbatas I yang diterbitkan oleh Lintasarta (diamendemen pada tanggal 25 Agustus 2009)	Rp34.856, dengan sisa sejumlah Rp26.553 sejak tanggal 2 Juni 2009	▪ Rata-rata deposito berjangka rupiah tiga-bulanan Mandiri, BNI, BRI dan BTN ditambah premi tetap sebesar 3% (Batas maksimum tingkat bunga mengambang sebesar 19% per tahun dan batas minimum sebesar 11% per tahun dan mulai tanggal 14 Juni 2009, batas minimum ditingkatkan menjadi 12,75% per tahun) ▪ Dibayar dalam tiga-bulanan	2 Juni 2009 diperpanjang menjadi 2 Juni 2012	▪ Pada tanggal 31 Januari 2012, Lintasarta melunasi secara penuh obligasi ini.

19. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Jadual pembayaran pokok hutang obligasi pada tanggal 30 Juni 2013 adalah sebagai berikut:

	Dua belas bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni					
	2014	**2015**	**2016**	**2017**	**2018 dan sesudahnya ***	**Jumlah**
Dalam dolar A.S.						
Guaranteed Notes						
Jatuh Tempo Tahun 2020* (AS$650.000)	-	-	-	-	6.453.850	6.453.850
Dalam rupiah						
Obligasi Indosat Kedelapan*	-	-	-	-	2.700.000	2.700.000
Obligasi Indosat Kelima*	1.230.000	-	-	1.370.000	-	2.600.000
Obligasi Indosat Ketujuh*	-	700.000	-	600.000	-	1.300.000
Sukuk Ijarah II*	400.000	-	-	-	-	400.000
Obligasi Indosat Keenam*	-	320.000	-	-	-	320.000
Sukuk Ijarah V*	-	-	-	-	300.000	300.000
Sukuk Ijarah IV*	-	28.000	-	172.000	-	200.000
Sub-jumlah	**1.630.000**	**1.048.000**	**-**	**2.142.000**	**3.000.000**	**7.820.000**
Jumlah	**1.630.000**	**1.048.000**	**-**	**2.142.000**	**9.453.850**	**14.273.850**
Dikurangi :						
- beban emisi GN yang belum diamortisasi						(68.951)
- diskon GN yang belum diamortisasi						(21.627)
- beban emisi hutang obligasi dan biaya *solitication* yang belum diamortisasi						(19.679)
Bersih						**14.163.593**

* Mengacu ke pembahasan sebelumnya mengenai opsi pelunasan awal untuk masing-masing obligasi/GN.

Semua hutang obligasi ini tidak dijamin dengan aset tertentu Grup maupun oleh pihak lain. Seluruh aset Grup, kecuali aset yang telah ditentukan secara spesifik merupakan jaminan (Catatan 18j) bagi kreditor lainnya, digunakan sebagai jaminan *pari-passu* untuk semua kewajiban Grup lainnya termasuk obligasi ini.

Pada tanggal 5 Juni 2012, Perusahaan dan IPBV menandatangani perjanjian tambahan (*supplemental indenture*) dengan Bank of New York Mellon, sebagai wali amanat, untuk *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020 IPBV berdasarkan surat *consent* yang diterima pada tanggal 21 Mei 2012 yang mewakili 93,21% pemegang *notes*. *Supplemental indenture* mencakup perubahan definisi tertentu pada perjanjian *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020 sebelumnya dan persetujuan untuk transaksi penjualan aset (Catatan 29).

Pada tanggal 8 Juni 2012, Perusahaan menerima surat *consent* dari BRI, sebagai wali amanat, untuk Obligasi Indosat Kedelapan, Obligasi Indosat Ketujuh, Obligasi Indosat Keenam, Obligasi Indosat Kelima, Obligasi Indosat Kedua dan Sukuk Ijarah V, IV, III dan II terkait transaksi penjualan aset Perusahaan (Catatan 29).

Jumlah amortisasi beban emisi, biaya *solicitation* hutang obligasi, beban emisi GN dan diskon hutang GN masing-masing adalah sebesar Rp9.561 dan Rp11.951 untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (Catatan 28).

Pada tanggal 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011, Grup telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam Ketentuan GN dan Perjanjian Perwaliamanatan.

20. DERIVATIF

Perusahaan menandatangani beberapa kontrak swap dan *forward*. Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak dan nilai wajarnya (setelah penyesuaian risiko kredit) pada tanggal 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011:

		Nilai Wajar (Rp)					
	Jumlah Nosional (AS$)	30 Juni 2013		31 Desember 2012		1 Januari 2012 / 31 Desember 2011	
		Piutang	Hutang	Piutang	Hutang	Piutang	Hutang
Kontrak Swap Valuta Asing:							
a. Standard Chartered ("StandChart")	25.000	-	-	-		-	6.981
b. StandChart	25.000	-	-		-	1.620	-
c. StandChart	25.000	-	-		-	12.608	-
d. MLIB	25.000 dengan jumlah menurun		-	7.919	-	3.639	-
e. DBS	25.000 dengan jumlah menurun		-	7.962	-	4.271	-
f. HSBC, Cabang Jakarta	10.000	-	-	2.631	-	-	-
g. Barclays Bank PLC ("Barclays")	14.500	-	-	3.295	-	-	-
h. HSBC, Cabang Jakarta	14.000	-	-	4.338	-	-	-
i. HSBC, Cabang Jakarta	11.000	-	-	3.762	-	-	-
Sub-jumlah		**-**	**-**	**29.907**	**-**	**22.138**	**6.981**
Kontrak Swap Suku Bunga:							
j. HSBC, Cabang Jakarta	27.037 dengan jumlah menurun	-	8.239	-	11.613	-	13.254
k. HSBC, Cabang Jakarta	44.200 dengan jumlah menurun	-	27.421	-	38.260	-	35.370
l. GSI	100.000	-	-	-	25.287	-	60.869
m. DBS	25.000 dengan jumlah menurun	-	-	-	1.391	-	4.174
n. DBS	25.000 dengan jumlah menurun	-	-	-	1.244	-	3.678
o. Bank of Tokyo MUFJ ("BTMUFJ")	25.000 dengan jumlah menurun	-	-	-	894	-	2.649
p. BTMUFJ	25.000 dengan jumlah menurun	-	-	-	804	-	2.347
q. BTMUFJ	25.000 dengan jumlah menurun	-	-	-	735	-	2.118
r. StandChart	40.000 dengan jumlah menurun	-	-	-	1.013	-	2.692
s. DBS	26.000 dengan jumlah menurun	-	-	-	-	-	1.486
t. DBS	26.000 dengan jumlah menurun	-	-	-	-	-	1.282
u. BTMUFJ	36.500 dengan jumlah menurun	-	-	-	-	-	1.289
Sub-jumlah		**-**	**35.660**	**-**	**81.241**	**-**	**131.208**

20. DERIVATIF (lanjutan)

		Jumlah Nosional (AS$)	Nilai Wajar (Rp)					
			30 Juni 2013		31 Desember 2012		1 Januari 2012 / 31 Desember 2011	
			Piutang	Hutang	Piutang	Hutang	Piutang	Hutang
Kontrak *Forward* Valuta Asing:								
v.	HSBC, Cabang Jakarta	10.000	-	-	-	-	5.231	-
w.	JP Morgan	2.000	-	-	-	-	1.011	-
x.	StandChart	7.000	-	-	-	-	3.902	-
y.	JP Morgan	9.500	-	-	-	-	4.832	-
z.	HSBC, Cabang Jakarta	6.000	-	-	-	-	3.222	-
aa.	HSBC, Cabang Jakarta	7.500	-	-	-	-	4.021	-
ab.	JP Morgan	13.750	-	-	-	-	6.771	-
ac.	StandChart	8.000	-	-	-	-	4.542	-
ad.	StandChart	6.600	-	-	-	-	3.666	-
ae.	StandChart	3.000	-	-	-	-	1.486	-
af.	DBS	10.000	-	-	-	-	5.010	-
ag.	ING	7.000	-	-	-	-	3.538	-
ah.	DBS	7.000	-	-	-	-	3.528	-
ai.	DBS	10.000	-	-	-	-	5.497	-
aj.	JP Morgan	10.000	-	-	-	-	5.523	-
ak.	HSBC Cabang Jakarta	10.000	-	-	-	-	4.909	-
al.	ING	10.000	-	-	-	-	5.330	-
am.	ING	13.000	-	-	-	-	6.960	-
an.	DBS	13.000	-	-	-	-	6.859	-
ao.	ING	13.500	-	-	-	-	7.386	-
ap.	ING	10.000	-	-	-	-	5.478	-
aq.	ING	10.000	-	-	-	-	5.508	-
ar.	GSI	8.000	-	-	-	-	4.558	-
as.	GSI	13.000	-	-	-	-	7.550	-
at.	Royal Bank of Scotland (“RBS”)	12.000	-	-	-	-	6.370	-
au.	GSI	12.000	-	-	-	-	7.185	-
av.	GSI	12.500	-	-	-	-	7.338	-
aw.	ING	23.000	-	-	4.137	-	-	-
ax.	GSI	13.000	-	-	3.278	-	-	-
ay.	BNP Paribas	20.000	-	-	2.981	-	-	-
az.	Barclays	20.000	-	-	3.254	-	-	-
ba.	BNP Paribas	20.000	-	-	3.675	-	-	-
bb.	JP Morgan	20.000	-	-	4.427	-	-	-
bc.	ING	15.000	-	-	2.956	-	-	-
bd.	Barclays	15.000	-	-	2.166	-	-	-
be.	DBS	15.000	-	-	1.983	-	-	-
bf.	DBS	20.000	-	-	2.621	-	-	-
bg.	JP Morgan	25.000	-	-	77	-	-	-
bh.	DBS	15.000	-	-	140	-	-	-
bi.	Barclays	26.000	-	-	1.850	-	-	-
bj.	JP Morgan	30.000	-	-	2.231	-	-	-
bk.	BNP Paribas	25.000	-	-	2.356	-	-	-
bl.	ING	15.000	-	-	1.615	-	-	-
bm.	StandChart	12.000	-	-	-	-	-	-
bn.	BTMU Singapore	13.000	-	-	-	-	-	-
bo.	BNP Paribas	11.000	-	-	-	-	-	-
bp.	ING	28.000	-	-	-	-	-	-
bq.	BTMU Singapura	20.000	-	-	-	-	-	-
br.	BTMU Singapura	10.000	-	-	-	-	-	-
bs.	BTMU Singapura	13.000	-	-	-	-	-	-
bt.	DBS	20.000	-	-	-	-	-	-
bu.	DBS	20.000	-	-	-	-	-	-
bv.	Barclays	10.000	-	-	-	-	-	-
bw.	StandChart	15.000	-	-	-	-	-	-
bx.	CIMB Niaga	15.000	-	-	-	-	-	-
by.	JP Morgan	10.000	-	-	-	-	-	-
bz.	StandChart	20.000	-	-	-	-	-	-
ca.	DBS	18.000	-	-	-	-	-	-
cb.	BNP Paribas	20.000	-	-	-	-	-	-
cc.	Barclays	20.000	-	-	-	-	-	-
cd.	ING	20.000	-	-	-	-	-	-
ce.	Natixis	15.000	-	-	-	-	-	-
cf.	JP Morgan	15.000	-	-	-	-	-	-
cg.	JP Morgan	10.000	2.517	-	-	-	-	-
ch.	JP Morgan	15.000	3.776	-	-	-	-	-

20. DERIVATIF (lanjutan)

		Jumlah Nosional (AS$)	Nilai Wajar (Rp)					
			30 Juni 2013		31 Desember 2012		1 Januari 2012 / 31 Desember 2011	
			Piutang	Hutang	Piutang	Hutang	Piutang	Hutang
Kontrak *Forward* Valuta Asing (lanjutan):								
ci.	CIMB Niaga	9.750	-	-	-	-	-	-
cj.	BNP Paribas	12.000	1.252	-	-	-	-	-
ck.	Barclays	25.000	2.549	-	-	-	-	-
cl.	CIMB Niaga	20.000	-	-	-	-	-	-
cm.	CIMB Niaga	20.000	-	-	-	-	-	-
cn.	BNP Paribas	25.000	-	-	-	-	-	-
co.	DBS	20.000	-	-	-	-	-	-
cp.	Danareksa	10.000	-	-	-	-	-	-
cq.	Merril Lynch	12.000	2.729	-	-	-	-	-
cr.	Merril Lynch	14.500	4.050	-	-	-	-	-
cs.	Merril Lynch	12.000	4.485	-	-	-	-	-
ct.	DBS	25.000	8.568	-	-	-	-	-
cu.	StandChart	12.000	1.277	-	-	-	-	-
cv.	BTMU	12.000	266	-	-	-	-	-
cw.	DBS	12.500	1.016	-	-	-	-	-
cx.	Danareksa	9.500	262	-	-	-	-	-
cy.	CIMB Niaga	11.000	335	-	-	-	-	-
cz.	CIMB Niaga	21.000	-	1.808	-	-	-	-
da.	StandChart	15.000	-	1.080	-	-	-	-
db.	CIMB Niaga	12.000	-	1.123	-	-	-	-
dc.	CIMB Niaga	12.000	-	1.088	-	-	-	-
Sub-jumlah			**33.082**	**5.099**	**39.747**	**-**	**137.211**	**-**
Jumlah			**33.082**	**40.759**	**69.654**	**81.241**	**159.349**	**138.189**

Perubahan nilai wajar kontrak swap bersih, kontrak *forward* valuta asing dan derivatif melekat, pendapatan atau beban swap, pendapatan atau beban terminasi dan penyelesaian dari instrumen derivatif sejumlah Rp1.725 dan (Rp31.594) masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012, dikreditkan (dibebankan) ke “Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih” yang disajikan sebagai bagian dari Penghasilan Lain-lain pada laporan laba rugi.

Berikut adalah rincian dari kontrak:

Kontrak Swap Valuta Asing

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak dan Jumlah Swap	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Pembayaran / Amortisasi Premi Swap (Rp)	
					2013	2012
a.	StandChart [1]	11 Januari 2006 - 22 Juni 2012 Jumlah swap sebesar Rp236.250 untuk AS$25.000	4,78% dari AS$25.000	Setiap tanggal 22 Juni dan 22 Desember	-	5.754
b.	StandChart [2]	15 Maret 2006 - 22 Juni 2012 Jumlah swap sebesar Rp228.550 untuk AS$25.000	3,75% dari AS$25.000	Setiap tanggal 22 Juni dan 22 Desember	-	4.514

[1] Pada tanggal 22 Juni 2012, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar Rp575.
[2] Pada tanggal 22 Juni 2012, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar Rp8.275.

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Swap Valuta Asing (lanjutan)

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak dan Jumlah Swap	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Pembayaran / Amortisasi Premi Swap (Rp)	
					2013	2012
c.	StandChart [3]	12 Mei 2006 - 22 Juni 2012 Jumlah swap sebesar Rp217.500 untuk AS$25.000	3,45% dari AS$25.000	Setiap tanggal 22 Juni dan 22 Desember	-	4.154
d.	MLIB [4]	2 September 2008 - 12 Juni 2013. Perusahaan akan menerima sebagai berikut: ▪ nol apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi kurang dari atau sama dengan Rp8.800 terhadap AS$1 (dalam angka penuh) ▪ sejumlah dolar A.S. tertentu sesuai kontrak dikalikan dengan (kurs spot rupiah/AS$ - Rp8.800) dibagi dengan kurs spot rupiah/AS$ (dalam angka penuh), apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi lebih besar dari Rp8.800, tetapi kurang dari atau sama dengan Rp12.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh) ▪ sejumlah dolar A.S. tertentu sesuai kontrak dikalikan dengan (Rp3.200 (dalam angka penuh) dibagi dengan kurs spot rupiah/AS$), apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi lebih besar dari Rp12.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh)	4,10% dari AS$25.000 sampai dengan tanggal 12 Juni 2011 dan 4,10% dari jumlah dolar A.S. yang menurun sebagaimana telah diatur di dalam kontrak sampai dengan tanggal 12 Juni 2013	Setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember	2.223	3.114
e.	DBS[5]	10 September 2008 - 12 Juni 2013 Perusahaan akan menerima sebagai berikut: ▪ nol apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal pembayaran sama dengan atau kurang dari Rp8.800 terhadap AS$1 (dalam angka penuh) ▪ sejumlah dolar A.S. tertentu yang setara dengan jumlah dolar A.S. pada tanggal pembayaran dikalikan dengan (kurs spot rupiah/AS$ - Rp8.800) dibagi dengan kurs spot rupiah/AS$, apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal pembayaran lebih besar dari Rp8.800, dan sama dengan atau kurang dari Rp12.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh) ▪ sejumlah dolar A.S. tertentu yang setara dengan jumlah dolar A.S. pada tanggal pembayaran dikalikan dengan (Rp12.000 - Rp8.800) dibagi dengan kurs spot rupiah/AS$ (dalam angka penuh), apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal pembayaran lebih besar dari Rp12.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh)	3,945% dari AS$25.000 sampai dengan tanggal 12 Juni 2011, dan 3,945% dari jumlah dolar A.S. yang menurun sesuai kontrak sampai dengan tanggal 12 Juni 2013	Setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember	1.703	2.370

(3) Pada tanggal 22 Juni 2012, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar Rp19.325.

(4) Pada tanggal 12 Juni 2013, 12 Desember 2012,13 Juni 2012 dan 12 Desember 2011, Perusahaan menggunakan opsi melakukan pelaksanaan sebesar AS$8.750, AS$2.000, AS$2.000 dan AS$6.000 dari nilai kontrak, dan menerima laba penyelesaian kontrak dari pelaksanaan tersebut sebesar AS$1.055 atau setara dengan Rp10.482 pada tanggal 12 Juni 2013, AS$186 atau setara dengan Rp1.793 pada tanggal 12 Desember 2012, AS$140 atau setara dengan Rp1.325 pada tanggal 13 Juni 2012 dan AS$189 atau setara dengan Rp1.716 pada tanggal 12 Desember 2011.

(5) Pada tanggal 12 Juni 2013, 12 Desember 2012, 12 Juni 2012 dan 12 Desember 2011, Perusahaan menggunakan opsi melakukan pelaksanaan sebesar AS$8.750, AS$2.000, AS$2.000 dan AS$6.000 dari nilai kontrak, dan menerima laba penyelesaian kontrak dari pelaksanaan tersebut sebesar AS$1.055 atau setara dengan Rp10.482 pada tanggal 12 Juni 2013, AS$186 atau setara dengan Rp1.793 pada tanggal 12 Desember 2012, AS$140 atau setara dengan Rp1.324 pada tanggal 12 Juni 2012 dan AS$189 atau setara dengan Rp1.716 pada tanggal 12 Desember 2011.

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Swap Valuta Asing (lanjutan)

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak dan Jumlah Swap	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Pembayaran/ Amortisasi Premi Swap (Rp)	
					2013	2012
f.	HSBC[6]	23 Agustus 2012 - 23 Januari 2013 Jumlah swap sebesar Rp96.000 untuk AS$10.000	3,00% dari AS$10.000	Premi dibayar dimuka sebesar AS$300 (setara dengan Rp2.851) yang pembayarannya dilakukan secara penuh pada tanggal 27 Agustus 2012. Premi ini diamortisasi selama periode kontrak.	429	-
g.	Barclays[7]	23 Agustus 2012 - 23 Januari 2013 Jumlah swap sebesar Rp139.200 untuk AS$14.500	2,94% dari AS$14.500	Premi dibayar dimuka sebesar AS$426 (setara dengan Rp4.052) yang pembayarannya dilakukan secara penuh pada tanggal 27 Agustus 2012. Premi ini diamortisasi selama periode kontrak.	609	-
h.	HSBC[8]	23 Agustus 2012 - 25 Februari 2013 Jumlah swap sebesar Rp134.400 untuk AS$14.000	3,20% dari AS$14.000	Premi dibayar dimuka sebesar AS$448 (setara dengan Rp4.258) yang pembayarannya dilakukan secara penuh pada tanggal 27 Agustus 2012. Premi ini diamortisasi selama periode kontrak.	1.282	-
i.	HSBC[9]	23 Agustus 2012 - 25 Maret 2013 Jumlah swap sebesar Rp105.600 untuk AS$11.000	3,70% dari AS$11.000	Premi dibayar dimuka sebesar AS$407 (setara dengan Rp3.868) yang pembayarannya dilakukan secara penuh pada tanggal 27 Agustus 2012. Premi ini diamortisasi selama periode kontrak.	1.518	-
Jumlah					**7.764**	**19.906**

(6) Pada tanggal 25 Januari 2013, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar Rp430.
(7) Pada tanggal 8 Februari 2013, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar Rp2.204.
(8) Pada tanggal 27 Februari 2013, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar Rp1.176.
(9) Pada tanggal 27 Maret 2013, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar Rp1.375.

Kontrak swap valuta asing dirancang dengan memasukkan *credit-linkage* dengan Perusahaan sebagai entitas referensi dan dengan (i) kebangkrutan Perusahaan,(ii) kegagalan untuk melakukan pembayaran atas hutang tertentu atau (iii) restrukturisasi hutang tertentu sebagai peristiwa kredit (*credit events*) yang relevan. Atas terjadinya salah satu dari peristiwa kredit ini, kewajiban Perusahaan dan GSI yang timbul dari kontrak swap tersebut akan diterminasi tanpa pembayaran atau penyelesaian lebih lanjut dari atau ke masing-masing pihak, termasuk pembayaran oleh salah satu pihak atas nilai pasar dari kontrak swap tersebut.

Kontrak Swap Suku Bunga

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Beban Swap yang Dibayar (Rp)	
					2013	2012
j.	HSBC	23 April 2008 - 27 November 2016	5,42% dari AS$27.037, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,45% per tahun	Setiap tanggal 1 April dan 1 Oktober sampai dengan bulan Oktober 2009, dan setiap tanggal 27 Mei dan 27 November sampai dengan tanggal terminasi	2.747	3.074

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Swap Suku Bunga (lanjutan)

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Beban Swap yang Dibayar (Rp)	
					2013	2012
k.	HSBC	23 April 2008 - 29 September 2019	4,82% dari AS$44.200, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. ditambah 0,35% per tahun	Setiap tanggal 28 Januari dan 28 Juli sampai dengan bulan Juli 2009, dan setiap tanggal 29 Maret dan 29 September sampai dengan tanggal terminasi	5.766	6.407
l.	GSI[12]	2 September 2008 - 12 Juni 2013	(8,10% - *underlyer return*) dari AS$100.000 per tahun, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 10 Juni dan 10 Desember sampai dengan bulan Juni 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	-	21.068
m.	DBS[13]	5 September 2008 - 12 Juni 2013	5,625% dari AS$25.000 per tahun, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 10 Juni dan 10 Desember sampai dengan bulan Desember 2010, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	-	1.811
n.	DBS[14]	23 Oktober 2008 - 12 Juni 2013	5,28% dari AS$25.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	-	1.604
o.	BTMUFJ[15]	1 Desember 2008 - 12 Juni 2013	4,46% dari AS$25.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	-	1.111
p.	BTMUFJ[16]	4 Desember 2008 - 12 Juni 2013	4,25% dari AS$25.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	-	985
q.	BTMUFJ[17]	12 Desember 2008 - 12 Juni 2013	4,09% dari AS$25.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	-	889
r.	StandChart[18]	19 Desember 2008 - 12 Juni 2013	3,85% dari AS$40.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	-	1.191

(12) Pada tanggal 12 Juni 2013, kontrak ini berakhir dan Perusahaan membayar rugi penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar (Rp25.854).
(13) Pada tanggal 12 Juni 2013, kontrak ini berakhir dan Perusahaan membayar rugi penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar (Rp1.406).
(14) Pada tanggal 12 Juni 2013, kontrak ini berakhir dan Perusahaan membayar rugi penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar (Rp1.257).
(15) Pada tanggal 12 Juni 2013, kontrak ini berakhir dan Perusahaan membayar rugi penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar (Rp903).
(16) Pada tanggal 12 Juni 2013, kontrak ini berakhir dan Perusahaan membayar rugi penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar (Rp813).
(17) Pada tanggal 12 Juni 2013, kontrak ini berakhir dan Perusahaan membayar rugi penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar (Rp743).
(18) Pada tanggal 12 Juni 2013, kontrak ini berakhir dan Perusahaan membayar rugi penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar (Rp1.024).

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Swap Suku Bunga (lanjutan)

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Beban Swap yang Dibayar (Rp)	
					2013	2012
s.	DBS [11]	22 Desember 2008 - 12 Desember 2012	4,02% dari AS$26.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	-	881
t.	DBS [11]	21 Januari 2009 - 12 Desember 2012	3,83% dari AS$26.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	-	762
u.	BTMUFJ [10]	2 Maret 2009 - 12 Juni 2012	4,10% dari AS$36.500, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	-	1.321
Jumlah					**8.513**	**41.104**

[10] Pada tanggal 12 Juni 2012 kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima penyelesaian nol atas kontrak swap suku bunga.
[11] Pada tanggal 12 Desember 2012 kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima penyelesaian nol atas kontrak swap suku bunga.

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak *Forward* Valuta Asing

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak	Nilai Tukar Tetap IDR/AS$ (dalam angka penuh)	Jumlah Laba / (Rugi) Penyelesaian (Rp)	
				2013	2012
v.	HSBC	10 Agustus 2011 - 24 Januari 2012	Rp8.698 untuk setiap AS$1	-	3.200
w.	JP Morgan	10 Agustus 2011 - 24 Januari 2012	Rp8.696 untuk setiap AS$1	-	578
x.	StandChart	10 Agustus 2011 - 24 Januari 2012	Rp8.696 untuk setiap AS$1	-	966
y.	JP Morgan	11 Agustus 2011 - 24 Januari 2012	Rp8.693 untuk setiap AS$1	-	2.774
z.	HSBC	11 Agustus 2011 - 28 Februari 2012	Rp8.714 untuk setiap AS$1	-	2.226
aa.	HSBC	11 Agustus 2011 - 28 Februari 2012	Rp8.715 untuk setiap AS$1	-	2.775
ab.	JP Morgan	12 Agustus 2011 - 29 Maret 2012	Rp8.764 untuk setiap AS$1	-	5.830
ac.	StandChart	15 Agustus 2011 - 30 Mei 2012	Rp8.785 untuk setiap AS$1	-	5.495
ad.	StandChart	15 Agustus 2011 - 30 Mei 2012	Rp8.787 untuk setiap AS$1	-	5.168
ae.	StandChart	16 Agustus 2011 - 12 Juni 2012	Rp8.788 untuk setiap AS$1	-	5.280
af.	DBS	19 Agustus 2011 - 27 Januari 2012	Rp8.708 untuk setiap AS$1	-	3.173
ag.	ING	19 Agustus 2011 - 27 Januari 2012	Rp8.706 untuk setiap AS$1	-	2.235
ah.	DBS	19 Agustus 2011 - 27 Januari 2012	Rp8.705 untuk setiap AS$1	-	2.242
ai.	DBS	19 Agustus 2011 - 12 Juni 2012	Rp8.819 untuk setiap AS$1	-	6.430
aj.	JP Morgan	19 Agustus 2011 - 12 Juni 2012	Rp8.826 untuk setiap AS$1	-	6.365
ak.	HSBC	19 Agustus 2011 - 12 Juni 2012	Rp8.832 untuk setiap AS$1	-	6.160
al.	ING	22 Agustus 2011 - 12 Januari 2012	Rp8.662 untuk setiap AS$1	-	5.405
am.	ING	22 Agustus 2011 - 30 Januari 2012	Rp8.679 untuk setiap AS$1	-	4.053
an.	DBS	22 Agustus 2011 - 28 Februari 2012	Rp8.715 untuk setiap AS$1	-	4.786
ao.	ING	22 Agustus 2011 - 28 Maret 2012	Rp8.737 untuk setiap AS$1	-	6.070
ap.	ING	23 Agustus 2011 - 12 Januari 2012	Rp8.644 untuk setiap AS$1	-	5.585
aq.	ING	23 Agustus 2011 - 12 Januari 2012	Rp8.647 untuk setiap AS$1	-	5.555
ar.	GSI	23 Agustus 2011 - 12 Januari 2012	Rp8.640 untuk setiap AS$1	-	4.500
as.	GSI	24 Agustus 2011 - 27 Januari 2012	Rp8.645 untuk setiap AS$1	-	4.940
at.	RBS	24 Agustus 2011 - 10 Februari 2012	Rp8.666 untuk setiap AS$1	-	3.901
au.	GSI	24 Agustus 2011 - 29 Februari 2012	Rp8.663 untuk setiap AS$1	-	6.005
av.	GSI	24 Agustus 2011 - 29 Februari 2012	Rp8.675 untuk setiap AS$1	-	6.107
aw.	ING	14 September 2012 - 11 Januari 2013	Rp9.631 untuk setiap AS$1	4.564	-
ax.	GSI	17 September 2012 - 11 Januari 2013	Rp9.560 untuk setiap AS$1	3.487	-
ay.	BNP Paribas	14 November 2012 - 8 Februari 2013	Rp9.683 untuk setiap AS$1	20	-

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak *Forward* Valuta Asing (lanjutan)

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak	Nilai Tukar Tetap IDR/AS$ (dalam angka penuh)	Jumlah Laba / (Rugi) Penyelesaian (Rp)	
				2013	2012
az.	Barclays	29 November 2012 - 4 Maret 2013	Rp9.697 untuk setiap AS$1	(560)	-
ba.	BNP Paribas	30 November 2012 - 4 Maret 2013	Rp9.669 untuk setiap AS$1	-	-
bb.	JP Morgan	3 Desember 2012 - 5 Maret 2013	Rp9.638 untuk setiap AS$1	862	-
bc.	ING	4 Desember 2012 - 6 Maret 2013	Rp9.666 untuk setiap AS$1	658	-
bd.	Barclays	5 Desember 2012 - 5 Februari 2013	Rp9.690 untuk setiap AS$1	1.175	-
be.	DBS	5 Desember 2012 - 5 Februari 2013	Rp9.695 untuk setiap AS$1	1.102	-
bf.	DBS	7 Desember 2012 - 11 Februari 2013	Rp9.702 untuk setiap AS$1	496	-
bg.	JP Morgan	10 Desember 2012 - 13 Maret 2013	Rp9.865 untuk setiap AS$1	(4.425)	-
bh.	DBS	10 Desember 2012 - 12 Maret 2013	Rp9.853 untuk setiap AS$1	(2.475)	-
bi.	Barclays	12 Desember 2012 - 11 Februari 2013	Rp9.770 untuk setiap AS$1	(1.118)	-
bj.	JP Morgan	12 Desember 2012 - 11 Februari 2013	Rp9.765 untuk setiap AS$1	(1.140)	-
bk.	BNP Paribas	17 Desember 2012 - 20 Maret 2013	Rp9.775 untuk setiap AS$1	(1.425)	-
bl.	ING	18 Desember 2012 - 20 Maret 2013	Rp9.770 untuk setiap AS$1	(780)	-
bm.	StandChart	22 Januari 2013 - 27 Maret 2013	Rp9.815 untuk setiap AS$1	(1.080)	-
bn.	BTMU Singapura	22 Januari 2013 - 3 Mei 2013	Rp9.834 untuk setiap AS$1	(1.457)	-
bo.	BNP Paribas	27 Februari 2013 - 3 Mei 2013	Rp9.721 untuk setiap AS$1	11	-
bp.	ING	28 Februari 2013 - 3 Mei 2013	Rp9.697 untuk setiap AS$1	701	-
bq.	BTMU Singapura	6 Februari 2013 - 3 Mei 2013	Rp9.709 untuk setiap AS$1	937	-
br.	BTMU Singapura	25 Februari 2013 - 9 April 2013	Rp9.732 untuk setiap AS$1	239	-
bs.	BTMU Singapura	27 Februari 2013 - 3 Mei 2013	Rp9.743 untuk setiap AS$1	(273)	-
bt.	DBS	8 Februari 2013 - 9 April 2013	Rp9.694 untuk setiap AS$1	1.236	-
bu.	DBS	21 Februari 2013 - 9 April 2013	Rp9.731 untuk setiap AS$1	498	-
bv.	Barclays	28 Februari 2013 - 3 Mei 2013	Rp9.708 untuk setiap AS$1	141	-
bw.	StandChart	4 Februari 2013 - 28 Mei 2013	Rp9.795 untuk setiap AS$1	105	-
bx.	CIMB Niaga	11 Februari 2013 - 28 Mei 2013	Rp9.729 untuk setiap AS$1	1.095	-
by.	JP Morgan	6 Maret 2013 - 10 Mei 2013	Rp9.735 untuk setiap AS$1	60	-
bz.	StandChart	11 Maret 2013 - 28 Mei 2013	Rp9.787 untuk setiap AS$1	300	-
ca.	DBS	13 Maret 2013 - 28 Mei 2013	Rp9.779 untuk setiap AS$1	414	-
cb.	BNP Paribas	14 Maret 2013 - 5 Juni 2013	Rp9.790 untuk setiap AS$1	2.111	-
cc.	Barclays	14 Maret 2013 - 5 Juni 2013	Rp9.788 untuk setiap AS$1	2.427	-
cd.	ING	15 Maret 2013 - 3 Juni 2013	Rp9.784 untuk setiap AS$1	2.506	-

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak *Forward* Valuta Asing (lanjutan)

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak	Nilai Tukar Tetap IDR/AS$ (dalam angka penuh)	Jumlah Laba / (Rugi) Penyelesaian (Rp)	
				2013	2012
ce.	Natixis	19 Maret 2013 - 5 Juni 2013	Rp9.793 untuk setiap AS$1	1.746	-
cf.	JP Morgan	19 Maret 2013 - 5 Juni 2013	Rp9.787 untuk setiap AS$1	1.835	-
cg.	JP Morgan	19 Maret 2013 - 26 Juli 2013	Rp9.870 untuk setiap AS$1	-	-
ch.	JP Morgan	19 Maret 2013 - 26 Juli 2013	Rp9.870 untuk setiap AS$1	-	-
ci.	CIMB Niaga	20 Maret 2013 - 17 Juni 2013	Rp9.835 untuk setiap AS$1	1.014	-
cj.	BNP Paribas	22 Maret 2013 - 3 Juli 2013	Rp9.900 untuk setiap AS$1	-	-
ck.	Barclays	26 Maret 2013 - 3 Juli 2013	Rp9.899 untuk setiap AS$1	-	-
cl.	CIMB Niaga	26 Maret 2013 - 5 Juni 2013	Rp9.833 untuk setiap AS$1	620	-
cm.	CIMB Niaga	26 Maret 2013 - 5 Juni 2013	Rp9.817 untuk setiap AS$1	620	-
cn.	BNP Paribas	27 Maret 2013 - 5 Juni 2013	Rp9.815 untuk setiap AS$1	2.638	-
co.	DBS	27 Maret 2013 - 5 Juni 2013	Rp9.814 untuk setiap AS$1	840	-
cp.	Danareksa	26 Maret 2013 - 5 Juni 2013	Rp9.834 untuk setiap AS$1	220	-
cq.	Merrill Lynch	9 April 2013 - 3 Juli 2013	Rp9.807 untuk setiap AS$1	-	-
cr.	Merrill Lynch	10 April 2013 - 3 Juli 2013	Rp9.755 untuk setiap AS$1	-	-
cs.	Merrill Lynch	25 April 2013 - 2 Agustus 2013	Rp9.805 untuk setiap AS$1	-	-
ct.	DBS	26 April 2013 - 2 Agustus 2013	Rp9.802 untuk setiap AS$1	-	-
cu.	StandChart	27 Mei 2013 - 26 Juli 2013	Rp9.884 untuk setiap AS$1	-	-
cv.	BTMU	31 Mei 2013 - 26 Juli 2013	Rp9.929 untuk setiap AS$1	-	-
cw.	DBS	5 Juni 2013 - 26 Agustus 2013	Rp9.965 untuk setiap AS$1	-	-
cx.	Danareksa	5 Juni 2013 - 16 September 2013	Rp9.996 untuk setiap AS$1	-	-
cy.	CIMB Niaga	12 Juni 2013 - 16 September 2013	Rp9.988 untuk setiap AS$1	-	-
cz.	CIMB Niaga	20 Juni 2013 - 8 Juli 2013	Rp10.015 untuk setiap AS$1	-	-
da.	StandChart	21 Juni 2013 - 25 November 2013	Rp10.240 untuk setiap AS$1	-	-
db.	CIMB Niaga	27 Juni 2013 - 6 Januari 2014	Rp10.285 untuk setiap AS$1	-	-
dc.	CIMB Niaga	27 Juni 2013 - 6 Januari 2014	Rp10.282 untuk setiap AS$1	-	-
		Bersih		**19.945**	**117.804**

21. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Grup memiliki berbagai aset keuangan seperti piutang usaha dan lain-lain, kas dan setara kas yang dibatasi dan tidak dibatasi penggunaannya dan piutang sewa pembiayaan, yang timbul secara langsung dari kegiatan usaha Grup. Liabilitas keuangan pokok Grup, selain derivatif, terdiri dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi, hutang pengadaan, dan hutang usaha dan lain-lain. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk membiayai kegiatan usaha Grup. Perusahaan juga mengadakan transaksi derivatif, terutama swap valuta asing dan swap suku bunga dengan tujuan untuk mengelola risiko valuta asing dan suku bunga yang berasal dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi Perusahaan dalam mata uang asing.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011:

	Nilai Tercatat			Nilai Wajar		
	30 Juni 2013	**31 Desember 2012**	**1 Januari 2012 / 31 Desember 2011**	**30 Juni 2013**	**31 Desember 2012**	**1 Januari 2012 / 31 Desember 2011**
Aset Keuangan Lancar						
Kas dan setara kas	1.798.075	3.917.236	2.224.206	1.798.075	3.917.236	2.224.206
Piutang usaha dan lain-lain - bersih	2.645.689	2.061.160	1.505.756	2.645.689	2.061.160	1.505.756
Aset derivatif	33.082	69.654	159.349	33.082	69.654	159.349
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	11.020	13.382	24.790	11.020	13.382	24.790
Jumlah aset keuangan lancar	**4.487.866**	**6.061.432**	**3.914.101**	**4.487.866**	**6.061.432**	**3.914.101**
Aset Keuangan Tidak Lancar						
Piutang pihak-pihak berelasi	7.274	10.358	10.654	6.434	9.539	8.967
Aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih	1.374.350	1.543.140	212.270	1.373.228	1.541.388	207.991
Jumlah aset keuangan tidak lancar	**1.381.624**	**1.553.498**	**222.924**	**1.379.662**	**1.550.927**	**216.958**
Jumlah aset keuangan	**5.869.490**	**7.614.930**	**4.137.025**	**5.867.528**	**7.612.359**	**4.131.059**

21. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

	Nilai Tercatat			Nilai Wajar		
	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						
Hutang bank jangka pendek	949.689	299.529	1.499.256	949.689	299.529	1.499.256
Hutang usaha	414.790	231.737	319.058	414.790	231.737	319.058
Hutang pengadaan	2.755.581	2.737.850	3.475.862	2.755.581	2.737.850	3.475.862
Akrual	1.982.576	1.961.285	1.895.613	1.982.576	1.961.285	1.895.613
Uang muka pelanggan	41.785	43.825	37.265	41.785	43.825	37.265
Liabilitas derivatif	40.759	81.241	138.189	40.759	81.241	138.189
Hutang jangka panjang - bagian jangka pendek	2.186.802	2.669.218	3.300.537	2.286.209	2.791.147	3.927.062
Hutang obligasi - bagian jangka pendek	1.628.120	1.329.175	41.989	1.656.562	1.343.205	43.137
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	510.192	289.164	71.828	510.192	289.164	71.828
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	**10.510.294**	**9.643.024**	**10.779.597**	**10.638.143**	**9.778.983**	**11.407.270**
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						
Hutang pihak-pihak berelasi	28.744	42.789	15.480	25.428	39.405	13.030
Kewajiban sewa pembiayaan	3.141.125	3.101.910	770.081	3.141.125	3.101.910	770.081
Hutang jangka panjang - bagian jangka panjang	2.999.161	3.703.822	6.425.779	2.691.385	3.331.132	5.864.354
Hutang obligasi - bagian jangka panjang	12.535.473	13.986.507	12.138.353	13.299.882	15.318.676	13.334.903
Liabilitas keuangan jangka panjang - lainnya	55.268	69.273	107.433	52.384	66.433	101.068
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	**18.759.771**	**20.904.301**	**19.457.126**	**19.210.204**	**21.857.556**	**20.083.436**
Jumlah Liabilitas Keuangan	**29.270.065**	**30.547.325**	**30.236.723**	**29.848.347**	**31.636.539**	**31.490.706**

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), bukanlah dalam penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, hutang bank jangka pendek, hutang usaha, hutang pengadaan, akrual, uang muka pelanggan dan liabilitas keuangan jangka pendek lainnya).

21. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek (lanjutan):

Instrumen keuangan ini mendekati nilai tercatat mereka sebagian besar karena jatuh tempo mereka dalam jangka pendek.

- *Instrumen Keuangan Derivatif*

  Kontrak swap valuta asing

  Derivatif ini diukur pada nilai wajarnya dengan menggunakan teknik penilaian internal karena tidak terdapat kuotasi harga pasar untuk instrumen tersebut. Teknik utama yang digunakan untuk menilai instrumen tersebut adalah penggunaan diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Data masukan termasuk kurva imbalan suku bunga (*interest rate yield curves*), nilai tukar mata uang asing, *Credit Default Spread* ("CDS"), dan harga spot dari instrumen yang dijadikan acuan (*underlying instruments*).

  Kontrak swap suku bunga

  Derivatif ini diukur pada nilai wajarnya, dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan masukan dari pasar yang dapat diamati yang meliputi kurva imbalan suku bunga (*interest rate yield curves*) dan tanggal pembayaran.

  Kontrak *forward* valuta asing

  Derivatif ini diukur pada nilai wajarnya, dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan masukan dari pasar yang dapat diamati yang meliputi nilai tukar mata uang asing, tanggal - tanggal pembayaran dan harga spot dari instrumen yang dijadikan acuan *(underlying instruments)*.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

- *Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel (hutang jangka panjang dan hutang obligasi yang tidak dikuotasikan)*

  Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar kini yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

- *Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya (piutang/hutang pihak-pihak berelasi, kewajiban sewa pembiayaan dan aset keuangan tidak lancar lainnya)*

  Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan) dan menggunakan suku bunga bebas risiko (*risk-free rates*) untuk instrumen yang serupa.

- *Instrumen keuangan yang dikuotasikan dalam pasar aktif*

  Nilai wajar dari obligasi yang diterbitkan oleh Perusahaan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar kuotasi.

21. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang (lanjutan):

Untuk investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia-untuk-dijual, nilai wajarnya ditentukan berdasarkan kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011.

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*inputs*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *inputs* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal. Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (*option pricing models*). Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari *input* pasar dan bergantung sedikit mungkin atas *input* yang spesifik untuk entitas (*entity-specific inputs*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis yang dapat diterima untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013			
	Jumlah	**Harga Pasar yang dikuotasikan untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)**	***Inputs* yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)**	***Inputs* yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)**
Aset keuangan lancar				
Aset derivatif	33.082	-	33.082	-
Aset keuangan tidak lancar				
Aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih	1.247.097	1.247.097	-	-
Jumlah Aset Keuangan	**1.280.179**	**1.247.097**	**33.082**	**-**

21. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (lanjutan)

	30 Juni 2013			
	Jumlah	**Harga Pasar yang dikuotasikan untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)**	***Inputs* yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)**	***Inputs* yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)**
Liabilitas keuangan lancar				
Liabilitas derivatif	40.759	-	40.759	-

	31 Desember 2012			
	Jumlah	**Harga Pasar yang dikuotasikan untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)**	***Inputs* yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)**	***Inputs* yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)**
Aset keuangan lancar				
Aset derivatif	69.654	-	69.654	-
Aset keuangan tidak lancar				
Aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih	1.367.010	1.367.010	-	-
Jumlah Aset Keuangan	**1.436.664**	**1.367.010**	**69.654**	**-**
Liabilitas keuangan lancar				
Liabilitas derivatif	81.241	-	81.241	-

21. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (lanjutan)

	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011			
	Jumlah	Harga Pasar yang dikuotasikan untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)	*Inputs* yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)	*Inputs* yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)
Aset keuangan lancar				
Aset derivatif	159.349	-	159.349	-
Liabilitas keuangan lancar				
Liabilitas derivatif	138.189	-	138.189	-
Derivatif melekat	49.518	-	49.518	-
Jumlah Liabilitas Keuangan	**187.707**	**-**	**187.707**	**-**

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011, tidak terdapat pengalihan antara pengukuran nilai wajar Level 1 dan Level 2.

22. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA - SETELAH DIKURANGI BAGIAN JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari bagian jangka panjang dari kewajiban imbalan kerja sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
Jaminan kesehatan masa pensiun (Catatan 30)	697.279	632.735	555.752
Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 (Catatan 30)	280.006	249.313	194.329
Penghargaan	45.219	41.479	35.071
Akumulasi manfaat cuti	3.148	2.697	2.161
Jumlah	**1.025.652**	**926.224**	**787.313**

23. MODAL SAHAM

Pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Jumlah	Persentase Kepemilikan (%)
30 Juni 2013			
Saham Seri A			
Pemerintah	1	-	-
Saham Seri B			
Ooredoo Asia, Pte. Ltd.	3.532.056.600	353.206	65,00
Pemerintah	776.624.999	77.662	14,29
SKAGEN Funds (SKAGEN AS)	295.293.450	29.529	5,43
Direksi:			
Fadzri Sentosa	10.000	1	0,00
Publik lainnya (persentase pemilikan di bawah 5%)	829.948.450	82.995	15,28
Jumlah	**5.433.933.500**	**543.393**	**100,00**
31 Desember 2012			
Saham Seri A			
Pemerintah	1	-	-
Saham Seri B			
Ooredoo Asia, Pte. Ltd.	3.532.056.600	353.206	65,00
Pemerintah	776.624.999	77.662	14,29
SKAGEN Funds (SKAGEN AS)	299.382.400	29.938	5,51
Direksi:			
Fadzri Sentosa	10.000	1	0,00
Publik lainnya (persentase pemilikan di bawah 5%)	825.859.500	82.586	15,20
Jumlah	**5.433.933.500**	**543.393**	**100,00**
1 Januari 2012 / 31 Desember 2011			
Saham Seri A			
Pemerintah	1	-	-
Saham Seri B			
Ooredoo Asia, Pte. Ltd.	3.532.056.600	353.206	65,00
Pemerintah	776.624.999	77.662	14,29
SKAGEN Funds (SKAGEN AS)	305.498.450	30.550	5,62
Direksi:			
Fadzri Sentosa	10.000	1	0,00
Publik lainnya (persentase pemilikan di bawah 5%)	819.743.450	81.974	15,09
Jumlah	**5.433.933.500**	**543.393**	**100,00**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Saham "Seri A" adalah saham khusus yang dimiliki oleh Pemerintah dan mempunyai hak suara khusus. Hak dan batasan yang berlaku pada saham "Seri B" juga berlaku bagi saham "Seri A", kecuali bahwa Pemerintah tidak dapat mengalihkan saham "Seri A", dan mempunyai hak veto sehubungan dengan (i) perubahan maksud dan tujuan Perusahaan; (ii) penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu; (iii) penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan; (iv) perubahan atas ketentuan-ketentuan yang mengatur hak-hak saham "Seri A" sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar; dan (v) pembubaran, kepailitan dan likuidasi Perusahaan. Saham "Seri A" juga memiliki hak untuk menunjuk satu orang direktur dan satu orang komisaris Perusahaan.

24. PENDAPATAN

Rincian akun ini untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 sebagai berikut:

	2013	2012
Selular		
Pendapatan pemakaian	4.525.614	3.977.521
Jasa nilai tambah	3.485.525	3.731.968
Jasa interkoneksi (Catatan 36)	1.294.654	756.130
Pendapatan langganan bulanan	679.272	70.603
Sewa menara (Catatan 2u,33h)	271.959	244.676
Potongan harga di muka dan Program Loyalitas Pelanggan (Catatan 2k,2u)	(793.992)	(481.726)
Lain-lain	108.753	121.205
Sub-jumlah	**9.571.785**	**8.420.377**
MIDI		
Internet Protocol Virtual Private Network (IP VPN)	393.694	357.440
Internet	236.284	193.151
World link dan *direct link*	189.811	156.369
Multiprotocol Label Switching (MPLS)	177.395	144.443
Jasa aplikasi	134.628	103.734
Sewa satelit	131.532	98.715
Jasa nilai tambah (Catatan 2u)	66.283	80.945
Sewa jaringan	66.258	42.624
Digital data *network*	64.254	54.300
Frame net	49.936	68.294
Lain-lain	89.883	56.840
Sub-jumlah	**1.599.958**	**1.356.855**

24. PENDAPATAN (lanjutan)

	2013	2012
Telekomunikasi Tetap		
Telepon Internasional	436.149	362.809
Telepon Jaringan Tetap	67.003	57.607
Telepon Jaringan Tetap Nirkabel	33.164	58.868
Sub-jumlah	**536.316**	**479.284**
Jumlah	**11.708.059**	**10.256.516**

Rincian pendapatan bersih diperoleh Perusahaan dari hubungan agen untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 sebagai berikut:

	2013	2012
Pendapatan bruto	3.553.959	3.778.161
Kompensasi penyelenggara jasa nilai tambah	(68.434)	(46.193)
Pendapatan bersih	**3.485.525**	**3.731.968**

Pendapatan dari pihak-pihak berelasi berjumlah Rp1.036.252 dan Rp772.784 masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012. Jumlah ini merepresentasikan 8,85% dan 7,45% dari jumlah pendapatan, masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012.

Pendapatan dari jasa interkoneksi disajikan secara bruto.

25. BEBAN JASA TELEKOMUNIKASI

Rincian akun ini untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 sebagai berikut:

	2013	2012
Interkoneksi (Catatan 36)	1.481.315	965.443
Biaya hak penggunaan frekuensi radio (Catatan 33i dan 35)	1.102.077	967.954
Pemeliharaan	435.908	379.689
Listrik, gas dan air	431.200	434.603
Sewa (Catatan 33j)	386.099	318.209
Biaya layanan akses Blackberry	263.760	241.949
Sewa sirkit	241.760	184.152
USO (Catatan 35)	136.386	137.824
Harga pokok penjualan kartu SIM dan voucher pulsa isi ulang	115.835	106.172

25. BEBAN JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

	2013	2012
Biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi (Catatan 35)	70.093	68.585
Pemasangan	61.553	79.572
Pengiriman dan transportasi	53.141	47.590
Perizinan	14.714	24.580
Penagihan dan penerimaan	13.629	27.257
Harga pokok modem dan telepon genggam	4.662	7.204
Lain-lain	35.668	25.308
Jumlah	**4.847.800**	**4.016.091**

Interkoneksi terkait dengan beban untuk interkoneksi antara jaringan telekomunikasi Perusahaan dengan jaringan yang dimiliki Telkom atau penyelenggara telekomunikasi lainnya (Catatan 2k).

26. BEBAN KARYAWAN

Rincian akun ini untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 sebagai berikut:

	2013	2012
Gaji	301.704	272.271
Insentif dan tunjangan lainnya	171.202	162.056
Tunjangan pajak penghasilan karyawan	93.224	77.302
Bonus	89.411	63.913
Jaminan kesehatan masa pensiun (Catatan 30)	69.608	45.788
Penyelesaian pemutusan hubungan kerja, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 (Catatan 30)	32.550	28.492
Pengobatan	28.198	28.323
Beban pensiun (Catatan 30)	11.224	7.876
Pensiun dini**	1.672	-
Manfaat pesangon dari Skema Pemutusan Kerja Sukarela [*Voluntary Separation Scheme ("VSS")*]*	-	6.330
Lain-lain	3.883	5.443
Jumlah	**802.676**	**697.794**

* Pada tanggal 20 Januari 2011 dan 2 Januari 2012, Direksi Perusahaan dan Lintasarta mengeluarkan Keputusan Direksi No. 003/Direksi/2011 dan No.015/Direksi/40000/2012 mengenai Program Restrukturasi Organisasi melalui skema penawaran dengan dasar kesepakatan bersama antara Perusahaan / Lintasarta dan pegawai tertentu (VSS), yang efektif pada tanggal yang sama. Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 terdapat 24 pegawai Lintasarta yang mengikuti skema tersebut, dan pesangon yang dibayarkan sejumlah Rp6.330.

** Pada tanggal 27 Juni 2006, Direksi Perusahaan mengeluarkan Keputusan No. 051/DIREKSI/2006 tentang "Manfaat Tambahan bagi Karyawan yang mengajukan Pengunduran Diri Sukarela". Berdasarkan keputusan ini, karyawan yang memenuhi syarat untuk pensiun dini dan sukarela mengundurkan diri setelah mendapat persetujuan dari Direksi diberikan manfaat tambahan berupa tambahan gaji, uang perjalanan dan paket pelatihan. Untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013, terdapat 3 karyawan yang mengambil opsi tersebut.

Beban karyawan yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan masing-masing sebesar Rp22.745 dan Rp26.492 untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012.

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian akun ini untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 sebagai berikut:

	2013	2012
Honorarium tenaga ahli	117.573	67.805
Sewa	67.864	51.501
Cadangan penurunan nilai piutang - bersih (Catatan 5)	37.778	57.665
Transportasi	32.232	32.656
Asuransi	16.180	19.582
Administrasi kantor	14.336	16.583
Pelatihan, pendidikan dan penelitian	12.915	7.782
Hubungan masyarakat	9.759	5.111
Kegiatan sosial	7.857	8.541
Listrik, gas dan air	6.579	7.381
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5.000)	32.874	23.992
Jumlah	**355.947**	**298.599**

28. BEBAN PENDANAAN

Rincian akun ini untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 sebagai berikut:

	2013	2012
Bunga pinjaman	811.074	838.571
Beban pendanaan atas sewa pembiayaan	223.254	82.377
Amortisasi beban emisi pinjaman dan hutang obligasi, biaya *solicitation* dan diskon (Catatan 14, 18 dan 19)	32.116	50.688
Beban bunga Proyek USO Lintasarta	5.045	5.998
Biaya bank	1.259	2.825
Jumlah	**1.072.748**	**980.459**

29. LABA PENJUALAN MENARA

Pada tanggal 7 Februari 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian penjualan aset dengan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dan Entitas Anaknya, PT Solusi Menara Bersama (secara bersama-sama disebut "Tower Bersama"), dimana Perusahaan menyetujui untuk menjual 2.500 menara telekomunikasi milik Perusahaan kepada Tower Bersama untuk penerimaan sejumlah AS$518.500, yang terdiri dari AS$406.000 dibayar di muka dan pembayaran potensial yang ditangguhkan dengan jumlah maksimum sebesar AS$112.500. Pembayaran di muka tersebut termasuk kepemilikan atas saham PT Tower Bersama Infrastructure Tbk tidak kurang dari 5% dari modal yang ditingkatkan (setelah *Right Issue* oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk). Berdasarkan perjanjian, Perusahaan juga setuju untuk menyewa kembali sebagian ruang (*spaces)* dari 2.500 menara telekomunikasi tersebut untuk periode 10 tahun dengan tarif sewa tetap bulanan sebesar AS$1.300 per slot (dalam angka penuh). Perjanjian sewa tersebut memiliki opsi untuk perpanjangan periode 10 tahun lebih lanjut.

Pada tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan dan Tower Bersama menyelesaikan transaksi penjualan dan penyewaan balik 2.500 menara telekomunikasi. Pada tanggal penyelesaian transaksi tersebut, Perusahaan menerima uang tunai sebesar AS$326.289 (setara dengan Rp3.092.894) dan memperoleh kepemilikan saham 5% dalam Tower Bersama (setara dengan 239.826.310 lembar saham) yang senilai AS$103.101 (setara dengan Rp977.292) (Catatan 12).

Jumlah penerimaan sebesar AS$429.390 (setara dengan Rp4.070.187) dialokasikan untuk penjualan aset tetap sebesar Rp3.870.600 dan sisanya dialokasikan untuk sewa lahan dibayar di muka dan kontrak sewa menara atas 2.500 menara. Jumlah nilai buku yang secara terpisah dapat diidentifikasikan komponen transaksi sebesar Rp1.534.494 termasuk nilai tercatat dari aset tetap sebesar Rp1.372.674. Pada tanggal penyelesaian transaksi tersebut, Perusahaan mencatat kelebihan harga penjualan atas nilai tercatat aset tetap sebesar Rp2.535.693 (termasuk Rp2.497.926 dari penjualan aset tetap) sebagai "Laba Penjualan Menara" sebesar Rp1.125.192 dan "Laba Penjualan dan Penyewaan Balik yang ditangguhkan" sebesar Rp1.410.501. Laba yang ditangguhkan tersebut akan diamortisasi selama masa sewanya, yaitu 10 tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan mengakui "Laba Penjualan Menara" sebesar Rp1.183.963 termasuk amortisasi "Laba Penjualan dan Penyewaan Balik yang ditangguhkan". Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, bagian jangka pendek dari laba penjualan dan penyewaan balik yang ditangguhkan, masing-masing sebesar Rp141.050 dan Rp141.050 disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas Jangka Pendek Lainnya", sementara bagian jangka panjang dari laba penjualan dan penyewaan balik yang ditangguhkan, masing-masing sebesar Rp1.140.155 dan Rp1.210.680 disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas Jangka Panjang Lainnya".

Selama periode enam bulan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013, Perusahaan mencatat amortisasi laba penjualan dan penyewaan kembali yang ditangguhkan sebesar Rp70.525.

30. DANA PENSIUN

Perusahaan, Satelindo dan Lintasarta menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti dan iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat.

Program Pensiun Manfaat Pasti

Perusahaan, Satelindo dan Lintasarta menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk karyawannya dimana manfaat pensiun yang akan dibayar dihitung berdasarkan gaji pokok terakhir dan masa kerja karyawan. PT Asuransi Jiwasraya ("Jiwasraya"), perusahaan asuransi jiwa milik negara, mengelola program pensiun ini. Kontribusi pensiun ditentukan dengan perhitungan aktuaria secara periodik yang dilakukan oleh Jiwasraya.

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

Berdasarkan amandemen program pensiun Perusahaan tanggal 22 Desember 2000, yang diamandemen lebih lanjut pada tanggal 29 Maret 2001, pola manfaat dan pembayaran premi diubah. Sebelum amandemen tersebut, premi dibayar tahunan sampai program tersebut dibiayai penuh dan manfaat terdiri dari manfaat pensiun (pensiun rutin bulanan atau *lump-sum*) dan asuransi kematian. Sehubungan dengan amandemen tersebut, jumlah premi yang jatuh tempo pada tanggal 1 September 2000 untuk membiayai penuh program ini dihitung dan dibayarkan dalam beberapa tahap sampai dengan bulan Januari 2002. Amandemen tersebut juga mencakup tambahan manfaat dalam bentuk Pensiun Hari Tua bulan ketigabelas yang dibayarkan setiap tahun yaitu empat belas hari menjelang Hari Raya Idul Fitri.

Amandemen ini berlaku bagi karyawan yang tercatat sebagai peserta program pensiun pada tanggal 1 September 2000 dan termasuk kenaikan gaji dasar pensiun sebesar 9% secara majemuk setiap tahun terhitung sejak 1 September 2001. Amandemen ini juga menyatakan bahwa tidak akan dilakukan kenaikan premi, termasuk jika terjadi pemberhentian karyawan secara massal atau perubahan status perkawinan.

Jumlah cicilan premi keseluruhan berdasarkan amandemen perjanjian adalah sebesar Rp355.000 dan dibayarkan Perusahaan pada tanggal jatuh tempo.

Pada tanggal 1 Maret 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Jiwasraya untuk penyediaan program asuransi kematian pasti untuk 1.276 karyawan pada tanggal 1 Januari 2007, yang tidak tercatat sebagai peserta program pensiun manfaat pasti seperti yang dijelaskan di atas. Berdasarkan perjanjian tersebut, seorang karyawan akan menerima:

- Jaminan ekspirasi setara dengan nilai tunai pada usia pensiun normal, atau
- Jaminan kematian bukan karena kecelakaan setara dengan 100% uang asuransi ditambah nilai tunai ketika karyawan meninggal dunia bukan karena kecelakaan, atau
- Jaminan kematian karena kecelakaan setara dengan 200% uang asuransi ditambah nilai tunai ketika karyawan meninggal dunia karena kecelakaan.

Premi sebesar Rp7.600 dibayarkan secara penuh pada tanggal 29 Maret 2007. Selanjutnya, pada bulan Agustus 2007, bulan Februari sampai Desember 2008, bulan Januari sampai Desember 2009, bulan Januari sampai Desember 2010, bulan Januari sampai Desember 2011, bulan Januari sampai Desember 2012 dan bulan Januari sampai Juni 2013, Perusahaan melakukan pembayaran premi tambahan masing-masing sebesar Rp275 untuk tambahan 55 orang karyawan, Rp805 untuk tambahan 161 orang karyawan, Rp415 untuk tambahan 81 orang karyawan, Rp120 untuk tambahan 14 orang karyawan, Rp378 untuk tambahan 41 orang karyawan, Rp883 untuk tambahan 143 orang karyawan dan Rp225 untuk tambahan 30 orang karyawan.

Pada tanggal 25 Juni 2003, Satelindo menandatangani perjanjian dengan Jiwasraya untuk mengubah pola manfaat dan pembayaran premi program pensiun sebelumnya. Amandemen ini berlaku bagi karyawan yang tercatat sebagai peserta program pensiun pada tanggal 25 Desember 2002 sampai dengan tanggal 25 Juni 2003. Ketentuan lain yang baru mencakup hal-hal berikut:

- Kenaikan gaji pensiun dasar sebesar 6% secara majemuk setiap tahun terhitung sejak tanggal 25 Desember 2002
- Tunjangan pensiun bulan ketigabelas yang dibayarkan setiap tahun yaitu empat belas hari menjelang Hari Raya Idul Fitri

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

- Kenaikan pembayaran berkala manfaat pensiun sebesar 6% secara majemuk setiap tahun terhitung satu tahun setelah menerima manfaat pensiun berkala yang pertama
- Apabila tingkat bunga rata-rata tahunan deposito berjangka bank pemerintah melebihi 15%, manfaat pensiun peserta program pensiun akan meningkat sebesar persentase tertentu sesuai dengan formula yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 15 April 2005, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan Jiwasraya untuk menggantikan perjanjian yang ada. Berdasarkan pada perjanjian yang baru, pola manfaat dan pembayaran premi diubah. Perjanjian ini mulai berlaku efektif tanggal 1 Januari 2005. Jumlah cicilan premi berdasarkan perjanjian adalah sebesar Rp61.623, yang terhutang dalam 10 cicilan tahunan mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2015.

Perjanjian baru ini berlaku bagi karyawan yang tercatat sebagai peserta program pensiun pada tanggal 1 April 2003. Ketentuan lain yang baru mencakup hal-hal berikut:

- Kenaikan gaji pensiun dasar sebesar 3% (sebelumnya diproyeksikan 8%) secara majemuk setiap tahun terhitung sejak 1 April 2003
- Kenaikan pembayaran berkala manfaat pensiun sebesar 5% secara majemuk setiap tahun dimulai sejak satu tahun setelah menerima manfaat pensiun berkala yang pertama
- Apabila tingkat bunga rata-rata tahunan deposito berjangka bank pemerintah melebihi 15%, manfaat pensiun peserta program pensiun akan meningkat sebesar persentase tertentu sesuai dengan formula yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 2 Mei 2005, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan Jiwasraya untuk mengubah perjanjian di atas. Amandemen ini berlaku bagi karyawan yang tercatat sebagai peserta program pensiun pada tanggal 1 April 2003 sampai dengan tanggal 30 November 2004 dengan jumlah tambahan 10 cicilan premi tahunan sejumlah Rp1.653 yang terhutang mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2015.

Lintasarta berharap untuk memberikan kontribusi sebesar Rp9.653 atas program pensiun manfaat pasti masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012.

Beban pensiun berkala bersih program pensiun Perusahaan dan Lintasarta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 dihitung berdasarkan penilaian aktuaria masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Penilaian aktuaria dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *"projected-unit-credit"* dan dengan menerapkan asumsi berikut:

	2013	2012
Tingkat diskonto tahunan	6,0%	7,0 - 7,5%
Ekspektasi tingkat pengembalian aset dana pensiun tahunan	4,5 - 8,0%	4,5 - 9,0%
Tingkat kenaikan kompensasi tahunan	3,0 - 9,0%	3,0 - 9,0%
Tabel kematian (Tabel Mortalitas Indonesia - TMI)	TMI 2011	TMI 1999

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

a. Komposisi beban pensiun berkala bersih untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2013

	Perusahaan	Lintasarta	Jumlah
Beban bunga	14.416	1.796	16.212
Beban jasa	14.048	1.948	15.996
Amortisasi atas rugi aktuaria yang belum diakui	-	860	860
Pengembalian aset dana pensiun	(19.824)	(2.020)	(21.844)
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 26)	**8.640**	**2.584**	**11.224**

30 Juni 2012

	Perusahaan	Lintasarta	Jumlah
Beban bunga	14.069	1.961	16.030
Beban jasa	13.000	1.801	14.801
Amortisasi atas rugi aktuaria yang belum diakui	-	593	593
Pengembalian aset dana pensiun	(20.913)	(2.635)	(23.548)
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 26)	**6.156**	**1.720**	**7.876**

b. Status pendanaan program pensiun pada tanggal 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
Nilai wajar aset dana pensiun	617.929	576.335	538.902
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	(586.417)	(554.209)*	(463.074)*
Kelebihan aset dana pensiun atas kewajiban pensiun yang diproyeksikan	31.512	22.126	75.828
Rugi aktuaria yang belum diakui	57.443	68.175	29.464
Jumlah pensiun dibayar di muka	**88.955**	**90.301**	**105.292**

*setelah dikurangi dampak kurtailmen sehubungan dengan VSS (Catatan 26)

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

c. Mutasi nilai wajar aset dana pensiun untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2013 (Enam Bulan)

	Perusahaan	Lintasarta	Jumlah
Nilai wajar aset dana pensiun awal periode	513.316	63.019	576.335
Pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan	19.824	2.020	21.844
Laba (rugi) aktuaria atas aset dana pensiun	15.299	(5.427)	9.872
Kontribusi	225	9.653	9.878
Nilai wajar aset dana pensiun akhir periode	**548.664**	**69.265**	**617.929**

31 Desember 2012 (Satu Tahun)

	Perusahaan	Lintasarta	Jumlah
Nilai wajar aset dana pensiun awal tahun	476.890	62.012	538.902
Pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan	37.479	3.607	41.086
Laba (rugi) aktuaria atas aset dana pensiun	7.815	(3.175)	4.640
Kontribusi	883	9.653	10.536
Pembayaran manfaat	(9.751)	(9.078)	(18.829)
Nilai wajar aset dana pensiun akhir tahun	**513.316**	**63.019**	**576.335**

31 Desember 2011 (Satu Tahun)

	Perusahaan	Lintasarta	Jumlah
Nilai wajar aset dana pensiun awal tahun	793.664	59.294	852.958
Pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan	47.175	5.038	52.213
Kontribusi	378	9.653	10.031
Laba (rugi) aktuaria atas aset dana pensiun	14.651	(610)	14.041
Pembayaran manfaat	(378.978)	(11.363)	(390.341)
Nilai wajar aset dana pensiun akhir tahun	**476.890**	**62.012**	**538.902**

d. Mutasi nilai sekarang kini dari kewajiban pensiun manfaat pasti untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2013 (Enam Bulan)

	Perusahaan	Lintasarta	Jumlah
Kewajiban manfaat pasti awal periode	493.854	60.355	554.209
Beban bunga	14.416	1.796	16.212
Beban jasa kini	14.048	1.948	15.996
Kewajiban manfaat pasti akhir periode	**522.318**	**64.099**	**586.417**

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

d. Mutasi nilai sekarang kini dari kewajiban pensiun manfaat pasti untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut (lanjutan):

31 Desember 2012 (Satu Tahun)	Perusahaan	Lintasarta	Jumlah
Kewajiban manfaat pasti awal tahun	409.808	53.266	463.074
Beban bunga	28.346	3.590	31.936
Beban jasa kini	25.617	3.219	28.836
Rugi aktuaria atas kewajiban	2.434	7.632	10.066
Pengaruh Penyelesaian	-	(4.360)	(4.360)
Pembayaran manfaat yang dilakukan	(9.751)	(3.909)	(13.660)
Pengaruh kurtailmen	-	917	917
Pengaruh perubahan asumsi aktuaria	37.400	-	37.400
Kewajiban manfaat pasti akhir tahun	**493.854**	**60.355**	**554.209**

31 Desember 2011 (Satu Tahun)	Perusahaan	Lintasarta	Jumlah
Kewajiban manfaat pasti awal tahun	700.410	50.215	750.625
Beban bunga	43.786	4.189	47.975
Beban jasa kini	27.167	3.839	31.006
Rugi (laba) aktuaria atas kewajiban	(12.066)	4.315	(7.751)
Pengaruh penyelesaian	(358.597)	(9.080)	(367.677)
Pembayaran manfaat yang dilakukan	(18.750)	(1.857)	(20.607)
Pengaruh kurtailmen	(18.886)	1.645	(17.241)
Pengaruh perubahan asumsi aktuaria	46.744	-	46.744
Kewajiban manfaat pasti akhir tahun	**409.808**	**53.266**	**463.074**

e. Perubahan beban pensiun dibayar di muka untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2013 (Enam Bulan)	Perusahaan	Lintasarta	Total
Saldo beban pensiun dibayar di muka awal periode	60.130	30.171	90.301
Kontribusi ke Jiwasraya	225	9.653	9.878
Beban pension berkala bersih	(8.640)	(2.584)	(11.224)
Saldo beban pensiun dibayar di muka akhir periode	**51.715**	**37.240**	**88.955**

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

e. Perubahan beban pensiun dibayar di muka untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut (lanjutan):

31 Desember 2012 (Satu Tahun)

	Perusahaan	Lintasarta	Total
Saldo beban pensiun dibayar di muka awal tahun	75.731	29.561	105.292
Kontribusi ke Jiwasraya	883	9.653	10.536
Beban pensiun berkala bersih	(16.484)	(8.235)	(24.719)
Pengembalian dari Jiwasraya	-	(808)	(808)
Saldo beban pensiun dibayar di muka akhir tahun	**60.130**	**30.171**	**90.301**

31 Desember 2011 (Satu Tahun)

	Perusahaan	Lintasarta	Total
Saldo beban pensiun dibayar di muka awal tahun	82.871	30.390	113.261
Kontribusi ke Jiwasraya	378	9.653	10.031
Beban pensiun berkala bersih	(5.887)	(10.056)	(15.943)
Pengembalian dari Jiwasraya	(1.631)	(426)	(2.057)
Saldo beban pensiun dibayar di muka akhir tahun	**75.731**	**29.561**	**105.292**

f. Pensiun dibayar di muka terdiri dari:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
Bagian jangka pendek (disajikan sebagai bagian dari "Biaya Dibayar di Muka")			
Perusahaan	1.224	1.224	1.730
Lintasarta	232	232	381
	1.456	**1.456**	**2.111**
Bagian jangka panjang (disajikan sebagai "Pensiun dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek")			
Perusahaan	50.491	58.906	74.001
Lintasarta	37.008	29.939	29.180
	87.499	**88.845**	**103.181**
Jumlah beban pensiun dibayar di muka	**88.955**	**90.301**	**105.292**

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

Kategori-kategori utama aset dana pensiun sebagai persentase nilai wajar dari jumlah aset dana pensiun untuk 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
Investasi dalam bentuk reksadana	63,26%	75,34%	78,11%
Investasi dalam bentuk saham dan properti	25,50%	7,10%	4,19%
Investasi dalam bentuk deposito berjangka	6,69%	12,13%	12,50%
Investasi dalam bentuk efek hutang	4,55%	5,43%	5,19%
Investasi lainnya	0,00%	0,00%	0,01%

Tingkat pengembalian aset yang diharapkan, secara keseluruhan dipengaruhi oleh ekspektasi pasar pada tanggal tersebut, dimana obligasi diterbitkan. Perubahan secara signifikan terjadi pada tingkat pengembalian aset yang diharapkan, didasarkan atas perkembangan positif skenario harga saham.

Program Pensiun Iuran Pasti

Pada bulan Mei 2001 dan Januari 2003, Perusahaan dan Satelindo membantu karyawan mereka untuk memiliki program pensiun iuran pasti, sebagai tambahan atas program pensiun manfaat pasti seperti disebut di atas. Mulai bulan Juni 2004, Perusahaan juga membantu karyawan eks-IM3 untuk memiliki program pensiun iuran pasti. Berdasarkan program pensiun iuran pasti tersebut, kontribusi karyawan adalah sebesar 10% - 20% dari gaji pokoknya, sedangkan Perusahaan tidak memberikan kontribusi. Jumlah kontribusi karyawan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp26.372 dan Rp24.331. Aset dana pensiun dikelola oleh tujuh lembaga keuangan yang ditunjuk oleh Perusahaan dan Satelindo, berdasarkan pilihan karyawan.

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan, Lintasarta dan IMM mencatat beban manfaat karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan ("UUK") No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Karyawan mereka akan menerima manfaat sejumlah yang ditetapkan dalam Undang-undang ini atau program pensiun manfaat pasti, mana yang lebih tinggi.

Beban pensiun berkala bersih Perusahaan dan entitas anak berdasarkan UUK untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 dihitung berdasarkan penilaian aktuaria masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Penilaian aktuaria dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode "*projected-unit-credit*" dan dengan menggunakan asumsi berikut:

	2013	2012
Tingkat diskonto tahunan	6,0 - 6,5%	7,5%
Tingkat kenaikan kompensasi tahunan	8,0 - 8,5%	8,0 - 9,0%

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

a. Komposisi beban pensiun berkala berdasarkan UUK untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2013 (Enam Bulan)

	Perusahaan	Lintasarta	IMM	Jumlah
Beban jasa	14.348	1.922	1.509	17.779
Beban bunga	9.653	1.451	639	11.743
Amortisasi rugi aktuaria yang belum diakui	2.243	362	83	2.688
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	-	326	14	340
Jumlah beban pensiun berkala berdasarkan UUK - bersih (Catatan 26)	**26.244**	**4.061**	**2.245**	**32.550**

30 Juni 2012 (Enam Bulan)

	Perusahaan	Lintasarta	IMM	Jumlah
Beban jasa	12.483	1.045	1.492	15.020
Beban bunga	9.328	902	595	10.825
Amortisasi rugi (laba) aktuaria yang belum diakui	2.365	(118)	54	2.301
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	-	332	14	346
Jumlah beban pensiun berkala berdasarkan UUK - bersih (Catatan 26)	**24.176**	**2.161**	**2.155**	**28.492**

b. Komposisi beban pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK pada tanggal 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	395.305	367.641*	291.135*
Rugi aktuaria yang belum diakui	(102.725)	(105.413)	(83.494)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(7.455)	(7.795)	(8.612)
Beban pensiun masih harus dibayar berdasarkan UUK - bersih	**285.125**	**254.433**	**199.029**

*setelah dikurangi dampak kurtailmen sehubungan dengan VSS (Catatan 26)

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

c. Mutasi nilai kini dari beban pensiun berdasarkan UUK untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2013 (Enam Bulan)

	Perusahaan	Lintasarta	IMM	Jumlah
Saldo kewajiban imbalan awal periode	299.410	48.489	19.742	367.641
Beban jasa kini	14.348	1.922	1.509	17.779
Beban bunga	9.653	1.451	639	11.743
Manfaat aktual yang dibayarkan	(1.858)	-	-	(1.858)
Saldo kewajiban imbalan akhir periode	**321.553**	**51.862**	**21.890**	**395.305**

31 Desember 2012 (Satu Tahun)

	Perusahaan	Lintasarta	IMM	Jumlah
Saldo kewajiban imbalan awal tahun	250.988	24.160	15.987	291.135
Beban jasa kini	25.711	3.289	2.632	31.632
Beban bunga	18.776	1.775	1.166	21.717
Rugi (laba) aktuaria atas kewajiban	(889)	16.734	57	15.902
Manfaat aktual yang di bayarkan	(1.290)	(186)	(878)	(2.354)
Dampak kurtailmen	-	(395)	-	(395)
Pengakuan segera biaya jasa lalu	-	-	(523)	(523)
Dampak perubahan asumsi aktuaria	6.114	3.112	1.301	10.527
Saldo kewajiban imbalan akhir tahun	**299.410**	**48.489**	**19.742**	**367.641**

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

c. Mutasi nilai kini dari beban pensiun berdasarkan UUK untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut (lanjutan):

31 Desember 2011 (Satu Tahun)

	Perusahaan	Lintasarta	IMM	Jumlah
Saldo kewajiban imbalan awal tahun	182.572	24.340	10.842	217.754
Beban jasa kini	24.740	2.003	2.612	29.355
Beban bunga	12.855	2.064	969	15.888
Rugi (laba) kewajiban aktuaria	75.163	(5.182)	(1.442)	68.539
Manfaat aktual yang di bayarkan	(1.826)	(111)	(255)	(2.192)
Dampak kurtailmen	(38.828)	(890)	-	(39.718)
Dampak perubahan asumsi aktuaria	(3.688)	1.936	3.261	1.509
Saldo kewajiban imbalan akhir tahun	**250.988**	**24.160**	**15.987**	**291.135**

d. Perubahan beban pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2013 (Enam Bulan)

	Perusahaan	Lintasarta	IMM	Jumlah
Saldo beban pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK awal periode	213.139	26.432	14.862	254.433
Beban pensiun berkala berdasarkan UUK	26.244	4.601	2.245	32.550
Pembayaran manfaat	(1.858)	-	-	(1.858)
Saldo beban pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK akhir periode	**237.525**	**30.493**	**17.107**	**285.125**

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

d. Perubahan beban pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember 2012 (Satu Tahun)

	Perusahaan	Lintasarta	IMM	Jumlah
Saldo beban pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK awal tahun	165.213	21.489	12.327	199.029
Beban pensiun berkala berdasarkan UUK	49.216	5.129	3.413	57.758
Pembayaran manfaat	(1.290)	(186)	(878)	(2.354)
Saldo beban pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK akhir tahun	**213.139**	**26.432**	**14.862**	**254.433**

31 Desember 2011 (Satu Tahun)

	Perusahaan	Lintasarta	IMM	Jumlah
Saldo beban pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK awal tahun	164.285	17.648	8.944	190.877
Beban pensiun berkala berdasarkan UUK	2.754	3.952	3.638	10.344
Pembayaran manfaat	(1.826)	(111)	(255)	(2.192)
Saldo beban pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK akhir tahun	**165.213**	**21.489**	**12.327**	**199.029**

Bagian jangka pendek dari beban pensiun berdasarkan UUK disajikan sebagai bagian dari akrual (Catatan 17) masing-masing sebesar Rp5.119, Rp5.119 dan Rp4.700 pada tanggal 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan pada tanggal 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011. Bagian jangka panjang yang termasuk dalam kewajiban imbalan kerja masing-masing sebesar Rp280.006, Rp249.313 dan Rp194.329 (Catatan 22) pada tanggal 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011.

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Jaminan Kesehatan Masa Pensiun

Perusahaan menyediakan jaminan kesehatan masa pensiun untuk para karyawannya yang meninggalkan Perusahaan setelah memenuhi persyaratan pensiun dini. Pasangan dan anak-anak dari karyawan yang telah terdaftar secara resmi dalam catatan administrasi Perusahaan juga memenuhi syarat untuk menerima manfaat tersebut. Jika karyawan tersebut meninggal dunia, pasangan dan anak-anak dari karyawan tersebut masih memenuhi syarat untuk menerima jaminan kesehatan masa pensiun sampai dengan pasangan tersebut meninggal atau menikah kembali dan anak-anak tersebut mencapai usia 25 atau telah menikah.

Pemanfaatan dari jaminan kesehatan masa pensiun ini dibatasi sampai dengan batas maksimum tahunan yang mengacu ke pensiun bulanan dari Jiwasraya sebagai berikut:

- 16 kali dari pensiun bulanan Jiwasraya untuk pensiunan yang menerima pensiun bulanan dari Jiwasraya
- 16 kali setara dengan pensiun bulanan untuk pensiunan yang menjadi pegawai tetap setelah tanggal 1 September 2000
- 16 kali dari pensiun bulanan terakhir untuk pensiunan yang pensiun setelah tanggal 1 Juli 2003 dan tidak menerima pensiun bulanan Jiwasraya.

Beban jaminan kesehatan masa pensiun berkala bersih untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 dihitung berdasarkan penilaian aktuaria masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Penilaian aktuaria dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode "*projected-unit-credit*" dan dengan menggunakan asumsi berikut:

	2013	2012
Tingkat diskonto tahunan	7,0%	8,0%
Tingkat tren biaya maksimum	6,0%	6,0%
Tingkat tren tahun depan	10,0%	12,0%
Periode untuk mencapai tingkat tren biaya maksimum	2 tahun	3 tahun

a. Komposisi beban jaminan kesehatan masa pensiun berkala untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Beban bunga	35.354	27.253
Beban jasa	20.059	13.306
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	3.831	3.869
Amortisasi rugi aktuaria yang belum diakui	10.364	1.360
Beban jaminan kesehatan masa pensiun berkala (Catatan 26)	**69.608**	**45.788**

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Jaminan Kesehatan Masa Pensiun (lanjutan)

b. Komposisi beban jaminan kesehatan masa pensiun masih harus dibayar pada tanggal 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	1.068.022	1.017.673	687.789*
Rugi aktuaria yang belum diakui	(351.752)	(362.116)	(103.679)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(3.831)	(7.662)	(15.401)
Beban jaminan kesehatan masa pensiun masih harus dibayar - bersih	**712.439**	**647.895**	**568.709**

*Setelah dikurangi dampak kurtailmen selama tahun 2011 sehubungan dengan program VSS (Catatan 26)

c. Perubahan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
Saldo awal periode / tahun	1.017.673	687.789	846.636
Beban bunga	35.354	54.484	68.955
Beban jasa	20.059	27.712	24.149
Manfaat aktual yang dibayarkan	(5.064)	(13.470)	(10.978)
Dampak perubahan asumsi aktuaria	-	239.705	150.330
Dampak kurtailmen	-	-	(230.600)
Laba (rugi) kewajiban aktuaria	-	21.453	(160.703)
Saldo akhir periode / tahun	**1.068.022**	**1.017.673**	**687.789**

d. Perubahan beban jaminan kesehatan masa pensiun masih harus dibayar untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
Saldo awal periode / tahun	647.895	568.709	653.940
Beban (pendapatan) jaminan kesehatan masa pensiun berkala bersih	69.608	92.656	(74.253)
Pembayaran manfaat	(5.064)	(13.470)	(10.978)
Saldo akhir periode / tahun	**712.439**	**647.895**	**568.709**

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Jaminan Kesehatan Masa Pensiun (lanjutan)

Bagian jangka pendek dari beban jaminan kesehatan masa pensiun disajikan sebagai bagian akrual masing-masing sebesar Rp15.160, Rp15.160 dan Rp12.957 pada 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011. Bagian jangka panjang masing-masing sebesar Rp697.279, Rp632.735 dan Rp555.752 pada tanggal 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011 disajikan sebagai bagian dari kewajiban imbalan kerja (Catatan 22).

e. Efek dari perubahan satu poin persentase dalam tingkat tren beban jaminan kesehatan masa pensiun yang diasumsikan akan menghasilkan beban jasa dan bunga agregat untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan akumulasi kewajiban manfaat jaminan kesehatan masa pensiun pada tanggal 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011 sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
Kenaikan			
Beban jasa dan bunga	71.457	82.196	118.454
Akumulasi kewajiban jaminan kesehatan masa pensiun	1.337.062	1.270.669	844.612
Penurunan			
Beban jasa dan bunga	43.482	82.196	73.626
Akumulasi kewajiban jaminan kesehatan masa pensiun	863.271	824.853	566.627

Jumlah imbalan kerja untuk tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	Program Pensiun Manfaat Pasti				
	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011	31 Desember 2010	31 Desember 2009	31 Desember 2008
Perusahaan					
Aset dana pensiun	513.316	476.890	793.664	763.244	763.700
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	(493.854)	(409.808)	(700.410)	(684.611)	(512.513)
Kelebihan aset dana pensiun atas kewajiban pensiun yang diproyeksikan	19.462	67.082	93.254	78.633	251.187
Penyesuaian laba (rugi) yang timbul pada liabilitas program	(2.434)	12.066	156.063	(624)	10.588
Penyesuaian laba (rugi) yang timbul pada aset program	(7.815)	(14.651)	12.000	8.910	(37.546)
Lintasarta					
Aset dana pensiun	63.019	62.012	59.294	50.344	41.499
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	(60.355)	(53.266)	(50.215)	(41.816)	(28.726)
Kelebihan aset dana pensiun atas kewajiban pensiun yang diproyeksikan	2.664	8.746	9.079	8.528	12.773
Penyesuaian laba (rugi) yang timbul pada liabilitas program	(356)	560	486	1.100	(3.194)
Penyesuaian laba (rugi) yang timbul pada aset program	3.175	610	2.677	3.000	1.632

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

	UUK No. 13/2003				
	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011	31 Desember 2010	31 Desember 2009	31 Desember 2008
Perusahaan					
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	(299.410)	(250.988)	(182.572)	(159.055)	(141.316)
Penyesuaian laba (rugi) yang timbul pada liabilitas program	889	(75.163)	(1.166)	3.316	(27.284)
Bersih	**(298.521)**	**(326.151)**	**(183.738)**	**(155.739)**	**(168.600)**
Lintasarta					
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	(48.489)	(24.160)	(24.340)	(22.173)	(11.464)
Penyesuaian laba (rugi) yang timbul pada liabilitas program	(16.734)	5.182	890	78	(2.285)
Bersih	**(65.223)**	**(18.978)**	**(23.450)**	**(22.095)**	**(13.749)**
IMM					
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	(19.742)	(15.987)	(10.842)	(6.660)	(3.674)
Penyesuaian laba (rugi) yang timbul pada liabilitas program	(57)	1.442	(804)	368	666
Bersih	**(19.799)**	**(14.545)**	**(11.646)**	**(6.292)**	**(3.008)**

	Jaminan Kesehatan Masa Pensiun				
	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011	31 Desember 2010	31 Desember 2009	31 Desember 2008
Perusahaan					
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	(1.017.673)	(687.789)	(846.636)	(605.660)	(492.615)
Penyesuaian laba (rugi) yang timbul pada liabilitas program	(21.453)	160.703	38.574	37.176	150.730

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian akun dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah			Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas (%)		
	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
Kas dan setara kas (Catatan 4)						
Entitas berelasi dengan pemerintah:						
Bank-bank milik negara	**691.602**	**1.534.068**	**977.960**	**1,29**	**2,78**	**1,84**
Piutang usaha (Catatan 5)						
Entitas berelasi dengan pemerintah:						
Badan usaha milik negara	887.549	593.773	358.423	1,66	1,08	0,68
Entitas induk:						
Ooredoo	21.129	23.509	6.927	0,04	0,04	0,01
Jumlah	**908.678**	**617.282**	**365.350**	**1,70**	**1,12**	**0,69**
Dikurangi cadangan penurunan nilai	27.022	42.632	47.107	0,05	0,08	0,09
Bersih	**881.656**	**574.650**	**318.243**	**1,65**	**1,04**	**0,60**
Biaya dibayar di muka - lainnya						
Entitas berelasi dengan pemerintah:						
Badan usaha milik negara	13.959	6.543	8.222	0,03	0,01	0,01
Departemen pemerintah	336	84	205	0,00	0,00	0,00
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:						
Kopindosat	2.215	2.579	3.681	0,00	0,01	0,01
Jumlah	**16.510**	**9.206**	**12.108**	**0,03**	**0,02**	**0,02**

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	Jumlah			Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas (%)		
	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
Aset lancar dan aset tidak lancar lainnya - keuangan dan non keuangan						
Entitas berelasi dengan pemerintah:						
Bank-bank milik negara	96.158	162.071	193.679	0,18	0,36	0,36
Departemen pemerintah	-	87	87	-	0,00	0,00
Jumlah	**96.158**	**162.158**	**193.766**	**0,18**	**0,36**	**0,36**
Piutang dengan pihak-pihak berelasi						
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:						
Kopindosat	3.721	6.188	6.012	0,01	0,01	0,01
Entitas berelasi dengan pemerintah:						
Badan usaha milik negara	2.495	1.870	1.583	0,00	0,01	0,00
Karyawan kunci:						
Manajemen senior	1.013	1.621	3.020	0,00	0,00	0,01
Entitas induk:						
Ooredoo	60	694	54	0,00	0,00	0,00
Jumlah	**7.289**	**10.373**	**10.669**	**0,01**	**0,02**	**0,02**
Dikurangi cadangan penurunan nilai	15	15	15	0,00	0,00	0,00
Bersih	**7.274**	**10.358**	**10.654**	**0,01**	**0,02**	**0,02**
Sewa dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek						
Entitas berelasi dengan pemerintah:						
Badan usaha milik negara	21.900	21.346	21.587	0,04	0,04	0,04
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:						
Kopindosat	6.295	4.275	9.962	0,01	0,01	0,02
Jumlah	**28.195**	**25.621**	**31.549**	**0,05**	**0,05**	**0,06**
Uang muka dan Uang muka jangka panjang						
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:						
PT Personel Alih Daya	-	-	12.148	-	-	0,02
Entitas berelasi dengan pemerintah:						
Badan usaha milik negara	-	-	44	-	-	0,00
Jumlah	**-**	**-**	**12.192**	**-**	**-**	**0,02**
Pensiun dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 30)						
Entitas berelasi dengan pemerintah:						
Badan usaha milik negara	**87.499**	**88.845**	**103.181**	**0,16**	**0,16**	**0,19**
Hutang bank jangka pendek (Catatan 14)						
Entitas berelasi dengan pemerintah:						
Bank milik negara	**949.689**	**299.529**	**1.499.256**	**2,73**	**0,84**	**4,38**
Hutang usaha						
Entitas berelasi dengan pemerintah:						
Badan usaha milik negara	89.251	22.614	23.233	0,26	0,06	0,07
Entitas induk:						
Ooredoo	45	36	348	0,00	0,00	0,00
Jumlah	**89.296**	**22.650**	**23.581**	**0,26**	**0,06**	**0,07**

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	Jumlah			Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas (%)		
	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
Hutang pengadaan (Catatan 15)						
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:						
Kopindosat	12.426	11.875	9.872	0,04	0,03	0,03
PT Personel Alih Daya	11.275	17.993	16.319	0,03	0,05	0,05
Entitas berelasi dengan pemerintah:						
Badan usaha milik negara	5.716	13.915	9.882	0,02	0,04	0,03
Jumlah	**29.417**	**43.783**	**36.073**	**0,09**	**0,12**	**0,11**
Akrual						
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:						
PT Personel Alih Daya	71.553	40.420	18.222	0,21	0,12	0,05
Kopindosat	14.195	10.265	5.817	0,04	0,03	0,02
Karyawan kunci:						
Manajemen senior	51.572	43.610	37.851	0,07	0,12	0,11
Entitas berelasi dengan pemerintah:						
Badan usaha milik negara	26.826	56.590	66.399	0,15	0,15	0,19
Jumlah	**164.146**	**150.885**	**128.289**	**0,47**	**0,42**	**0,37**
Hutang pihak-pihak berelasi						
Entitas induk:						
Ooredoo	20.280	25.968	552	0,06	0,07	0,00
Entitas berelasi dengan pemerintah:						
Badan usaha milik negara	4.301	16.821	14.928	0,01	0,05	0,05
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:						
Kopindosat	3.045	-	-	0,01	-	-
PT Personel Alih Daya	1.118	-	-	0,00	-	-
Jumlah	**28.744**	**42.789**	**15.480**	**0,08**	**0,12**	**0,05**
Liabilitas jangka pendek dan jangka panjang lainnya - keuangan dan non keuangan						
Entitas berelasi dengan pemerintah:						
Departemen pemerintah	131.458	4.131	2.141	0,01	0,01	0,01
Badan usaha milik negara	28.310	-	6.455	0,01	-	0,02
Jumlah	**159.768**	**4.131**	**8.596**	**0,02**	**0,01**	**0,03**
Hutang jangka panjang (termasuk bagian jangka pendek) (Catatan 18)						
Entitas berelasi dengan pemerintah:						
Bank milik negara	**-**	**-**	**998.843**	**-**	**-**	**2,92**

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan atau Beban (%)	
	30 Juni 2013	30 Juni 2012	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Pendapatan (Catatan 24)				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	809.944	757.152	6,92	7,30
Departemen pemerintah	191.550	8.738	1,64	0,09
Entitas induk:				
Ooredoo	34.444	6.576	0,29	0,06
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
Kopindosat	314	318	0,00	0,00
Jumlah	**1.036.252**	**772.784**	**8,85**	**7,45**
Beban				
Jasa telekomunikasi				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	735.241	813.657	6,99	9,11
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
Kopindosat	45.557	86.417	0,43	0,97
PT Personel Alih Daya	42.723	48.814	0,41	0,55
Entitas induk:				
Ooredoo	19.013	25.964	0,18	0,29
Jumlah	**842.534**	**974.852**	**8,01**	**10,92**
Karyawan				
Karyawan kunci:				
Manajemen senior				
Imbalan kerja jangka pendek	79.451	73.198	0,76	0,82
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	3.358	-	0,03	-
Sub-jumlah	**82.809**	**73.198**	**0,79**	**0,82**
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	11.223	7.877	0,11	0,09
Jumlah	**94.032**	**81.075**	**0,90**	**0,91**
Pemasaran				
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
PT Personel Alih Daya	53.153	43.923	0,51	0,49
Kopindosat	10.120	8.790	0,10	0,10
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	-	3	-	0,00
Jumlah	**63.273**	**52.716**	**0,61**	**0,59**
Umum dan administrasi				
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
Kopindosat	10.803	10.910	0,10	0,12
PT Personel Alih Daya	10.054	6.596	0,10	0,07
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	16.033	4.710	0,15	0,06
Jumlah	**36.890**	**22.216**	**0,35**	**0,25**
Pendapatan bunga (beban pendanaan) - bersih				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Bank-bank milik negara	**8.727**	**55.242**	**0,62**	**3,83**

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak-Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
1.	Bank-bank milik negara	Entitas berelasi dengan pemerintah	Kas dan setara kas, aset lancar dan aset tidak lancar lainnya - keuangan dan non keuangan, hutang bank jangka pendek, hutang jangka panjang dan pendapatan bunga (beban pendanaan) - bersih.
2.	Badan usaha milik negara	Entitas berelasi dengan pemerintah	Piutang usaha, biaya dibayar di muka lainnya, piutang pihak-pihak berelasi, sewa dibayar di muka jangka panjang, uang muka dan uang muka jangka panjang, pensiun dibayar di muka jangka panjang, hutang usaha, hutang pengadaan, akrual, hutang pihak-pihak berelasi, liabilitas jangka pendek dan jangka panjang lainnya - keuangan dan non keuangan, pendapatan usaha, beban usaha-jasa telekomunikasi, beban usaha - karyawan, beban usaha - pemasaran dan beban usaha - umum dan administrasi
3.	Ooredoo	Entitas induk terakhir	Piutang usaha, piutang pihak-pihak berelasi, hutang usaha, hutang pihak-pihak berelasi, pendapatan usaha dan beban usaha - jasa telekomunikasi
4.	Departemen pemerintah	Entitas berelasi dengan pemerintah	Biaya dibayar di muka, aset lancar dan aset tidak lancar lainnya - keuangan dan non keuangan, liabilitas jangka pendek dan jangka panjang lainnya - keuangan dan non keuangan, pendapatan usaha - MIDI
5.	Kopindosat	Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama	Biaya dibayar di muka, piutang pihak-pihak berelasi, sewa dibayar di muka jangka panjang, hutang pengadaan, akrual, pendapatan usaha, beban usaha - jasa telekomunikasi, beban usaha - pemasaran dan beban usaha - umum dan administrasi

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

No.	Pihak-Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
6.	Manajemen senior (terdiri dari anggota Dewan Direksi dan Komisaris dan seluruh pihak yang melapor secara langsung pada Dewan Direksi)	Karyawan kunci	Piutang pihak-pihak berelasi, akrual dan beban usaha - karyawan
7.	PT Personel Alih Daya	Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama	Uang muka dan uang muka jangka panjang, hutang pengadaan, akrual, hutang pihak-pihak berelasi, beban usaha - jasa telekomunikasi, beban usaha - pemasaran dan beban usaha - umum dan administrasi

32. PEMBAGIAN LABA DAN PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Perusahaan, para pemegang saham Perusahaan antara lain memutuskan, untuk menetapkan penggunaan laba bersih tahunan untuk dana cadangan dan pembagian dividen kas, sebagai berikut, dan jumlah selebihnya dialokasikan untuk reinvestasi dan modal kerja.

Tanggal RUPS	Dividen per Saham (Rp)	Tanggal Pembayaran Dividen
Laba Tahun 2011		
14 Mei 2012	76,83	26 Juni 2012 *
Laba Tahun 2012		
18 Juni 2013	34,52	29 Juli 2013 **

* Pembayaran dividen kepada Pemerintah dilakukan sesuai hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Pada tanggal 11 Juni 2012, Perusahaan membayar dividen sebesar Rp59.668 kepada Pemerintah dan pada tanggal 26 Juni 2012, Perusahaan membayar sebesar Rp357.821 kepada pemegang saham lainnya atas dividen yang dideklarasikan tanggal 14 Mei 2012.

** Pada tanggal 30 Juni 2013, Perusahaan belum melakukan pembayaran atas dividen tersebut.

33. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTIJENSI SIGNIFIKAN

a. Pada tanggal 30 Juni 2013, ikatan pengeluaran barang modal yang merupakan perjanjian kontraktual yang belum terealisasi sehubungan dengan pengadaan dan instalasi aset tetap adalah sebesar AS$178.991 dan Rp2.266.754 (Catatan 39l).

Ikatan pengeluaran barang modal signifikan adalah sebagai berikut:

Tanggal Kontrak	Keterangan Kontrak	Pemasok	Nilai Kontrak/*Purchase Orders ("PO")* yang Telah Diterbitkan	Nilai Kontrak/PO yang Belum Dilaksanakan
1 Oktober 2010 dan 10 Desember 2012	*Procurement of Telecommunications Equipment and Related Services*	PT Ericsson Indonesia dan Ericsson AB	AS$591.715 dan Rp2.112.185	AS$64.316 dan Rp802.866
16 Juni 2010 dan 10 Desember 2012	*Procurement of Telecommunications Infrastructure*	PT Nokia Siemens Networks dan Nokia Siemens Networks Oy	AS$464.307 dan Rp1.956.146	AS$53.650 dan Rp526.394
2 Agustus 2010 dan 21 Desember 2012	*Procurement of Telecommunications Infrastructure*	PT Huawei Tech Investment	AS$154.523 dan Rp529.448	AS$15.073 dan Rp333.993

b. Pada tanggal 1 Mei 2013, Perusahaan dan Orbital Sciences Corporation menandatangani dokumen Otorisasi untuk Melanjutkan ("*Authorization to Proceed*") ("ATP") untuk pengadaan satelit baru "Palapa E". Kontrak akhir diharapkan selesai pada akhir tahun 2013.

c. Pada tahun 2012, Perusahaan dan Ooredoo, entitas induk dari Grup, menandatangani perjanjian kerjasama dimana Ooredoo sepakat menyediakan entitas induk beberapa tenaga ahli untuk bekerja di Perusahaan, untuk memberikan kontribusi kepada Grup melalui pengalaman dan pengetahuan mereka untuk meningkatkan efektivitas aktivitas kegiatan usaha dan operasional Grup. Perjanjian ini mencakup periode 10-tahunan. Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013, Perusahaan mencatat biaya untuk penyediaan tenaga ahli sejumlah Rp29.626 yang disajikan sebagai "Beban Umum dan Administrasi".

d. Pada tanggal 18 Januari 2012, Perusahaan dan IMM, Entitas Anak, diperiksa oleh Kejaksaan Agung sehubungan dengan perjanjian kerjasama antara Perusahaan dan IMM terkait penyediaan layanan *internet broadband* berbasis 3G. IMM dituduh menggunakan ijin 3G Perusahaan (Catatan 1a) secara ilegal tanpa membayar biaya frekuensi tahunan, biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi (*concession* fee) dan biaya nilai awal tender (*tender upfront fee*). Menkominfo, serta Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) telah membuat pernyataan umum bahwa IMM tidak melanggar undang-undang atau peraturan yang berlaku, namun kasus ini tetap dalam proses investigasi Kejaksaan Agung.

Pada tanggal 11 April 2013, 15 orang saksi (termasuk 2 saksi ahli dan 4 saksi dari pihak Menkominfo) telah diperiksa oleh Pengadilan dan mereka menyatakan bahwa tidak terdapat pemakaian bersama pita frekuensi antara Indosat dan IMM, dan kerjasama antara Perusahaan dan IMM tidak melanggar satupun peraturan telekomunikasi, sebagaimana praktek umum dalam industri telekomunikasi, kecuali Asmiati (saksi ahli dari Telkom) yang menyatakan bahwa penyedia layanan internet hanya dapat menggunakan jaringan tetap dan Indosat telah memakai bersama frekuensi 2,1 GHz dengan IMM secara ilegal.

33. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTIJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pada tanggal 1 Mei 2013, majelis hakim Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta (PTUN Jakarta) menyampaikan putusan yang menguntungkan dalam mendukung Perusahaan dan klaim IMM. Pengadilan menemukan bahwa (i) keputusan dan hasil audit Badan Pengawas Pembangunan dan Keuangan (LHPKKN BPKP) menjadi cacat hukum, dan memerintahkan pencabutan keputusan tersebut, dan (ii) membuat keputusan awal untuk menangguhkan pelaksanaan keputusan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (“BPKP”) sampai putusan ini final dan memiliki ketetapan hukum memaksa ("*inkracht verklaard*"). Putusan ini meniadakan argumen kerugian Negara dan dapat bermanfaat dalam membela kasus Perusahaan dan IMM yang berkelanjutan di Pengadilan Tipikor.

Pada tanggal 8 Mei 2013, Pengadilan Tipikor telah memeriksa 24 saksi, termasuk saksi ahli, 22 di antaranya telah bersaksi bahwa perjanjian kerjasama antara IMM dan Perusahaan tidak melanggar hukum dan peraturan yang berlaku, dan tidak ada pemakaian bersama 2,1 pita frekuensi GHz seperti yang dituduhkan, dengan hanya dua saksi ahli memiliki pendapat yang berbeda.

Pada tanggal 30 Juni 2013, Perusahaan tidak mengakui adanya kewajiban terkait kasus hukum tersebut karena dengan didukung Menkominfo, Perusahaan berkeyakinan bahwa perjanjian kerjasama dengan IMM tidak melanggar hukum apapun (Catatan 39b).

e. Pada tanggal 30 Desember 2011, Lintasarta, menandatangani perjanjian dengan Menkominfo-Balai Telekomunikasi dan Informasi Pedesaan (Menkominfo-BTIP), dimana Lintasarta setuju untuk menyediakan Jasa Akses Publik Layanan Internet *Wireless Fidelity* (WiFi) Kabupaten Kewajiban Pelayanan Umum / *Universal Service Obligation* (KPU/USO) untuk Paket Pekerjaan 3 dan 6 yang meliputi provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Perjanjian ini mencakup 4 tahun masa konsesi dan memiliki nilai kontrak sebesar Rp71.992 dan Rp44.422 masing-masing untuk Paket Pekerjaan 3 dan 6. Berdasarkan perjanjian, pembayaran yang diterima di muka mencerminkan 15% dari nilai kontrak yang diterima oleh Lintasarta. Pembayaran tetap untuk jasa ini diterima setiap triwulanan berdasarkan evaluasi kinerja. Pada akhir masa konsesi, Lintasarta harus mengalihkan aset yang menjadi subjek perjanjian konsesi tersebut kembali kepada pemerintah setempat.

Selanjutnya pada tanggal 10 Januari 2012, Lintasarta juga menandatangani perjanjian dengan Menkominfo-BTIP untuk Penyediaan Jasa Akses Publik Layanan Internet WiFi Kabupaten KPU/USO untuk Paket Pekerjaan 4 yang meliputi provinsi Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara dengan nilai kontrak sebesar Rp91.491. Persyaratan perjanjian ini konsisten dengan perjanjian diatas.

Penerimaan atau piutang yang diterima oleh Lintasarta sebagai pertukaran atas jasa konstruksi atau pengadaan infrastruktur yang digunakan dalam perjanjian ini diakui sebagai aset keuangan sebatas Lintasarta memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lain untuk jasa konstruksi dari atau sesuai dengan perintah dari pemberi konsesi (*grantor*). Pada tanggal 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011, bagian jangka pendek dari piutang yang timbul dari perjanjian jasa konsesi masing-masing sebesar Rp13.958 dan Rp nihil disajikan sebagai bagian dari “Piutang Usaha - Pihak-Pihak Berelasi” sementara bagian jangka panjang dari piutang yang timbul masing-masing sebesar Rp8.383 dan Rp8.974 disajikan sebagai bagian dari “Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya”. Pendapatan dari jasa konstruksi yang diperoleh Lintasarta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 sebesar Rp12.487 dan disajikan sebagai bagian dari “Pendapatan dari jasa MIDI”.

Pada tanggal 8 Februari 2012, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan PT Widtech Indonesia, untuk pengadaan peralatan dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk pembangunan WiFi, sesuai perjanjian dengan Menkominfo-BTIP di atas, dengan nilai kontrak sejumlah Rp121.927.

33. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTIJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Selama bulan Mei 2011 sampai dengan Maret 2012, Perusahaan telah mengeluarkan beberapa PO kepada PT Nokia Siemens Network dan Nokia Siemens Network OY dengan jumlah AS$34.829 dan Rp208.948 untuk pembelian peralatan teknis selular di daerah Sumatera dan Jawa. Berdasarkan PO-PO tersebut, Perusahaan setuju untuk menukarkan beberapa peralatan teknis selular yang ada dengan peralatan baru dan membayar sejumlah AS$11.462 dan Rp171.844 kepada Nokia untuk jasa pemasangan dan tambahan peralatan. Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013, nilai tercatat dari peralatan teknis selular yang diserahkan sejumlah Rp57.069 dan akumulasi nilai tercatat untuk peralatan tersebut sampai tanggal 30 Juni 2013 sejumlah Rp446.468 (Catatan 8).

g. Pada tanggal 15 April 2010, Lintasarta, menandatangani perjanjian dengan Menkominfo-BTIP, dimana Lintasarta setuju untuk menyediakan Pusat Layanan Jasa Internet Kecamatan (PLIK) untuk Paket Pekerjaan 7, 8 dan 9 yang meliputi provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Maluku dan Papua. Pada tanggal 22 Desember 2010, perjanjian-perjanjian tersebut diamandemen untuk meningkatkan nilai kontrak. Perjanjian ini tidak dapat dibatalkan dan mencakup 4 tahun dimulai dari tanggal 15 Oktober 2010 dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp91.895, Rp143.668 dan Rp116.721 untuk Paket Pekerjaan 7, 8 dan 9. Sesuai dengan perjanjian, Lintasarta menempatkan deposito berjangka sejumlah Rp18.200 sebagai jaminan pelaksanaan untuk periode kontrak empat tahun yang disajikan sebagai bagian dari aset keuangan tidak lancar lainnya. Berdasarkan perjanjian, Lintasarta berhak menerima pembayaran di muka yang mencerminkan 20% dari nilai kontrak. Pembayaran tetap jasa ini diterima setiap triwulanan berdasarkan evaluasi kinerja. Pada akhir masa konsesi, Lintasarta dan Menkominfo-BTIP berencana menegosiasikan kembali persyaratan kontrak baru untuk transaksi ini.

   Pada tanggal 12 Desember 2010, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan Menkominfo-BTIP untuk menyediakan Pusat Layanan Jasa Akses Internet Kecamatan Bergerak (PLIKB) untuk Paket Pekerjaan 2, 3, 11, 15, 16 dan 18 yang meliputi provinsi-provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur. Perjanjian tersebut tidak dapat dibatalkan dan mencakup 4 tahun dimulai dari tanggal 22 September 2011 dengan jumlah nilai kontrak masing-masing sebesar Rp79.533, Rp92.003, Rp60.149, Rp71.879, Rp84.583, dan Rp69.830 untuk Paket Pekerjaan 2, 3, 11, 15, 16 dan 18. Pada tanggal 19 Oktober 2011, perjanjian ini diamandemen untuk mengubah tanggal mulai pekerjaan dari 22 September 2011 menjadi 22 Desember 2011. Berdasarkan perjanjian, Lintasarta berhak menerima pembayaran di muka yang mencerminkan 15% dari nilai kontrak. Pembayaran tetap jasa ini diterima secara tetap setiap triwulanan berdasarkan evaluasi kinerja. Pada akhir masa konsesi, Lintasarta harus mengalihkan seluruh aset yang menjadi subjek perjanjian konsesi tersebut kepada pemerintah setempat.

   Pada tanggal 6 Mei 2010, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan PT Wira Eka Bhakti (WEB), untuk pengadaan peralatan dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk pembangunan PLIK, sesuai kesepakatan dengan Menkominfo-BTIP di atas, dengan nilai kontrak sejumlah Rp189.704. Perjanjian ini telah diamandemen beberapa kali, dengan amandemen terakhir tertanggal 9 Maret 2011 yang meningkatkan nilai kontrak menjadi Rp208.361.

   Pada tanggal 23 Maret 2011, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan WEB dan PT Personel Alih Daya (pihak berelasi), untuk pengadaan peralatan dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk pembangunan PLIKB, sesuai kesepakatan dengan Menkominfo-BTIP di atas, dengan nilai kontrak masing-masing berjumlah Rp276.274 dan Rp60.739.

33. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTIJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, bagian jangka pendek dari piutang usaha masing-masing sebesar Rp365.807 dan Rp283.945, disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha - Pihak-Pihak Berelasi" sementara bagian jangka panjang masing-masing sebesar Rp17.161 dan Rp45.097 disajikan sebagai bagian dari "Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya".

Pendapatan dari jasa konstruksi yang diperoleh Lintasarta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 sebesar Rp33.439 disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan dari jasa MIDI".

h. Pada tanggal 29 Januari, 15 April, 24 Mei dan 3 Juni 2010, dan 4 dan 10 Februari 2011, Perusahaan setuju untuk menyewakan menara telekomunikasi dan lahan miliknya masing-masing kepada PT Hutchison CP Telecommunications ("Hutchison") selama jangka waktu 12 tahun, kepada PT Natrindo Telepon Selular ("NTS") selama jangka waktu 10 tahun, kepada PT XL Axiata Tbk ("XL Axiata") selama jangka waktu 10 tahun, kepada PT Berca Global Access ("Berca") selama jangka waktu 10 tahun, kepada PT Dayamitra Telekomunikasi ("Mitratel") selama jangka waktu 10 tahun dan kepada PT First Media Tbk ("FM") selama jangka waktu 5 tahun. Hutchison, NTS dan XL Axiata (secara tahunan), Berca dan Mitratel (secara tiga bulanan) dan FM (secara enam bulanan) diwajibkan membayar biaya sewa dan pemeliharaan di muka yang dicatat sebagai bagian dari pendapatan diterima di muka.

Pada tanggal 18 Agustus 2011, Perusahaan dan Hutchison mengubah perjanjian tersebut meliputi beberapa perubahan tertentu, diantaranya adalah jumlah kompensasi yang dibayarkan oleh Perusahaan kepada pemilik lahan sewa atau masyarakat di sekitar lahan sewa, denda yang dapat dibebankan atas keterlambatan pembayaran dan periode sewa efektif.

Jumlah minimum dari piutang sewa di masa depan berdasarkan perjanjian per tanggal 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012 / 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012	1 Januari 2012 / 31 Desember 2011
Dalam satu tahun	409.852	655.894	471.284
Di atas satu tahun tetapi tidak melebihi lima tahun	1.988.418	2.597.263	1.874.860
Di atas lima tahun	999.194	2.211.422	1.817.218
Jumlah	**3.397.464**	**5.464.579**	**4.163.362**

i. Selama tahun 2008-2013, Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian dengan PT Solusi Menara Indonesia, PT Professional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo"), XL Axiata, PT Solusindo Kreasi Pratama, PT Dayamitra Telekomunikasi, PT Bit Teknologi Nusantara, PT Batavia Towerindo, PT Mitrayasa Sarana Informasi, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia dan Tower Bersama (Catatan 29) untuk menyewa sebagian ruang (*spaces*) pada menara telekomunikasi dan lahan untuk periode awal 10 tahun. Perusahaan dapat memperpanjang masa sewanya selama 10 tahun berikutnya, dengan biaya sewa tambahan berdasarkan tingkat inflasi di Indonesia.

33. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTIJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Kewajiban sewa minimum di masa akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 30 Juni 2013 adalah sebagai berikut:

	Pembayaran minimum	Nilai kini dari pembayaran
Dalam satu tahun	656.700	271.302
Di atas satu tahun tetapi tidak melebihi lima tahun	2.603.518	1.471.934
Di atas lima tahun	2.023.983	1.669.191
Jumlah	5.284.201	3.412.427
Dikurangi nilai yang merupakan beban keuangan	1.871.774	-
Nilai kini dari pembayaran sewa minimum	**3.412.427**	**3.412.427**
Bagian jangka pendek (disajikan sebagai bagian dari Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya)		271.302
Bagian jangka panjang (disajikan sebagai Kewajiban Sewa Pembiayaan)		3.141.125
Jumlah		**3.412.427**

j. Perusahaan dan IMM mempunyai ikatan untuk membayar biaya frekuensi radio tahunan sepanjang periode izin 3G dan lisensi BWA, selama Perusahaan dan IMM memegang izin 3G dan lisensi BWA. Jumlah pembayaran setiap tahun adalah berdasarkan skema pembayaran yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menkominfo No. 7/PER/M.KOMINFO/2/2006, No. 268/KEP/M.KOMINFO/9/2009 dan No. 237/KEP/M.KOMINFO/7/2009 masing-masing pada tanggal 8 Februari 2006, 1 September 2009 dan 27 Juli 2009. Perusahaan dan IMM membayar biaya penggunaan frekuensi radio tahunan untuk izin 3G dan lisensi BWA sejumlah Rp372.839 dan Rp548.154, masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

k. Pada tanggal 20 Juli 2005, Perusahaan memperoleh fasilitas dari HSBC untuk mendanai kebutuhan modal kerja jangka pendek Perusahaan. Perjanjian tersebut telah diamandemen beberapa kali. Pada tanggal 20 September 2011, fasilitas ini diamandemen untuk memperpanjang tanggal jatuh temponya sampai dengan tanggal 30 April 2012 dan mengubah suku bunga dan beberapa persyaratan tertentu dalam perjanjian sebagai berikut:

- Fasilitas *Overdraft* sebesar AS$2.000 (termasuk fasilitas *overdraft* dalam mata uang rupiah sebesar Rp17.000). Bunga dikenakan berdasarkan saldo harian sebesar 3,75% per tahun dan 6% per tahun di bawah suku bunga pinjaman terbaik HSBC (*HSBC Best Lending Rate*) masing-masing untuk pinjaman dalam mata uang rupiah dan dolar A.S.

- Fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS$30.000 (termasuk pinjaman *revolving* dalam mata uang rupiah sebesar Rp255.000). Pinjaman ini jatuh tempo dengan jangka waktu maksimum 180 hari dan dapat ditarik dalam beberapa *tranche* dengan nilai minimum sebesar AS$500 dan Rp500, masing-masing untuk pinjaman dalam mata uang dolar A.S. dan rupiah. Bunga dikenakan berdasarkan saldo harian sebesar 2,25% per tahun di atas suku bunga pinjaman HSBC (*HSBC Cost of Fund Rate)* masing-masing untuk pinjaman dalam mata uang rupiah atau dolar A.S.

- Fasilitas ini dianggap fasilitas *uncommitted* berdasarkan pedoman No. 12/516/DPNP/DPnP tanggal 21 September 2010 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia; sebagai akibatnya, fasilitas ini dapat secara otomatis dibatalkan oleh HSBC bila kolektibilitas kredit Perusahaan menurun menjadi kurang lancar, diragukan atau kerugian berdasarkan penilaian HSBC sesuai dengan kriteria umum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

33. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTIJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pada tanggal 27 Maret 2012, Perusahaan menerima surat dari HSBC untuk memperpanjang jatuh temponya sampai dengan tanggal 30 April 2013. Pada tanggal 30 Juni 2013, Perusahaan sedang dalam proses perpanjangan fasilitas selanjutnya (Catatan 39c).

l. Pada tahun 1994, Perusahaan ditunjuk sebagai Administrator Keuangan [*Financial Administrator* ("FA")] oleh sebuah konsorsium yang didirikan untuk membangun dan menjual/menyewakan kabel laut *Asia Pacific Cable Network* ("APCN") untuk negara-negara di kawasan Asia Pasifik. Sebagai FA, Perusahaan mengumpulkan dan mendistribusikan dana hasil penjualan *Indefeasible Right of Use* ("IRU"), *Defined Underwritten Capacity* ("DUC") dan *Occassional Commercial Use* ("OCU") APCN.

Dana penjualan IRU, DUC dan OCU serta dana yang diterima untuk meng-*upgrade* kabel APCN bukan merupakan milik Perusahaan dan oleh karena itu, tidak dicatat dalam pembukuan Perusahaan. Namun, Perusahaan mengelola dana ini dalam rekening terpisah.

Pada tanggal 30 Juni 2013, saldo dana (termasuk perolehan bunga) yang dalam pengelolaan Perusahaan berjumlah AS$3.920. Selain menerima bagian dana dari penjualan IRU, DUC dan OCU, anggota konsorsium juga akan menerima bagian mereka atas bunga yang diperoleh atas penempatan dana tersebut.

m. Perjanjian lain yang dibuat bersama Telkom adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan perjanjian kerjasama, kompensasi kepada Telkom sehubungan dengan jasa penyewaan sirkit/saluran, seperti *world link* dan *bit link* adalah sebesar 15% dari pendapatan tertagih Perusahaan yang berasal dari jasa tersebut.

  Perusahaan dan Satelindo juga menyewa sirkit dari Telkom untuk menghubungkan Jakarta, Medan dan Surabaya.

- Pada tahun 1994, Satelindo mengadakan perjanjian penyerahan penggunaan sebidang tanah hak pengelolaan ("*Land Transfer Agreement*") dengan Telkom untuk penyerahan penggunaan lahan tanah seluas 134.925 meter persegi yang berlokasi di Daan Mogot, Jakarta Barat, dimana terletak stasiun pengendali bumi (*earth control station*) milik Satelindo. Berdasarkan perjanjian tersebut, Satelindo berhak menggunakan lahan tanah untuk jangka waktu 30 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian, dengan harga setara AS$40.000 dikurangi Rp43.220. Jangka waktu perjanjian tersebut dapat diperpanjang berdasarkan perjanjian kedua belah pihak.

  Perjanjian ini selanjutnya digantikan oleh perjanjian sewa tanah tanggal 6 Desember 2001, dengan syarat yang sama seperti perjanjian *land transfer agreement*.

- Pada tahun 1999, Lintasarta mengadakan perjanjian dengan Telkom, dimana Telkom menyewakan transponder kepada Lintasarta. Perjanjian ini telah mengalami beberapa amandemen, terakhir berdasarkan amandemen kesepuluh tanggal 7 Maret 2012. Sewa transponder yang dibebankan pada usaha masing-masing sebesar Rp16.522 dan Rp10.682 untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 yang disajikan sebagai bagian dari "Beban Jasa Telekomunikasi" dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

34. SISTEM TARIF

a. Jasa telekomunikasi internasional

Tarif jasa ("tarif") untuk perusahaan telekomunikasi internasional ditentukan berdasarkan peraturan telekomunikasi internasional yang dibuat oleh *International Telecommunications Union* ("ITU").

Peraturan ini mensyaratkan bahwa pengelola telekomunikasi internasional, berdasarkan perjanjian timbal balik, menyusun dan merevisi tarif perhitungan ("*accounting rate*") yang akan diterapkan, dengan mempertimbangkan biaya penyelenggaraan jasa telekomunikasi spesifik dan rekomendasi dari *Consultative Committee on International Telegraph and Telephone* ("CCITT"). Tarif ini dibagi dalam porsi terminal yang dibayarkan kepada pengelola di negara terminal, dan bila harus melalui transit, dalam porsi transit yang dibayarkan kepada pengelola di negara transit.

ITU juga mengatur bahwa unit moneter yang digunakan, bila tidak diatur secara khusus dalam perjanjian, adalah Special Drawing Right ("SDR") atau Gold Franc, yang setara dengan 1/3,061 SDR. Tiap pengelola sesuai dengan hukum negaranya masing-masing, akan menentukan biaya yang akan ditagih dari pelanggan masing-masing.

Tarif yang ditagih kepada pelanggan telepon internasional di Indonesia, yang disebut juga tarif pungut, ditetapkan dengan surat keputusan Menhub, yang biasanya lebih tinggi dari tarif perhitungan. Selama periode 1996 sampai dengan 1998, Menhub telah melakukan perubahan tarif yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 1997, 15 Maret 1998 dan 15 November 1998.

Berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 09/PER/M.KOMINFO/02/06 tanggal 28 Februari 2006, tarif pungut dihitung dengan formula tarif yang disebut formula *price cap* yang telah memperhitungkan indeks harga konsumen mulai tanggal 1 Januari 2007.

b. Jasa selular

Tarif jasa telepon dasar melalui jaringan bergerak selular ditentukan berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 12/PER/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 28 Februari 2006. Berdasarkan peraturan ini, tarif selular terdiri dari:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan

Penyelenggara jaringan bergerak selular harus mengimplementasikan tarif baru yang disebut sebagai "tarif bawah". Untuk biaya penggunaan, tarif bawah adalah biaya originasi ditambah biaya terminasi (jumlah biaya interkoneksi), sementara untuk biaya aktivasi dan biaya berlangganan bulanan, tarif bawah tergantung pada struktur biaya dari setiap penyelenggara jaringan bergerak selular.

Pada bulan April 2008, Menkominfo mengeluarkan Peraturan Menteri No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 mengenai tata cara penetapan tarif jasa telekomunikasi yang disalurkan melalui jaringan bergerak selular. Berdasarkan peraturan baru ini, operator selular harus menerapkan tarif baru yang disebut batas harga ("*price cap*"). Jenis tarif untuk layanan telekomunikasi melalui jaringan selular terdiri dari:

- Tarif jasa teleponi dasar
- Tarif jelajah
- Tarif jasa multimedia

34. SISTEM TARIF (lanjutan)

b. Jasa selular (lanjutan)

Tarif retail seharusnya dihitung berdasarkan Biaya Elemen Jaringan, Biaya Aktivasi Layanan Retail dan Marjin Laba.

Penerapan tarif baru untuk penyelenggara telekomunikasi dominan wajib mendapat persetujuan dari Pemerintah. Penyelenggara telekomunikasi dominan adalah penyelenggara telekomunikasi yang memiliki pendapatan lebih dari 25% atas jumlah pendapatan industri pada segmen tertentu.

Mulai bulan Mei 2008, Perusahaan telah menerapkan secara penuh sistem tarif telekomunikasi selular baru ini.

c. Jasa telekomunikasi tetap

Pada bulan Februari 2006, Menkominfo mengeluarkan Peraturan No. 09/PER/M.KOMINFO/02/2006 mengenai tarif jasa teleponi dasar melalui jasa jaringan tetap.

Pada bulan April 2008, Menkominfo mengeluarkan Peraturan Menteri No. 15/PER/M.KOMINFO/04/2008 mengenai tata cara penetapan tarif jasa teleponi yang disalurkan melalui jaringan tetap. Peraturan ini juga diterapkan untuk layanan telepon jaringan tetap nirkabel.

Berdasarkan peraturan baru ini, tarif untuk jasa teleponi dasar dan pesan singkat (“SMS”) harus dihitung berdasarkan rumus yang ditetapkan dalam Peraturan. Penyelenggara telekomunikasi jaringan tetap harus menerapkan tarif baru yang disebut batas harga (“*price cap*”).

Mulai bulan Mei 2008, Perusahaan telah menerapkan secara penuh sistem tarif telekomunikasi tetap baru ini.

35. TARIF INTERKONEKSI, USO, BIAYA SPEKTRUM FREKUENSI DAN PEMBAGIAN PENDAPATAN

Tarif interkoneksi antar operator telekomunikasi dalam negeri ditetapkan berdasarkan Keputusan Menhub No. KM.108/PR.301/MPPT-94 tanggal 28 Desember 1994. Peraturan ini telah diperbaharui beberapa kali dengan perubahan terakhir Keputusan No. KM.37 Tahun 1999 (“Keputusan No. 37”) tanggal 11 Juni 1999. Keputusan ini, bersama dengan Keputusan No. KM.46/PR.301/MPPT-98 (“Keputusan No. 46”) tanggal 27 Februari 1998, menetapkan struktur dan besaran tarif interkoneksi antara jaringan telekomunikasi selular dengan *Public Switched Telephone Network* (“PSTN”), jaringan telekomunikasi selular dengan jaringan telekomunikasi internasional, jaringan telekomunikasi selular dengan jaringan telekomunikasi selular dalam negeri lainnya, jaringan telekomunikasi internasional dengan PSTN dan antara dua PSTN dalam negeri.

35. TARIF INTERKONEKSI, USO, BIAYA SPEKTRUM FREKUENSI DAN PEMBAGIAN PENDAPATAN (lanjutan)

Berdasarkan keputusan Menhub, pengaturan tarif interkoneksi adalah sebagai berikut:

1. Struktur dan Besaran Tarif Interkoneksi

a. Antara internasional dengan PSTN lokal

Berdasarkan Keputusan No. 37 tanggal 11 Juni 1999, tarif interkoneksi adalah sebagai berikut:

	Tarif	Dasar Perhitungan
Tarif akses	Rp850 untuk setiap panggilan	Jumlah panggilan ke luar negeri *(outgoing)* dan dari luar negeri *(incoming)* yang berhasil tersambung
Tarif pemakaian	Rp550 untuk setiap menit percakapan	Jumlah waktu (durasi) percakapan dari panggilan ke luar negeri *(outgoing)* dan dari luar negeri *(incoming)* yang berhasil tersambung

b. Antara PSTN dalam negeri dan PSTN dalam negeri lainnya

Biaya interkoneksi untuk percakapan telekomunikasi dalam negeri (lokal dan SLJJ) antara PSTN dalam negeri dengan PSTN dalam negeri lainnya diatur dan disepakati bersama antara penyelenggara PSTN dalam negeri.

c. Antara Sistem Telepon Bergerak Selular (“STBS”) dan PSTN dalam negeri

Berdasarkan Keputusan No. 46 tanggal 27 Februari 1998 yang mulai berlaku efektif sejak tanggal 1 April 1998, tarif interkoneksi adalah sebagai berikut:

(1) Percakapan Lokal

Untuk percakapan lokal yang berasal dari STBS ke pelanggan PSTN, operator selular membayar operator PSTN sebesar 50% dari tarif percakapan lokal yang berlaku. Untuk percakapan lokal dari PSTN ke pelanggan selular, operator selular menerima biaya *airtime* yang dibebankan operator PSTN kepada pelanggannya.

(2) SLJJ

Untuk SLJJ yang berasal dari PSTN ke pelanggan selular, operator selular menerima sebagian tarif SLJJ, dengan proporsi berkisar mulai 15% dari tarif ditambah biaya *airtime* dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tidak diselenggarakan oleh operator selular tersebut, sampai dengan 60% dari tarif ditambah biaya *airtime* dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tersebut diselenggarakan oleh operator selular tersebut.

Untuk SLJJ yang berasal dari STBS ke pelanggan PSTN, operator selular berhak memperoleh sebagian tarif SLJJ, dengan proporsi berkisar mulai 15% dari tarif dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tidak diselenggarakan oleh operator selular tersebut, sampai dengan 60% dari tarif dalam hal seluruh bagian jarak jauh diselenggarakan oleh operator selular tersebut.

35. TARIF INTERKONEKSI, USO, BIAYA SPEKTRUM FREKUENSI DAN PEMBAGIAN PENDAPATAN (lanjutan)

1. Struktur dan Besaran Tarif Interkoneksi (lanjutan)

d. Antara STBS dan STBS lainnya

Berdasarkan Keputusan No. 46, tarif interkoneksi adalah sebagai berikut:

(1) Percakapan Lokal

Untuk percakapan lokal yang berasal dari STBS ke STBS lainnya, operator selular “asal” membayar biaya *airtime* kepada operator selular “tujuan”. Jika percakapan dilakukan melalui PSTN, operator selular “asal” membayar operator PSTN 50% dari tarif percakapan lokal yang berlaku.

(2) SLJJ

Untuk SLJJ yang berasal dari STBS, operator selular berhak memperoleh sebagian tarif SLJJ, dengan proporsi berkisar mulai 15% dari tarif dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tidak diselenggarakan oleh operator selular tersebut, sampai dengan 85% dari tarif dalam hal seluruh percakapan jarak jauh diselenggarakan oleh operator selular tersebut dan percakapan ditujukan kepada operator selular lainnya, dan sampai dengan 100% jika percakapan ditujukan kepada operator selular yang sama.

e. Antara PSTN internasional dengan STBS

Mulai tahun 1998, tarif interkoneksi untuk percakapan selular internasional ke atau dari pelanggan selular luar negeri dari atau ke pelanggan selular dalam negeri, baik yang percakapannya dilakukan melalui PSTN dalam negeri maupun tidak, menggunakan tarif yang sama dengan percakapan melalui PSTN domestik sebagaimana disebutkan dalam catatan “a” di atas. Akan tetapi, berdasarkan kesepakatan bersama dengan operator telekomunikasi selular, Perusahaan (termasuk Satelindo sampai saat penggabungan - Catatan 1e) sampai dengan 31 Desember 2006 masih menggunakan perjanjian awal pembagian kontraktual untuk tarif interkoneksi (Catatan 36).

f. Interkoneksi antar Sentral Gerbang Internasional

Biaya interkoneksi untuk percakapan telekomunikasi internasional antar sentral gerbang internasional diatur dan disepakati bersama berdasarkan perjanjian antara badan penyelenggara jasa telekomunikasi internasional dengan badan usaha patungan penyelenggara jasa telekomunikasi internasional.

Keputusan No. 37 dan Keputusan No. 46 selanjutnya digantikan oleh Keputusan Menhub No. 32 Tahun 2004 mengenai interkoneksi berbasis biaya menggantikan perjanjian interkoneksi yang berbasis pembagian pendapatan. Berdasarkan keputusan baru tersebut, penyelenggara tujuan panggilan menetapkan biaya interkoneksi berdasarkan formula yang diputuskan oleh Pemerintah, yang mengharuskan penyelenggara telekomunikasi membebankan interkoneksi berdasarkan biaya menyelenggarakan panggilan tersebut.

Tanggal berlaku efektif Keputusan baru ini yang sebelumnya mulai tanggal 1 Januari 2005 ditunda sampai dengan tanggal 1 Januari 2007 berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 08/PER/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 8 Februari 2006 (Catatan 36).

35. TARIF INTERKONEKSI, USO, BIAYA SPEKTRUM FREKUENSI DAN PEMBAGIAN PENDAPATAN (lanjutan)

1. Struktur dan Besaran Tarif Interkoneksi (lanjutan)

Penerapan tagihan interkoneksi antara penyelenggara telekomunikasi dimulai dari perjanjian yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. Semua perjanjian interkoneksi harus mengacu pada Dokumen Penawaran Interkoneksi ("DPI") (*Reference Interconnection Offer*). Semua penyelenggara telekomunikasi harus menerbitkan DPI dan penyelenggara telekomunikasi dominan harus mendapat persetujuan dari Pemerintah.

Pada bulan Agustus 2006, DJPT mengeluarkan keputusan No. 278/DIRJEN/2006 yang menyetujui DPI yang berasal dari Perusahaan dan dua penyelenggara telekomunikasi dominan lainnya (Telkom dan Telkomsel). Keputusan ini diterapkan efektif sejak bulan Januari 2007 yang disepakati oleh semua penyelenggara telekomunikasi dan disetujui oleh Pemerintah. Pada tanggal 11 April 2008, DJPT menyetujui diberlakukannya DPI yang baru dari penyelenggara telekomunikasi dominan (Telkom, Telkomsel dan Perusahaan). DJPT mengharuskan agar seluruh penyelenggara telekomunikasi dalam negeri mengubah perjanjian interkoneksi agar sesuai dengan DPI baru mulai tanggal 1 April 2008. Pada tanggal 1 April 2008, Perusahaan telah menerapkan tarif interkoneksi yang baru berdasarkan DPI yang disetujui.

Namun, pada tanggal 31 Desember 2010, Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) mengeluarkan surat No. 227/BRTI/XII/2010 tentang penerapan tarif interkoneksi baru berdasarkan implementasi biaya interkoneksi berbasis biaya, yang akan digunakan oleh semua operator telekomunikasi efektif 1 Januari 2011. Perusahaan sudah menerapkan tarif baru mulai tanggal 1 Januari 2011.

Pada tanggal 27 Juni 2011, Menkominfo mengeluarkan Peraturan No. 16/PER/M.KOMINFO/06/2011 mengenai perubahan keputusan Menteri Perhubungan No. 35 Tahun 2004 mengenai penyelenggaraan jaringan tetap lokal tanpa kabel dengan mobilitas terbatas, yang mendorong penerapan tarif berbasis biaya oleh semua operator telekomunikasi efektif 1 Juli 2011.

Sebelum tahun 2012, interkoneksi untuk Layanan Pesan Singkat / *Short Message Services* ("SMS") menerapkan skema "*Senders Keep All*". Berdasarkan skema lama ini, operator telekomunikasi dapat menyimpan semua pendapatan yang diterima dari pelanggan untuk pengiriman SMS ke operator lain tanpa ada biaya interkoneksi yang harus dibayarkan kepada operator lain. Mulai 1 Juni 2012, BRTI mengeluarkan surat No. 262/BRTI/XII/2011 menggantikan skema "*Senders Keep All*" dengan skema baru berbasis biaya. Berdasarkan skema baru ini, operator telekomunikasi wajib membayar biaya interkoneksi dengan jumlah maksimum sebesar Rp23 (dalam jumlah penuh) untuk setiap SMS yang dikirim ke operator telekomunikasi lainnya.

Efektif tanggal 1 Juni 2012, Perusahaan telah menerapkan peraturan baru.

2. USO dan Biaya Spektrum Frekuensi

Pada tanggal 16 Januari 2009, Pemerintah mengeluarkan Peraturan No. 7 Tahun 2009, yang meningkatkan kontribusi untuk pengembangan USO dari 0,75% menjadi 1,25% dan menurunkan biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi dari 1% menjadi 0,50% dari pendapatan bruto tahunan (setelah dikurangi piutang tak tertagih dan biaya interkoneksi), efektif sejak tanggal 1 Januari 2009.

35. TARIF INTERKONEKSI, USO, BIAYA SPEKTRUM FREKUENSI DAN PEMBAGIAN PENDAPATAN (lanjutan)

2. USO dan Biaya Spektrum Frekuensi (lanjutan)

Pada tanggal 13 Desember 2010, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan PP No. 76/2010 terkait perubahan atas PP No. 7/2009 tentang jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang dipungut oleh Menkominfo. Peraturan ini berdampak pada metode perhitungan dan pembayaran biaya spektrum yang dialokasikan ke Perusahaan (pita frekuensi 800 Mhz, 900 Mhz dan 1.800 Mhz).

3. Pembagian Pendapatan

Pendapatan dari tarif akses dan biaya pemakaian yang berasal dari percakapan telekomunikasi internasional yang melibatkan interkoneksi jaringan telekomunikasi yang dimiliki oleh beberapa penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri yang tidak diatur oleh Keputusan No. 08/PER/M.KOMINFO/02.2006, dibagi secara proporsional ke setiap penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri, dimana bagian pendapatan interkoneksi tersebut akan diatur lebih lanjut dalam perjanjian bilateral diantara penyelenggara.

36. PERJANJIAN INTERKONEKSI

Perusahaan (termasuk Satelindo dan IM3 sampai dilakukan merger - Catatan 1e) mengadakan perjanjian interkoneksi dengan operator-operator dalam negeri dan luar negeri. Beberapa perjanjian interkoneksi yang signifikan adalah sebagai berikut:

1. Telkom

Perjanjian/transaksi interkoneksi yang signifikan dengan Telkom adalah sebagai berikut:

a. Pelayanan telekomunikasi tetap

Pada tanggal 23 September 2005, Perusahaan dan Telkom mengadakan perjanjian interkoneksi jaringan tetap lokal, jarak jauh dan internasional. Hal-hal pokok yang dicakup dalam perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- Interkoneksi antara jaringan tetap lokal, jarak jauh dan internasional Perusahaan dan Telkom yang memungkinkan pelanggan jasa telekomunikasi tetap Perusahaan untuk melakukan atau menerima panggilan ke atau dari pelanggan atau sentral gerbang internasional Telkom.
- Jasa panggilan internasional Perusahaan dan Telkom dapat diakses dan terus menerus terbuka pada jaringan tetap kedua belah pihak.
- Perusahaan dan Telkom bertanggung jawab atas sarana telekomunikasi masing-masing.
- Kompensasi untuk jasa yang disediakan didasarkan pada tarif interkoneksi yang ditentukan oleh kedua belah pihak.
- Masing-masing pihak melakukan penagihan atas jasa panggilan internasional pihak lainnya yang digunakan oleh pelanggan pihak lainnya. Masing-masing pihak harus membayar kepada pihak lainnya 1% dari penerimaan tagihan yang dilakukan oleh pihak lainnya, ditambah biaya proses penagihan sebesar Rp82 *per record of outgoing call* sebagai kompensasi atas proses penagihan. Namun, biaya penerimaan tagihan dan proses penagihan tersebut diubah menjadi biaya layanan ("*service charge*"), yang dihitung sebesar Rp1.250 per menit dari *outgoing call* berlaku mulai 1 April 2008. Berdasarkan perjanjian terakhir, biaya layanan dikurangi menjadi Rp1.200 per menit dari *outgoing call* mulai tanggal 1 Januari 2009.

36. PERJANJIAN INTERKONEKSI (lanjutan)

1. Telkom (lanjutan)

   a. Pelayanan telekomunikasi tetap (lanjutan)

   Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan Telkom menandatangani nota kesepakatan untuk menerapkan tarif interkoneksi baru sesuai dengan peraturan interkoneksi berbasis biaya yang efektif mulai tanggal 1 Januari 2007. Nota kesepakatan ini diubah menjadi perjanjian tanggal 18 Desember 2007. Perjanjian ini telah diamandemen beberapa kali. Amandemen terakhir adalah tanggal 20 Desember 2011 untuk memenuhi persyaratan surat BRTI No. 227/BRTI/XII/2010 tertanggal 31 Desember 2010 mengenai implementasi tarif interkoneksi baru di 2011. Perusahaan sudah menerapkan tarif baru mulai tanggal 1 Januari 2011.

   b. Jasa selular

   Pada tanggal 1 Desember 2005, Perusahaan dan Telkom menandatangani perjanjian interkoneksi antara jaringan bergerak selular Perusahaan dan jaringan tetap Telkom. Berdasarkan perjanjian tersebut, interkoneksi antara jaringan bergerak selular Perusahaan dengan jaringan tetap Telkom memungkinkan pelanggan selular Perusahaan untuk melakukan atau menerima panggilan ke atau dari pelanggan telekomunikasi tetap Telkom.

   Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan Telkom menandatangani nota kesepakatan untuk menerapkan tarif interkoneksi baru sesuai dengan peraturan interkoneksi berbasis biaya yang efektif mulai tanggal 1 Januari 2007. Nota kesepakatan ini diubah menjadi perjanjian tanggal 18 Desember 2007. Perjanjian ini diamandemen beberapa kali. Amandemen terakhir adalah tanggal 20 Desember 2011 untuk memenuhi persyaratan surat BRTI No. 227/BRTI/XII/2010 tertanggal 31 Desember 2010 mengenai implementasi tarif interkoneksi baru di 2011. Perusahaan sudah menerapkan tarif baru mulai tanggal 1 Januari 2011.

   Pada tanggal 30 Mei 2012, Perusahaan dan Telkom menandatangani Berita Acara Kesepakatan untuk memenuhi persyaratan dalam surat BRTI No.262/BRTI/XII/2011 tanggal 12 Desember 2011 (Catatan 35) mengenai penerapan skema interkoneksi SMS berbasis biaya yang baru untuk jasa telekomunikasi tetap dan selular yang efektif mulai tanggal 1 Juni 2012.

2. XL Axiata, PT Smartfren Telecom Tbk (sebelumnya PT Mobile-8 Telecom Tbk) (“Smartfren”) dan Telkomsel

   Hal-hal yang diatur dalam perjanjian ini adalah sebagai berikut:

   - Interkoneksi antara sentral gerbang internasional Perusahaan dan Satelindo dengan jaringan STBS operator tersebut untuk melakukan percakapan internasional dari atau ke luar negeri melalui sentral gerbang internasional Perusahaan dan Satelindo.
   - Perusahaan dan Satelindo menerima sebagian pendapatan operator tersebut dari percakapan yang dilakukan melalui sentral gerbang internasional Perusahaan dan Satelindo sebagai kompensasi atas interkoneksi tersebut.
   - Satelindo dan IM3 juga mengadakan perjanjian dengan operator tersebut di atas untuk interkoneksi STBS GSM milik Satelindo dan IM3 dengan jaringan operator tersebut, yang memungkinkan pelanggan operator tersebut melakukan panggilan/mengirim SMS kepada atau menerima panggilan/SMS dari pelanggan Satelindo dan IM3.
   - Perjanjian ini dapat diperbaharui setiap tahun.

36. PERJANJIAN INTERKONEKSI (lanjutan)

2. XL Axiata, PT Smartfren Telecom Tbk (sebelumnya PT Mobile-8 Telecom Tbk) ("Smartfren") dan Telkomsel (lanjutan)

   Perusahaan (termasuk Satelindo dan IM3 sampai saat penggabungan) dan operator di atas masih tetap melakukan perhitungan berdasarkan perjanjian tersebut dengan menerapkan perhitungan kompensasi semula, kecuali untuk biaya interkoneksi.

   Pada tanggal 8, 27 dan 28 Desember 2006, Perusahaan menandatangani nota kesepakatan masing-masing dengan Telkomsel, Smartfren dan XL Axiata mengenai penerapan tarif interkoneksi baru berbasis biaya yang efektif pada tanggal 1 Januari 2007 sesuai dengan Peraturan Menkominfo No. 08/PER/M.KOMINFO/02/2006. Nota kesepakatan dengan Smartfren, XL Axiata dan Telkomsel selanjutnya digantikan dengan perjanjian masing-masing pada tanggal 14 September, 17 dan 19 Desember 2007. Perjanjian dengan Smartfren dan XL Axiata diamandemen pada tanggal 31 Maret 2008, sedangkan perjanjian dengan Telkomsel diamandemen pada tanggal 18 Februari 2008. Lebih lanjut, perjanjian dengan Smartfren dan XL Axiata diamandemen masing-masing pada tanggal 15 Maret 2011 dan 3 Maret 2011, sedangkan perjanjian dengan Telkomsel diamandemen pada tanggal 19 Juli 2011 untuk memenuhi persyaratan surat BRTI No. 227/BRTI/XII/2010 tertanggal 31 Desember 2010 mengenai implementasi tarif interkoneksi baru di 2011. Perusahaan sudah menerapkan tarif baru mulai tanggal 1 Januari 2011.

   Pada tanggal 28 Mei 2012, Perusahaan mengubah perjanjian interkoneksi dengan Telkomsel untuk memenuhi persyaratan dalam surat BRTI No.262/BRTI/XII/2011 tanggal 12 Desember 2011 (Catatan 35) mengenai penerapan skema interkoneksi sms berbasis biaya yang efektif mulai tanggal 1 Juni 2012.

3. PT Bakrie Telecom Tbk ("Bakrie Telecom")

   Hal-hal yang diatur dalam amandemen terakhir dari perjanjian tanggal 10 Juni 2009 adalah yang berhubungan dengan interkoneksi dari jaringan selular bergerak dan sentral gerbang internasional Perusahaan dengan jaringan Bakrie Telecom, termasuk jaringan SLI 009. Lebih lanjut, perjanjian dengan Bakrie Telecom diamandemen pada tanggal 9 Februari 2011 untuk memenuhi persyaratan surat BRTI No. 227/BRTI/XII/2010 tertanggal 31 Desember 2010 mengenai implementasi tarif interkoneksi baru di 2011. Perusahaan sudah menerapkan tarif baru mulai tanggal 1 Januari 2011.

   Pada tanggal 31 Mei 2012, Perusahaan dan Bakrie Telecom menandatangani Berita Acara Kesepakatan untuk memenuhi persyaratan dalam surat BRTI No.262/BRTI/XII/2011 tanggal 12 Desember 2011 (Catatan 35) mengenai penerapan skema interkoneksi SMS berbasis biaya yang efektif mulai tanggal 1 Juni 2012.

Pendapatan (beban) interkoneksi - bersih dari (kepada) operator tersebut untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Telkom	37.164	22.957
Smartfren	3.832	2.090
Telkomsel	(42.027)	(79.169)
XL Axiata	(30.917)	748
Bakrie Telecom	(987)	(5.628)
Beban bersih	**(32.935)**	**(59.002)**

37. INFORMASI SEGMEN

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya dalam tiga segmen dilaporkan: selular, telekomunikasi tetap dan MIDI. Segmen usaha diatur secara terpisah karena masing-masing menawarkan jasa/produk yang berbeda dan melayani pasar yang berbeda pula. Grup hanya beroperasi dalam satu wilayah geografis, oleh karena itu informasi segmen geografis tidak disajikan.

Segmen selular, pada saat ini, menyediakan jangkauan jaringan di kota besar and pusat populasi di seluruh Indonesia dengan menggunakan teknologi GSM 900 dan GSM 1800. Jasa utamanya adalah penyelenggara *voice* dan pengalihan data yang dijual secara pasca-bayar dan pra-bayar.

Segmen telekomunikasi tetap adalah penyedia jasa sambungan internasional jarak jauh, jasa jaringan tetap nirkabel, jasa DLD, dan jasa teleponi tetap.

Segmen MIDI menawarkan produk dan jasa termasuk internet, *high-speed point-to-point international* dan *domestic digital leased line broadband* dan *narrowband*, *a high performance packet switching service* dan *satellite transponder leasing* dan *broadcasting services*.

Mengacu kepada Catatan 2k dan 24 untuk keterangan dari masing-masing tipe produk dan jasa dalam setiap kategori segmen.

Tidak ada segmen usaha yang telah disatukan untuk membentuk segmen usaha yang dilaporkan di atas.

Hasil segmen dan aset segmen termasuk pos-pos yang dapat diatribusikan secara langsung maupun yang dialokasikan dengan dasar yang memadai. Pengeluaran untuk aset segmen adalah jumlah pengeluaran selama periode berjalan untuk memperoleh aset segmen yang penggunaannya diharapkan lebih dari satu tahun.

Manajemen memonitor hasil dari pengoperasian bisnis unitnya secara terpisah, dengan tujuan untuk mengambil keputusan mengenai alokasi dari sumber yang tersedia dan penaksiran dari performa. Performa segmen dievaluasi berdasarkan untung atau rugi operasi seperti yang dijelaskan di bawah, diukur secara berbeda dari untung atau rugi operasi dalam laporan keuangan konsolidasian. Pembiayaan dari Grup (termasuk beban pembiayaan dan pemasukan) dan pajak penghasilan diatur oleh basis Grup dan tidak dialokasikan di segmen usaha.

Segmen usaha dilaporkan berdasarkan informasi keuangan yang disesuaikan dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang juga konsisten dengan laporan internal yang disediakan oleh *Chief Operational Decision Maker*. *Chief Operational Decision Maker* bertanggung jawab atas pengalokasian sumber daya dan penaksiran performa dari segmen usaha dan telah diidentifikasi sebagai komite yang mengarahkan untuk pengambilan keputusan yang strategis.

37. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Informasi konsolidasian menurut segmen industri adalah sebagai berikut:

	Segmen Utama			
	Selular	**Telekomunikasi Tetap**	**MIDI**	**Jumlah Segmen**
Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013				
Pendapatan				
Pendapatan dari pelanggan eksternal	9.571.785	536.316	1.599.958	11.708.059
Pendapatan antar segmen	-	-	274.326	274.326
Jumlah pendapatan	9.571.785	536.316	1.874.284	11.982.385
Eliminasi pendapatan antar segmen				(274.326)
Pendapatan - bersih				**11.708.059**
Beban	8.792.221	584.597	1.320.195	10.697.013
Laba (rugi) usaha	779.564	(48.281)	279.763	1.011.046
Laba selisih kurs - bersih				69.304
Lain-lain - bersih				113.577
Laba usaha				**1.193.927**
Pendapatan bunga				59.340
Laba perubahan nilai wajar derivatif - bersih				1.725
Beban pendanaan				(1.072.748)
Rugi selisih kurs - bersih				(391.998)
Manfaat pajak penghasilan - bersih				40.534
Rugi periode berjalan				**(169.220)**
Penyusutan dan amortisasi	3.734.973	136.915	428.094	4.299.982
Pengeluaran barang modal	4.248.639	92.251	564.838	4.905.728
30 Juni 2013				
Informasi Lainnya				
Aset segmen	49.914.968	1.185.316	8.415.844	59.516.128
Aset yang tidak dapat dialokasikan				2.731.512
Eliminasi aset antar segmen				(8.624.055)
Aset - bersih				**53.623.585**
Liabilitas segmen	27.920.228	541.506	2.720.954	31.182.688
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				10.365.025
Eliminasi liabilitas antar segmen				(6.796.339)
Liabilitas - bersih				**34.751.374**

37. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Informasi konsolidasian menurut segmen industri adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Segmen Utama			
	Selular	Telekomunikasi Tetap	MIDI	Jumlah Segmen
Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012				
Pendapatan				
Pendapatan dari pelanggan eksternal	8.420.377	479.284	1.356.855	10.256.516
Pendapatan antar segmen	-	-	310.454	310.454
Jumlah pendapatan	8.420.377	479.284	1.667.309	10.566.970
Eliminasi pendapatan antar segmen				(310.454)
Pendapatan - bersih				**10.256.516**
Beban	6.994.127	654.162	1.167.631	8.815.920
Laba (rugi) usaha	1.426.250	(174.878)	189.224	1.440.596
Rugi selisih kurs - bersih				(11.485)
Lain-lain - bersih				(16.158)
Laba usaha				**1.412.953**
Pendapatan bunga				46.690
Beban pendanaan				(980.459)
Rugi selisih kurs - bersih				(510.767)
Beban pajak penghasilan - bersih				(73.091)
Rugi perubahan nilai wajar dervatif - bersih				(31.594)
Rugi periode berjalan				**(136.268)**
Penyusutan dan amortisasi	2.793.086	244.028	369.587	3.406.701
Pengeluaran barang modal	2.083.624	59.230	344.804	2.487.658
31 Desember 2012				
Informasi Lainnya				
Aset segmen	51.599.983	1.417.859	8.460.772	61.478.614
Aset yang tidak dapat dialokasikan				2.219.928
Eliminasi aset antar segmen				(8.473.481)
Aset - bersih				**55.225.061**
Liabilitas segmen	29.495.438	448.908	2.521.525	32.465.871
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				10.004.614
Eliminasi liabilitas antar segmen				(6.640.808)
Liabilitas - bersih				**35.829.677**
1 Januari 2012 / 31 Desember 2011				
Informasi Lainnya				
Aset segmen	48.913.656	2.068.759	8.185.387	59.167.802
Aset yang tidak dapat dialokasikan				1.994.640
Eliminasi aset antar segmen				(7.929.430)
Aset - bersih				**53.233.012**
Liabilitas segmen	27.073.313	742.444	3.042.387	30.858.144
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				9.674.836
Eliminasi liabilitas antar segmen				(6.269.068)
Liabilitas - bersih				**34.263.912**

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga ekuitas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko-risiko tersebut telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Dewan Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan hutang jangka panjang dan hutang obligasi dengan suku bunga mengambang.

Kebijakan Perusahaan terkait dengan risiko suku bunga adalah sebagai berikut:

(1) Mengelola biaya bunga melalui kombinasi hutang dengan suku bunga tetap dan variabel. Perusahaan mengevaluasi perbandingan suku bunga tetap terhadap suku bunga mengambang dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar keuangan. Berdasarkan penilaian manajemen, pembiayaan baru akan ditentukan harganya pada suku bunga tetap atau mengambang.

(2) Mengelola eksposur atas suku bunga yang berasal dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi dengan menandatangani kontrak swap suku bunga.

Pada tanggal 30 Juni 2013, lebih dari 80% hutang Grup berada pada suku bunga tetap.

Beberapa kontrak swap suku bunga ditandatangani untuk melindungi nilai suku bunga mengambang dari hutang dalam mata uang dolar A.S. Kontrak ini dicatat sebagai transaksi yang tidak ditetapkan sebagai lindung nilai, dimana perubahan nilai wajar akan dikreditkan atau dibebankan langsung pada laba rugi periode berjalan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga, dimana semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laba rugi Grup untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 (melalui dampak atas hutang dengan suku bunga mengambang yang didasarkan pada suku bunga LIBOR untuk hutang dalam dolar A.S. dan suku bunga JIBOR untuk hutang dalam rupiah):

Kenaikan/penurunan basis poin:	
Dolar A.S.	6
Rupiah	49
Dampak terhadap rugi periode berjalan:	
Dolar A.S.	AS$21 (setara dengan Rp212)
Rupiah	Rp2.874

Manajemen melakukan survei di antara bank-bank Grup untuk mendapatkan perkiraan mengenai suku bunga LIBOR dan JIBOR sampai dengan tanggal pelaporan Grup berikutnya pada tanggal 30 September 2013. Perkiraan tersebut adalah suku bunga LIBOR dan JIBOR dapat bergerak masing-masing 6 dan 49 basis poin, lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan suku bunga untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013.

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko suku bunga (lanjutan)

Jika suku bunga LIBOR menjadi 6 basis poin lebih tinggi atau lebih rendah daripada suku bunga pasar untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013, dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, maka rugi Grup untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut dan ekuitas masing-masing akan menjadi (Rp351.620) atau (Rp351.196) dan Rp18.322.170 atau Rp18.322.594, yang lebih rendah atau lebih tinggi dari hasil aktual untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013, terutama disebabkan oleh beban bunga yang lebih tinggi atau lebih rendah atas pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Jika suku bunga JIBOR menjadi 49 basis poin lebih tinggi atau lebih rendah daripada suku bunga pasar untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013, dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, maka rugi Grup untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut dan ekuitas masing-masing akan menjadi (Rp354.282) atau (Rp348.534) dan Rp18.319.508 atau Rp18.325.256, yang lebih rendah atau lebih tinggi dari hasil aktual untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013, terutama disebabkan oleh beban bunga yang lebih tinggi atau lebih rendah atas pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi, piutang, akrual dan hutang pengadaan dalam mata uang dolar A.S.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Perusahaan menandatangani beberapa kontrak swap valuta asing dan kontrak *forward* valuta asing dan instrumen lainnya yang di perbolehkan. Kontrak ini dicatat sebagai transaksi yang tidak ditetapkan sebagai lindung nilai, dimana perubahan nilai wajar dikreditkan atau dibebankan langsung pada laba rugi periode berjalan.

Hutang pengadaan Grup terutama merupakan hutang dalam mata uang asing kepada pemasok dan kontraktor untuk pengadaan dan pembangunan atau pemasangan aset tetap, sedangkan sebagian besar akun piutang Grup merupakan tagihan dalam mata uang rupiah Indonesia dari penyelenggara telekomunikasi dalam negeri.

Apabila penurunan nilai tukar mata uang rupiah Indonesia berlanjut melemah dari nilai tukar yang berlaku pada tanggal 30 Juni 2013, Grup berupa hutang jangka panjang dan hutang obligasi, hutang usaha, akrual dan hutang pengadaan akan meningkat dalam mata uang rupiah Indonesia. Namun, kenaikan ini akan disalinghapuskan oleh peningkatan nilai deposito berjangka dan piutang usaha dalam mata uang asing. Pada tanggal 30 Juni 2013, sebanyak 25,13% dari hutang Grup dalam mata uang dolar A.S. dilindungi dari risiko nilai tukar mata uang asing dengan menandatangani beberapa kontrak swap valuta asing dan kontrak *forward* valuta asing.

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan aset dan liabilitas konsolidasian Grup dalam mata uang dolar A.S. pada tanggal 30 Juni 2013:

	Dolar A.S.	Rupiah *
Aset:		
Kas dan setara kas	58.902	584.830
Piutang usaha	122.979	1.221.054
Aset derivatif	3.332	33.082
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	303	3.006
Piutang pihak-pihak berelasi	51	507
Aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih	1.411	14.012
Jumlah aset	**186.978**	**1.856.491**
Liabilitas:		
Hutang usaha	21.664	215.106
Hutang pengadaan	182.787	1.814.892
Akrual	40.677	403.885
Uang muka pelanggan	2.582	25.637
Liabilitas derivatif	4.105	40.759
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	17.269	171.460
Hutang pihak-pihak berelasi	2.043	20.280
Hutang jangka panjang (termasuk bagian jangka pendek)	315.096	3.128.586
Hutang obligasi (termasuk bagian jangka pendek)	650.000	6.453.850
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	203.950	2.025.026
Jumlah liabilitas	**1.440.173**	**14.299.481**
Posisi liabilitas bersih	**1.253.195**	**12.442.990**

* *Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan dolar A.S. ke rupiah adalah sebesar Rp9.929 per AS$1 (dalam angka penuh) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 30 Juni 2013.*

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar mata uang dolar A.S., dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laba rugi Grup untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013:

Perubahan dalam nilai tukar dolar A.S.	4,61%
Dampak terhadap rugi periode berjalan	(Rp430.473)

Manajemen melakukan survei di antara bank-bank Grup untuk mendapatkan perkiraan mengenai nilai tukar mata uang dolar A.S. sampai dengan tanggal pelaporan Grup berikutnya pada tanggal 30 September 2013. Perkiraan tersebut adalah bahwa nilai tukar mata uang dolar A.S. dapat menguat sebesar 4,61% dibandingkan dengan nilai tukar pada tanggal 30 Juni 2013.

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Jika nilai tukar mata uang dolar A.S. menguat sebesar 4,61% dibandingkan dengan nilai tukar pada tanggal 30 Juni 2013, dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, maka rugi Grup untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 akan menjadi (Rp781.881), lebih rendah dari hasil aktual terutama disebabkan rugi selisih kurs - bersih konsolidasian atas penjabaran liabilitas bersih dalam mata uang dolar A.S.

Risiko harga ekuitas

Investasi jangka panjang Grup terutama terdiri dari investasi minoritas dalam ekuitas perusahaan swasta Indonesia dan ekuitas perusahaan asing. Sehubungan dengan perusahaan Indonesia dimana Grup memiliki investasi, kinerja keuangan perusahaan tersebut kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Tabel di bawah menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit untuk komponen dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2013:

	Eksposur Maksimum[(1)]
Pinjaman dan piutang:	
Kas dan setara kas	1.798.075
Piutang	
Usaha - bersih	2.531.479
Lain-lain - bersih	114.210
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	11.020
Piutang pihak-pihak berelasi - bersih	7.274
Aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih	124.523
Kelompok diperdagangkan:	
Forward valuta asing	33.082
Investasi tersedia untuk dijual:	
Aset keuangan tidak lancar lainnya - investasi jangka panjang lainnya - bersih	2.730
Jumlah	**4.622.393**

(1) Tidak ada agunan yang ditahan atau pemutakhiran (enhancement) kredit lain atau perjanjian saling hapus (offsetting) yang mempengaruhi eksposur maksimum.

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas entitas menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Grup secara historis timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal terkait dengan perluasan bisnis telekomunikasi. Bisnis telekomunikasi Grup membutuhkan modal yang substansial untuk membangun dan memperluas infrastruktur selular dan jaringan data dan untuk mendanai operasional, khususnya pada tahap pengembangan jaringan.

Meskipun Grup memiliki jaringan infrastruktur yang substansial, Grup berharap untuk menambah pengeluaran barang modal terutama berfokus pada pengembangan jaringan selular di daerah yang diantisipasi mereka sebagai daerah dengan pertumbuhan tinggi, serta untuk meningkatkan kualitas dan cakupan jaringan yang ada.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadual jatuh tempo hutang jangka panjang, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini meliputi pinjaman bank, ekuitas hutang dan penerbitan ekuitas pasar modal.

Tabel di bawah ini merupakan jadual jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

	Akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni							
	2014	**2015**	**2016**	**2017**	**2018 dan sesudahnya**	**Jumlah arus kas kontraktual**	**Nilai bunga**	**Nilai tercatat**
30 Juni 2013								
Hutang bank jangka pendek	950.000	-	-	-	-	950.000	(311)	949.689
Hutang usaha	414.790	-	-	-	-	414.790	-	414.790
Hutang pengadaan	2.755.581	-	-	-	-	2.755.581	-	2.755.581
Akrual	1.982.576	-	-	-	-	1.982.576	-	1.982.576
Uang muka pelanggan	41.785	-	-	-	-	41.785	-	41.785
Liabilitas derivatif	40.759	-	-	-	-	40.759	-	40.759
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnnya	895.590	-	-	-	-	895.590	(385.398)	510.192
Hutang pihak-pihak berelasi	-	28.744	-	-	-	28.744	-	28.744
Kewajiban sewa pembiayaan	-	650.879	650.879	650.879	2.674.864	4.627.501	(1.486.376)	3.141.125
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	-	62.175	-	-	-	62.175	(6.907)	55.268
Hutang jangka panjang	2.187.029	687.029	1.337.029	525.053	542.446	5.278.586	(92.623)	5.185.963
Hutang obligasi	1.630.000	1.048.000	-	2.142.000	9.453.850	14.273.850	(110.257)	14.163.593
Jumlah	**10.898.110**	**2.476.827**	**1.987.908**	**3.317.932**	**12.671.160**	**31.351.937**	**(2.081.872)**	**29.270.065**

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

	Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember							
	2013	2014	2015	2016	2017 dan sesudahnya	Jumlah arus kas kontraktual	Nilai bunga	Nilai tercatat
31 Desember 2012								
Hutang bank jangka pendek	315.736	-	-	-	-	315.736	(16.207)	299.529
Hutang usaha	231.737	-	-	-	-	231.737	-	231.737
Hutang pengadaan	2.737.850	-	-	-	-	2.737.850	-	2.737.850
Akrual	1.961.285	-	-	-	-	1.961.285	-	1.961.285
Uang muka pelanggan	43.825	-	-	-	-	43.825	-	43.825
Liabilitas derivatif	81.241	-	-	-	-	81.241	-	81.241
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnnya	670.834	-	-	-	-	670.834	(381.670)	289.164
Hutang pihak-pihak berelasi	-	42.789	-	-	-	42.789	-	42.789
Kewajiban sewa pembiayaan	-	622.020	622.020	622.020	2.827.500	4.693.560	(1.591.650)	3.101.910
Keuangan jangka panjang lainnya	-	71.592	4.588	-	-	76.180	(6.907)	69.273
Hutang jangka panjang	2.924.722	1.793.139	856.839	654.973	830.089	7.059.762	(686.722)	6.373.040
Hutang obligasi	2.643.553	3.520.261	1.299.951	1.734.671	13.638.300	22.836.736	(7.521.054)	15.315.682
Jumlah	**11.610.783**	**6.049.801**	**2.783.398**	**3.011.664**	**17.295.889**	**40.751.535**	**(10.204.210)**	**30.547.325**

	Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember							
	2012	2013	2014	2015	2016 dan sesudahnya	Jumlah arus kas kontraktual	Nilai bunga	Nilai tercatat
1 Januari 2012 / 31 Desember 2011								
Hutang bank jangka pendek	1.579.092	-	-	-	-	1.579.092	(79.836)	1.499.256
Hutang usaha	319.058	-	-	-	-	319.058	-	319.058
Hutang pengadaan	3.475.862	-	-	-	-	3.475.862	-	3.475.862
Akrual	1.895.613	-	-	-	-	1.895.613	-	1.895.613
Uang muka pelanggan	37.265	-	-	-	-	37.265	-	37.265
Liabilitas derivatif	138.189	-	-	-	-	138.189	-	138.189
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnnya	196.675	-	-	-	-	196.675	(124.847)	71.828
Hutang pihak-pihak berelasi	-	15.480	-	-	-	15.480	-	15.480
Kewajiban sewa pembiayaan	-	180.602	180.602	180.602	696.670	1.238.476	(468.395)	770.081
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	-	84.186	34.631	-	-	118.817	(11.384)	107.433
Hutang jangka panjang	3.732.456	2.774.662	2.245.335	706.241	1.396.047	10.854.741	(1.128.425)	9.726.316
Hutang obligasi	1.167.023	2.384.195	3.260.902	1.040.592	11.263.104	19.115.816	(6.935.474)	12.180.342
Jumlah	**12.541.233**	**5.439.125**	**5.721.470**	**1.927.435**	**13.355.821**	**38.985.084**	**(8.748.361)**	**30.236.723**

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen modal

Grup bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan pemeringkat pinjaman yang kuat, dan maksimalisasi nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen hutang Grup memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. Selain itu, pemeringkat pinjaman Grup yang berasal dari badan pemeringkat pinjaman internasional didasarkan pada kemampuan Perusahaan mempertahankan rasio *leverage* tertentu. Grup telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memantau ekuitas dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio hutang terhadap ekuitas. Tujuan Grup adalah mempertahankan rasio hutang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,50 pada tanggal 30 Juni 2013.

Pada tanggal 30 Juni 2013, Grup menghitung rasio hutang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	Hutang Jangka Panjang dan Hutang Obligasi	**Guaranteed Notes Jatuh Tempo Tahun 2020**
Hutang bank jangka pendek	950.000	950.000
Hutang jangka panjang dan hutang obligasi - termasuk bagian jangka pendek	19.552.436	19.552.436
Kewajiban sewa pembiayaan	-	3.428.978
Jumlah hutang	**20.502.436**	**23.931.414**
Jumlah ekuitas	**18.872.211**	**18.872.211**
Rasio hutang terhadap ekuitas	**1,09**	**1,27**

c. Jaminan

Selain hal-hal yang telah dibahas pada Catatan 8 dan 19 dalam laporan keuangan interim konsolidasian, tidak terdapat persyaratan dan kondisi signifikan lainnya terkait dengan penggunaan jaminan.

Perusahaan sendiri tidak memiliki jaminan pada tanggal 30 Juni 2013.

39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Pada tanggal 4 Juli 2013, Perusahaan sebagai pemegang saham tunggal dari IFB dan IIFB memutuskan untuk melakukan likuidasi secara sukarela atas dua entitas tersebut berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Sehubungan dengan likuidasi tersebut, IFB dan IIFB telah menunjuk IMBV sebagai likuidator serta penata buku dan catatan. Sebuah perjanjian likuidasi juga telah ditandatangani oleh Perusahaan, IFB, IIFB dan IMBV efektif sejak tanggal tersebut (Catatan 1d).

b. Pada tanggal 8 Juli 2013, Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) menjatuhkan putusan yang menyatakan bahwa Indar Atmanto (mantan Presiden Direktur IMM) bersalah atas tindakannya mewakili IMM dalam menandatangani perjanjian kerjasama dengan Perusahaan, dan dijatuhi hukuman 4 tahun penjara serta denda sebesar Rp200. Sebagai tambahan, IMM juga diperintahkan untuk membayar denda sebesar Rp1.358.343 sebagai penggantian kerugian Negara. Indar Atmanto pada tanggal 11 Juli 2013 telah secara resmi menyampaikan permohonan banding dan sementara itu Kejaksaan Agung juga telah menyampaikan permohonan bandingnya. Pengacara Perusahaan telah memberikan konfirmasi, bahwa berdasarkan proses banding untuk kasus Indar Atmanto dan dukungan dari Menteri dan Industri terkait, akan diadakan proses penyidangan-kembali seakan-akan proses yudisial dimulai dari awal. Lebih lanjut, Pengacara Perusahaan juga memberikan konfirmasi bahwa mereka percaya tidak terdapat kewajiban yang harus diakui oleh IMM pada saat ini, dan Perusahaan dan IMM memiliki dasar hukum yang kuat untuk mempertahankan posisi mereka (Catatan 33d).

c. Pada tanggal 8 Juli 2013, Perusahaan menerima surat perpanjangan fasilitas dari HSBC untuk keperluan pendanaan modal kerja jangka pendek Perusahaan sampai dengan tanggal 30 Juni 2014 (Catatan 33k).

d. Pada tanggal 11 Juli 2013, Perusahaan melakukan penambahan setoran modal ke SMT sebesar Rp16.549, yang menyebabkan peningkatan kepemilikan Perusahaan di SMT dari 72,54% menjadi 84,08% (Catatan 1d).

e. Pada tanggal 12 Juli 2013, Perusahaan menerima surat dari BCA yang meminta untuk meningkatkan tingkat bunga dari fasilitas pinjaman *revolving* berjangka dari BCA (Catatan 18c) dari JIBOR + 1,50% per tahun menjadi JIBOR + 1,75% per tahun (sebelumnya pada tanggal 8 Mei 2013, BCA juga meminta kenaikan suku bunga dari JIBOR + 1,25% per tahun menjadi JIBOR + 1,50% per tahun). Pada tanggal 23 Juli 2013, Perusahaan menyetujui kenaikan tingkat bunga tersebut.

f. Pada tanggal 12 Juli 2013, Perusahaan setuju dengan peningkatan suku bunga dari fasilitas pinjaman *revolving* berjangka dari Mandiri dari JIBOR + 1,25% per tahun menjadi JIBOR + 1,75% per tahun sebagaimana yang telah diminta oleh Mandiri berdasarkan surat tanggal 17 Juni 2013 (Catatan 14).

g. Pada tanggal 15 Juli 2013, Perusahaan menandatangani 2 kontrak derivatif dengan BTMUFJ dan DBS masing-masing dengan nilai nosional sebesar AS$10.000 dan AS$5.000.

39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

h. Pada tanggal 15 Juli 2013, Perusahaan menandatangani sebuah amandemen atas Perjanjian Pinjaman *Revolving* Berjangka dengan BCA (Catatan 18c). Berdasarkan amandemen perjanjian pinjaman, BCA setuju untuk menyediakan Perusahaan tambahan fasilitas kredit investasi tanpa jaminan selama 5 tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp1.000.000. Pinjaman dari fasilitas kredit investasi ini akan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,7% per tahun untuk jangka waktu 5 tahun. Selanjutnya, pada tanggal 23 Juli 2013, BCA mengeluarkan surat untuk meningkatkan suku bunga untuk fasilitas kredit investasi tanpa jaminan selama 5 tahun dari 8,7% menjadi 9,0% yang akan efektif pada tanggal 26 Agustus 2013.

i. Pada tanggal 17 Juli 2013, Bank Indonesia memberikan surat persetujuan No.15/30/DPAU atas permintaan Perusahaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan uji coba sistem pembayaran dan layanan perbankan terbatas melalui unit perantara pelayanan keuangan (*branchless banking*), dengan daerah pengujian di Jawa Barat (Bogor: Cileungsi dan Gunung Puteri, Bekasi: Tambun Selatan) dan Jawa Tengah (Solo: Kertasura, Purwokerto: Adipala dan Sokaraja).

j. Pada tanggal 24 Juli 2013, Perusahaan melakukan penarikan sebesar Rp550.000 atas Fasilitas Pinjaman *Revolving* Berjangka dengan Mandiri (Catatan 14).

k. Pada tanggal 24 Juli 2013, Perusahaan membayar beberapa SKPKB tanggal 26 Juni 2013 yang diterima dari DJP atas pajak penghasilan pasal 21, 26 dan 4(2) dan PPN Perusahaan untuk periode Januari - Desember 2011 sejumlah Rp137.331 (termasuk denda) (Catatan 16).

l. Pada tanggal 25 Juli 2013, kurs rupiah pada dolar AS yang berlaku adalah Rp10.263 untuk AS$1 (dalam jumlah penuh), sementara pada tanggal 30 Juni 2013, kurs yang berlaku adalah Rp9.929 untuk AS$1 (dalam jumlah penuh). Apabila menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 25 Juli 2013, Grup mengalami rugi kurs sekitar Rp418.565 (tidak termasuk dampak penilaian kembali kontrak derivatif pada tanggal 25 Juli 2013) atas kewajiban dalam mata uang asing, setelah dikurangi asset dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2013 (Catatan 37).

Penjabaran liabilitas dalam mata uang asing, setelah dikurangi aset dalam mata uang asing, tidak dapat ditafsirkan bahwa liabilitas dan aset dalam mata uang asing ini telah, telah dapat, atau akan dapat dikonversikan ke rupiah di masa depan dengan kurs rupiah terhadap dolar AS yang berlaku pada tanggal 30 Juni 2013 atau dengan kurs lainnya.

Ikatan untuk pengeluaran barang modal dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2013 seperti yang diungkapkan dalam Catatan 33a yaitu sekitar Rp1.836.985 jika dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal 25 Juli 2013.

40. REKLASIFIKASI AKUN

Berikut adalah akun-akun pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 30 Juni 2013 yang direklasifikasi sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G7:

Dilaporkan Sebelumnya	Diklasifikasikan Kembali	Jumlah	Alasan
Pendapatan (beban) lain-lain - Rugi selisih kurs - bersih	Beban - Rugi (laba) selisih kurs - bersih	11.485	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di tahun 2013
Pendapatan (beban) lain-lain - Lainnya - bersih	Beban - Lain-lain - bersih	34.773*	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di tahun 2013

* Sebelum dampak penyajian kembali (lihat Catatan 2u)